

**STUDI KESEMPATAN KERJA PARIWISATA
DI KABUPATEN TANA TORAJA
(Kasus : Kesempatan Kerja Perhotelan)**

DANIEL UPA RAPA
4592042033/9921101010046

UNIVERSITAS
BOSOWA



**FAKULTAS TEKNIK JURUSAN PLANOLOGI
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

1999

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : STUDI KESEMPATAN KERJA PARIWISATA
DI KABUPATEN TANA TORAJA.

(Kasus : Kesempatan Kerja
Perhotelan)

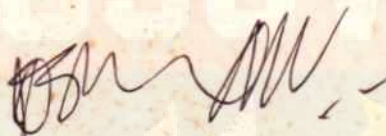
Nama Mahasiswa : Daniel Upa Rapa

No. Pokok/NIRM : 4592 042 033 / 9921 101010046

Jurusan : Teknik Planologi (Perencanaan
Wilayah dan Kota).

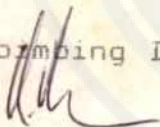
Menyetujui :

Pembimbing I,



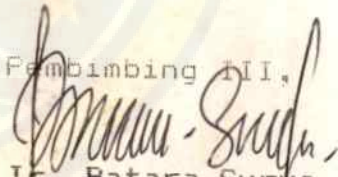
Ir. M. Yoenus Osman, MSP.

Pembimbing II



Drs. H. A. Azis Mattola, MSP.

Pembimbing III,



Ir. Batara Surya

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik
Universitas "45"



Ir. Mursyid Mustafa, MSi.

Ketua Jurusan Teknik
Planologi "45"



Ir. Syatri

HALAMAN PENERIMAAN

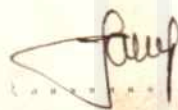
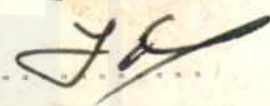
Berdasarkan Surat keputusan Rektor Universitas "45" Makassar. Nomor SK. 326/01/U-45/XI/99 tanggal 4 Nopember 1999 tentang PANITIA dan PENGUJI SEMINAR TUGAS AKHIR. maka:

Pada Hari/Tanggal : Jum at / 26 Nopember 1999
Skripsi Atas Nama : Daniel Upa Kapa
No. Pokok/NIRM : 4592 042 033 / 9921 101010046

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar.

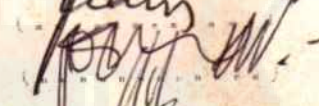
Pengawas Umum

1. Dr. A. Jaya Sose, SE, MBA
Rektor Universitas "45" Makassar
2. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Arief, DIP. Ing
Dekan Fakultas Teknik UNHAS


.....

.....

Tim Penguji Tugas Akhir

- K e t u a : Ir. Banaruddin Koddeng, MSA
Sekretaris : Ir. M. Ridwan
Anggota : Ir. M. Yoenus Osman, MSP
Drs. H. Abd. Azis Mattola, MSP
Ir. Hamid Umar, MS
Ir. Louis Santoso, MSi
Ir. Syarif Burhanuddin, M. Eng
Ir. Abu Sofyan, MSP
Ir. Mursyid Mustafa, MSi
Ir. Batara Surya


.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....


.....

.....

Ketua Jurusan Teknologi


(Ir. Syafrri)

Disahkan :
Rektor Universitas "45"


(Dr. A. Jaya Sose, SE, MBA)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan lindungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang merupakan syarat mutlak untuk memperoleh gelar kelulusan Sarjana Strata satu (S1) pada Jurusan Planologi Fakultas Teknik Universitas "45" Ujung Pandang.

Tulisan ini berjudul "**Studi Kesempatan Kerja Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja**".

Disusun menggunakan metode analisa perencanaan dan diambil juga bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Penyusunan tugas akhir ini dapat terwujud atas bimbingan dan pengabdian Bapak Ir. M. Yoenus Osman, MSP. Sekretaris Ketua Panitia Pembimbing dan Bapak H.A. Azis H. H. H., M. H., dan Bapak Ir. Balana Surya yang masing-masing sebagai anggota Panitia Pembimbing, penulis menyampaikan ucapan kasih dan hormat yang sedalam-dalamnya.

Diselaku tulisan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak/Ibu Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Teknik Universitas "45" Ujung Pandang.

... dan ...

... dan ...

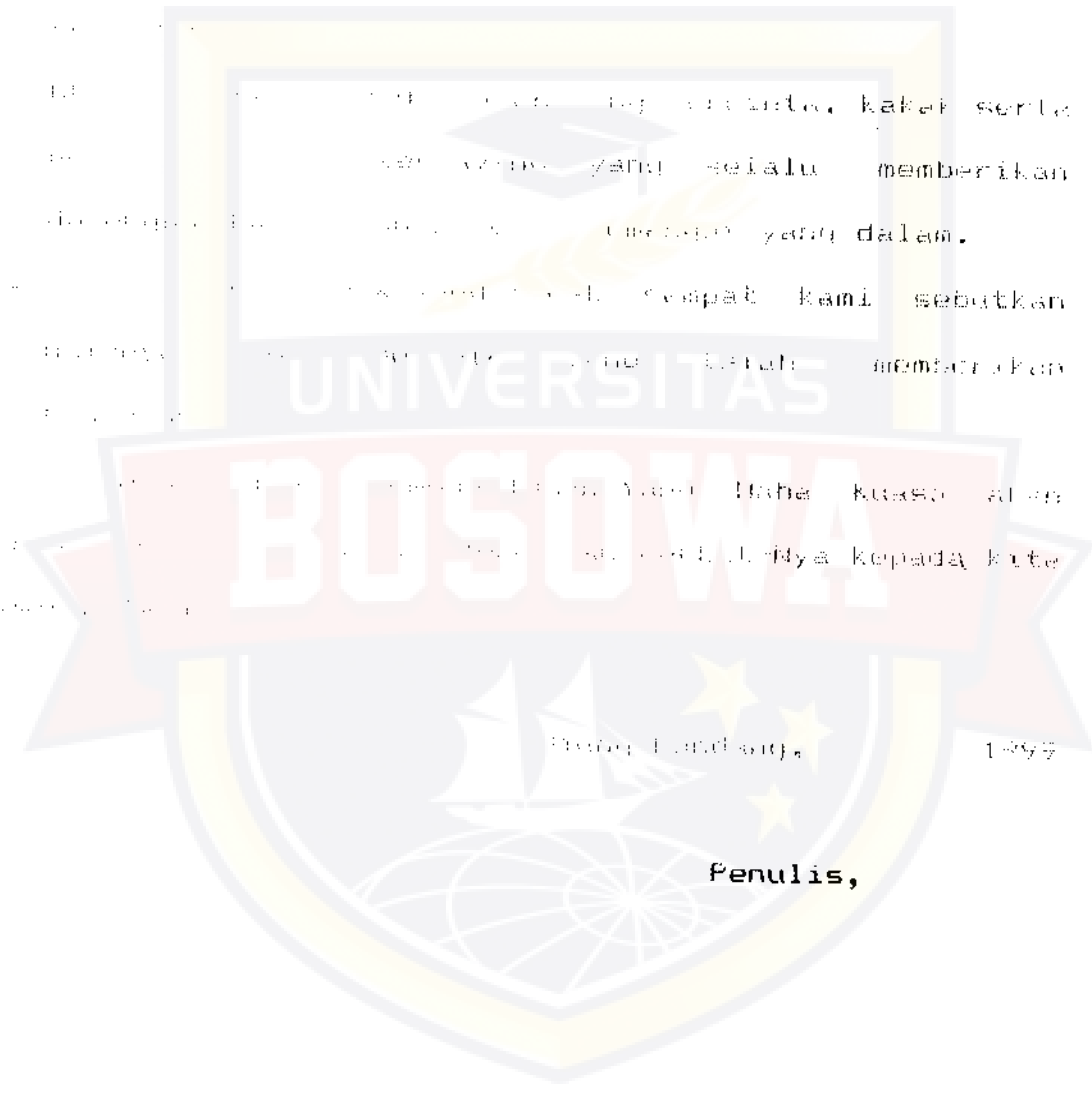
... kakak serta ...
... yang selalu memberikan ...
... dalam.

... dapat kami sebutkan ...
... telah ...

... kuasa ...
... kepada ...

... 1999

Penulis,



ABSTRAK

Tana Toraja merupakan Daerah Tujuan Wisata (DTW) andalan di wilayah Propinsi Sulawesi Selatan. Karena daya tarik wisatanya seperti adat-istiadat masyarakat suku Toraja yang unik, keindahan alam dan karakteristik objek wisata seperti Benteng Londa, Lemo, Kawatu, dan Benteng Mawanda, Bakula, serta vanu (kuda-kuda).

Salah satu dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat setempat pemerintah daerah Tana Toraja adalah telah melibatkannya produsen kepariwisataan seperti pengusaha, devisa dan perluasan kesempatan kerja utamanya disektor perhotelan (Bartawan, 1997).

Salah satu faktor yang melatarbelakangi tahun terakhir (1995-1997) pertumbuhan kerja perhotelan mengalami peningkatan adalah A/L tenaga kerja dengan biaya yang relatif rendah mencapai 1.004 orang. Hal ini serta yang mendorong meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung. Khususnya wisatawan mancanegara yang mulai sejak tahun 1992 sampai 1997 terus mengalami peningkatan.

perhotelan di Kabupaten Paniai perhotelan (perhotelan) di Kabupaten Paniai berdasarkan data BPS basis dalam Kabupaten Paniai tahun 2019 sebesar Rp 3,146 (lebih besar dari 2018) dan pertumbuhan sebesar 9,70% terhadap Kabupaten Paniai tahun sebelumnya Kabupaten Toraja.



DAFTAR ISI

Halaman Cover	1
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Studi	4
D. Ruang Lingkup Pembahasan	5
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Hakekat dan Tujuan Pengembangan Pariwisata	6
B. Keunggulan dan Peluang Pariwisata Indonesia	9
C. Peranan Pariwisata Dalam Pembangunan	11
D. Program Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata	12
1. Nasional	12
2. Daerah Tingkat I Sul-Sel	16
3. Daerah Tingkat II Tana Toraja	18

E. Program Pemerintah Dalam Bidang Tenaga Kerja	20
BAH III. PENDEKATAN DAN METODE ANALISIS	24
A. Kerangka Berpikir	24
B. Hipotesis	25
C. Model-model Analisis	
1. Lima Pertumbuhan Ekonomi	25
2. Sektor Lahan	26
3. Lokasi Migrant (LO)	27
4. Analisis ketenagakerjaan	28
5. Angka Beban Tanggungan	29
6. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	29
7. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	30
8. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Daerah ...	30
BAH IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	33
a. Gambaran Umum Daerah	33
b. Gambaran Umum	35
c. Gambaran Umum Ketenagakerjaan	38
d. Gambaran Umum Jumlah Penduduk Tanah Liris	38
e. Penduduk Menurut Luas Wilayah dan Kepadatannya	39
f. Gambaran Umum Pola Pengharian	40
g. Gambaran Umum Agama	41
h. Lapangan kerja dan Pertumbuhannya	42

a. Jumlah dan Jenis Wisata Menurut Golongan Umur	43
b. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Wisatawan Menurut Golongan Umur	44
c. Jumlah Wisatawan	45
d. Perkembangan Jumlah Wisatawan ...	45
1. Perkembangan Jumlah Wisatawan Menurut Negara Asal	46
2. Banyaknya Wisatawan Menurut Bulannya	47
e. Keadaan Jaringan Transportasi	49
1. Darat	49
2. Udara	50
f. Jenis Kegiatan Perekonomian	53
1. Perbankan	53
2. Koperasi	53
3. Pasar	53
g. Jenis Obyek dan Daya Tarik Wisata Tanah Tumpah	54
h. Jenis Sarana Pendukung Pengembangan Pariwisata	62
i. Pemertanaan PAD Pariwisata	63

BAB V. ANALISIS KESEMPATAN KERJA PARIWISATA	
DI TANA TORAJA	64
a. Analisis Potensi Perekonomian Ekonomi Sektor	
1. Pariwisata	64
2. Industri	65
3. Jasa	67
b. Analisis Jenis-jenis Sarana Pendukung Pengembangan Pariwisata	69
c. Analisis Potensi Pariwisata Tana Toraja	74
d. Analisis Ketenagakerjaan	77
e. Analisis Penggandaan Tenaga Kerja Daerah	86
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	92
a. Kesimpulan	92
b. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
01.	Luas Area/ Pemanfaatan Tanah di Kabupaten Tana Toraja.....	38
02.	Jumlah Penduduk Kabupaten Tana Toraja dan Pertumbuhannya tahun 1993 - 1997	39
03.	Penduduk Menurut Luas Wilayah dan Kepadatannya tahun 1996.....	40
04.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian di Kabupaten Tana Toraja tahun 1996	41
05.	Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama di Kabupaten Tana Toraja tahun 1996.....	42
06.	Jumlah Angkatan Kerja dan Pertumbuhannya di Kabupaten Tana Toraja tahun 1993 - 1997.....	43
07.	Jumlah Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur di Kabupaten Tana Toraja tahun 1993 - 1997.....	44
08.	Jumlah Tenaga Kerja di Hotel dan Perkembangannya di Kabupaten Tana Toraja tahun 1995-1997.....	45

97.	Perencanaan Jumlah Wisatawan yang berkunjung di kabupaten Tana Toraja tahun 1992 - 1997.....	46
10.	Perbandingan Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Tana Toraja Menurut Negara Asal tahun 1993 - 1997.....	47
11.a.	Banyaknya Wisatawan Mancanegara yang berkunjung ke Tana Toraja tahun 1995 - 1997.....	48
11.b.	Banyaknya Wisatawan Nusantara yang berkunjung ke Tana Toraja tahun 1995 - 1997.....	49
12.	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di kabupaten Tana Toraja tahun 1993 - 1997 (Km).....	50
13.	Lalu Lintas Penerbangan Bandar Udara Pontika Wirina Perbulan di Kabupaten Tana Toraja tahun 1997.....	52
14.	Daftar Ulayat Wisata yang telah Diberi Izin By-Mountain yang disertai surat keputusan bupati Tana Toraja.....	56
15.	Perencanaan Sarana Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja tahun 1995 - 1997.....	62
16.	Peraturan Daerah Pemerintah Kabupaten Tana Toraja Tahun 1996 - 2001.....	67

10.	Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan dan Program Kerja Kecamatan Blambangan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2002-2017	68
11.	Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan dan Program Kerja Kecamatan Blambangan Kabupaten Banyuwangi yang Berbasis Masyarakat Tahun 2002-2017	69
12.	Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan dan Program Kerja Kecamatan Blambangan Kabupaten Banyuwangi yang Berbasis Masyarakat dan Berkeadilan Tahun 2002-2017	71
13.	Kebijakan dan Pelaksanaan Kegiatan dan Program Kerja Kecamatan Blambangan Kabupaten Banyuwangi dalam Mendukung Kerjasama Toraja Kabupaten Banyuwangi	74
14.	Kebijakan dan Pelaksanaan Kegiatan dan Program Kerja Kecamatan Blambangan Kabupaten Banyuwangi dalam Mendukung Kerjasama Toraja Kabupaten Banyuwangi	74
15.	Kebijakan dan Pelaksanaan Kegiatan dan Program Kerja Kecamatan Blambangan Kabupaten Banyuwangi dalam Mendukung Kerjasama Toraja Kabupaten Banyuwangi	78
16.	Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan dan Program Kerja Kecamatan Blambangan Kabupaten Banyuwangi dalam Mendukung Kerjasama Toraja Kabupaten Banyuwangi	79
17.	Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan dan Program Kerja Kecamatan Blambangan Kabupaten Banyuwangi dalam Mendukung Kerjasama Toraja Kabupaten Banyuwangi	81

23.	Perkiraan Jumlah Penduduk Pencari Kerja di Kabupaten Tana Toraja tahun 2002 - 2017	82
24.	Perkiraan Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2002 - 2017.....	83
25.	Perkiraan Angka Beban Tanggungan di Kabupaten Tana Toraja tahun 2002 - 2017.....	84
26.	Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Tana Toraja tahun 2002-2017	85
27.	Perkiraan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Tana Toraja tahun 2002 - 2017.....	86
28.	Nilai LU Tenaga Kerja Perhotelan dan Jasa - Jasa di Kabupaten Tana Toraja tahun 1997.....	87
29.	Perkiraan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Basis dan Bukan Basis di Kabupaten Tana Toraja tahun 2002 - 2017.....	89
30.	Nilai RHM dan K Tenaga Kerja Kabupaten Tana Toraja tahun 2002-2017	89
31.	Perkiraan Jumlah Tenaga Kerja Perhotelan di Kabupaten Tana Toraja tahun 2002 - 2017	90

32.	Perkiraan Besarnya Kesempatan Kerja Perhotelan di Kabupaten Tana Toraja tahun 2002 – 2017	91
33.	Rata-Rata Lama Tamu yang Menginap Menurut Jenis Hotel di Kabupaten Tana Toraja tahun 1994 – 1997 (hari).....	94
34.	Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Obyek Wisata di Kabupaten Tana Toraja tahun 1997.....	95

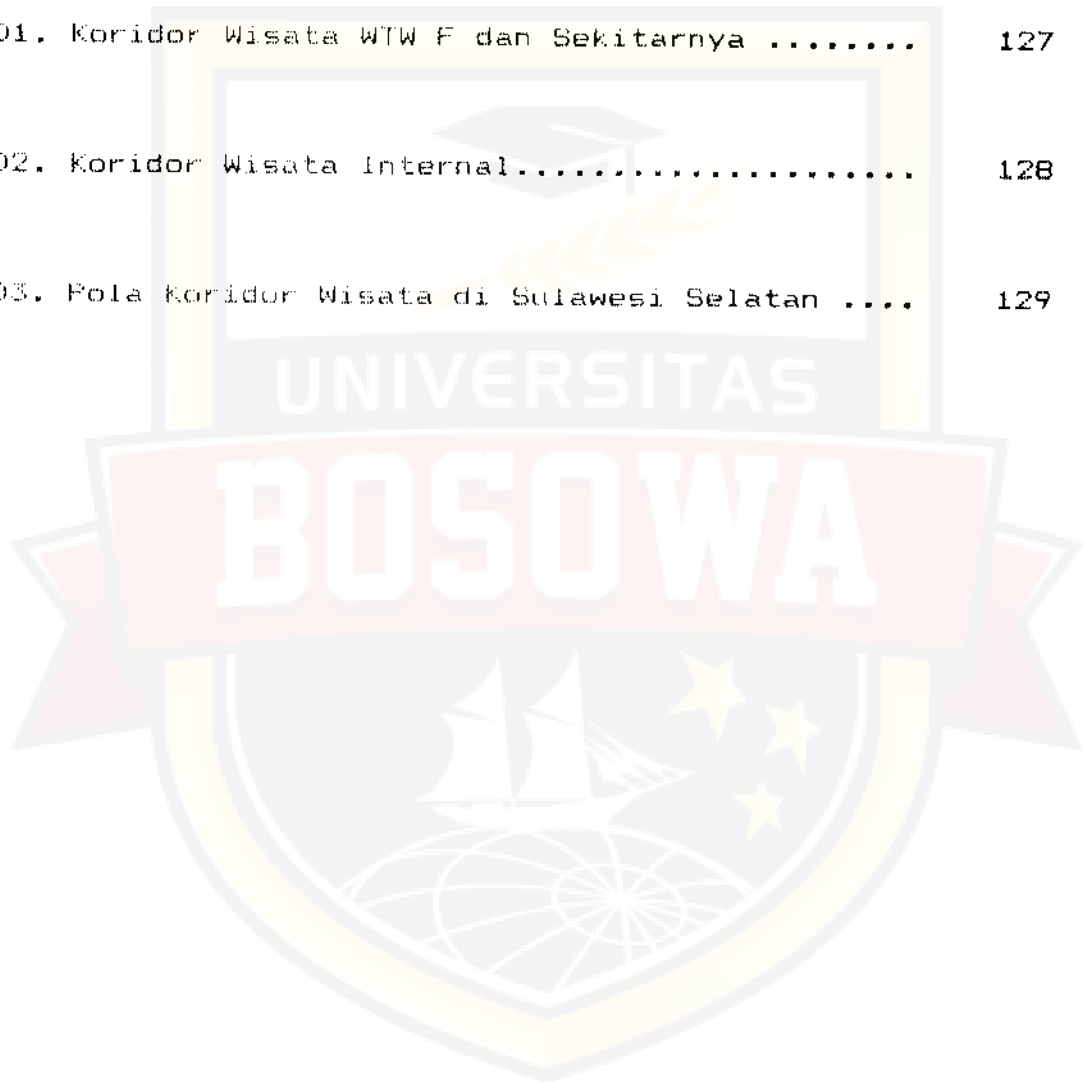


DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
01. Peta Sistem Perhubungan di Sulawesi Selatan.....	117
02. Jalur Penerbangan GIA dan MNA di Sulawesi Selatan.....	118
03. Jalur Penertangan Sempati Air dan Bouraq di Sulawesi Selatan	119
04. Jalur Perhubungan Laut di Sulawesi Selatan .	120
05. Peta Kabupaten Tana Toraja	121
06. Letak Obyek – Obyek Wisata di Tana Toraja...	122

DAFTAR DIAGRAM

Nomor	Halaman
01. Koridor Wisata WTW F dan Sekitarnya	127
02. Koridor Wisata Internal.....	128
03. Pola Koridor Wisata di Sulawesi Selatan	129



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebenarnya sudah sejak tahun 1955 ada pemikiran mengenai pengembangan pariwisata di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dengan lahirnya Yayasan Tourisme Corp.LTD, bersama Biro Tourisme dalam Kementerian Perhubungan yang pada waktu itu memikirkan dan berupaya menangani pengembangan pariwisata di Indonesia.

Tahun 1957 dalam Musyawarah Nasional Tourisme I di Tugu Bogor di sepakati membentuk Dewan Turisme Indonesia menggantikan Yayasan Tourisme Indonesia, dan badan ini merupakan satu-satunya badan swasta yang bertanggung jawab atas upaya pengembangan pariwisata di Indonesia.

Pariwisata menjadi istilah resmi setelah kebutuhan Musyawarah Nasional ke-II di Tretes Jawa Timur pada tahun 1958. Kemudian pada tahun 1969, tahun pertama dimulainya pelaksanaan Repelita I, merupakan babak baru dalam pengembangan pariwisata di Indonesia.

Pada tahun yang sama, yaitu berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 1969 dibentuk Badan Pengembangan Pariwisata Nasional (Bapparnas) yang bertugas membantu Menteri Perhubungan untuk mengadakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan Direktorat Jenderal Pariwisata.

Tetapi sejak dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No.19 tahun 1977 tentang penyerahan sebagian urusan pemerintahan dalam bidang kepariwisataan kepada Daerah Tingkat I, maka Pappanda kurang berperan. Oleh sebab itu sejak Kepelita I pemerintah Indonesia telah menempatkan pembangunan pariwisata sebagai salah satu unsur pembangunan nasional. Pembangunan pariwisata baru dapat berbarengan apabila semua pihak turut menunjang termasuk dalam tingkat pemerintahan sendiri. Warga masyarakat harus memiliki ketertarikan terhadap tujuan dan manfaat pembangunan pariwisata nasional. Selama ini perhatian pada tingkat awal dimulainya pembangunan pariwisata oleh pemerintah (Kepelita I) pengurangan perhatian pemerintah pada tingkat daerah dan pengaruhnya terhadap pembangunan pariwisata di daerah. Pada waktu itu perhatian pemerintah terutama terdapat pada masalah pariwisata sebagai sektor dengan hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata tidak pernah ataupun diabaikan. Akibatnya pembangunan pariwisata kurang diperhatikan oleh masyarakat. Hal tersebut menyebabkan pembangunan pariwisata sebagai dengan Politia III terlewatkan pada tingkat I.

Pelaksanaan dalam pelaksanaan Kepelita IV, V, dan Kepelita VI pemerintahan dalam semua sektor telah menunjukkan kemajuan yang pesat. Keadaan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia tampak semakin membaik. Keadaan

ini memberikan iklim yang semakin baik pula bagi perkembangan pariwisata di Indonesia.

Sulawesi selatan yang merupakan wilayah Indonesia Bagian Timur adalah merupakan Daerah Tujuan Wisata (DTW) dan Wilayah Tujuan Wisata (WTW) dalam arahan pengembangan pariwisata nasional. Penjabaran program pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Sulawesi Selatan dalam pengembangan pariwisata dituangkan dalam pola dasar pembangunan daerah yang diharapkan dapat lebih menarik lagi jumlah wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini, khususnya wisatawan mancanegara sehingga lebih dikenal lagi di mancanegara.

Kabupaten Tana Toraja yang merupakan pusat pengembangan pariwisata di wilayah pengembangan pariwisata (WPP) Bagian Utara Propinsi Sulawesi Selatan merupakan primadona andalan wilayah pengembangan pariwisata di Sulawesi Selatan.

Kebijaksanaan Pemerintah Daerah Tingkat II Tana Toraja yang dikenal dengan semboyannya "TORAJA BANGKIT" adalah merupakan suatu semboyan pembangunan yang mengarah ke sektor pariwisata yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah serta perluasan kesempatan kerja dan berusaha pada masyarakat di daerah Tana Toraja. Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan kepariwisataan di daerah Tana Toraja harus lebih dipacu guna kelangsungan program pembangunan daerah.

Salah satu dampak positif yang paling besar dari pertumbuhan kegiatan pariwisata adalah perluasan kesempatan kerja dan berusaha. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan sarana pariwisata dengan jumlah tenaga kerja perhotelan yang terus mengalami peningkatan. Jumlah pada tahun 1995 sebanyak 633 tenaga kerja, tahun 2000 sebanyak 891 orang dan tahun 2004 sebanyak 1.009 orang tenaga kerja. Kecenderungan ini memperlihatkan bahwa untuk masa depan yang akan datang kesempatan kerja perhotelan akan terus meningkat.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- * Berapa besar kesempatan kerja sektor pariwisata perhotelan di Kabupaten Tana Toraja untuk masa yang akan datang.

C. Tujuan dan Manfaat Studi

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kesempatan kerja sektor Pariwisata (Perhotelan) di Kabupaten Tana Toraja dimasa yang akan datang. Disamping tujuan tersebut diharapkan pula agar

hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan dalam mengevaluasi dan merumuskan arah kebijaksanaan pembangunan daerah dan dapat berguna sebagai informasi dasar sekaligus pembandingan penelitian-penelitian serupa dengan tinjauan yang lain.

D. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang Lingkup Pembahasan dari studi ini adalah :

1. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja, utamanya dari sektor pariwisata.
2. Jumlah penduduk dan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Tana Toraja di masa yang akan datang.
3. Ketersediaan di Kabupaten Tana Toraja.
4. dll. (dan lain-lain) dari wisata Tana Toraja

E. Sistematika Penulisan

Pada bagian pendahuluan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat studi, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan. Dari uraian tersebut akan diperoleh gambaran singkat mengenai keseluruhan isi laporan penelitian.

Pada bagian tinjauan pustaka dijelaskan mengenai bakat dan tujuan pengembangan pariwisata, keunggulan dan peluang pariwisata Indonesia, peranan pariwisata dalam pembangunan, program pemerintah dalam pembangunan pariwisata serta program pemerintah dalam bidang tenaga kerja.

Pada bagian pendekatan dan metode analisis dijelaskan mengenai kerangka berpikir, hipotesis dan model-model analisis, yang nantinya akan digunakan sebagai alat analisis dalam penyelesaian penyusunan laporan penelitian ini.

Pada bagian gambaran umum daerah penelitian akan diperoleh penjelasan mengenai situasi dan kondisi umum di lapangan, seperti sejarah Tana Toraja, letak geografis, penduduk, ketenagakerjaan, keadaan arus wisatawan, keadaan jaringan transportasi, jenis kegiatan perekonomian, jenis obyek dan daya tarik wisata Tana Toraja, jenis sarana pendukung pengembangan pariwisata dan penerimaan PAD pariwisata.

Pada bagian inti tulisan akan diperoleh uraian deskriptif dan kuantitatif dari model-model analisa yang digunakan seperti analisis pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata, analisis kependudukan, analisis jumlah wisatawan, analisis jenis-jenis sarana pendukung pengembangan pariwisata, analisis ketenagakerjaan dan analisis pengelolaan tenaga kerja daerah.

Pada bagian akhir tulisan akan dibuat kesimpulan dan saran yang dirumuskan selama penulis melakukan penyusunan laporan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakekat dan Tujuan Pengembangan Pariwisata

Beda hakekatnya pariwisata adalah merupakan kegiatan arus berpindah manusia dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan segala dorongan keperluan (motivasi) dan permintaannya, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut untuk bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Anonim, 1995 : 9).

Penyelenggaraan kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan asas manfaat, usaha bersama dan kekeluargaan, adil dan merata, perikehidupan dalam keseimbangan dan kepercayaan dalam diri sendiri.

Asas manfaat adalah bahwa pelaksanaan penyelenggaraan kepariwisataan harus dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Asas usaha bersama dan kekeluargaan adalah bahwa penyelenggaraan usaha kepariwisataan dilaksanakan untuk mencapai cita-cita dan aspirasi-aspirasi bangsa yang dalam kegiatannya dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat dan diawasi oleh semangat kekeluargaan. Asas adil dan merata adalah bahwa hasil-

hasil penyelenggaraan kepariwisataan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat.

Azas perikehidupan dalam keseimbangan adalah bahwa penyelenggaraan kepariwisataan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga meningkatkan kehidupan sosial budaya serta hubungan antar manusia dalam upaya meningkatkan kehidupan berkebangsaan ataupun dalam kehidupan bangsa Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia. Azas kepercayaan terhadap diri sendiri adalah bahwa segala usaha dan kegiatan penyelenggaraan kepariwisataan harus mampu membangkitkan kepercayaan akan kemampuan dan kekuatan diri sendiri. Selain itu, penyelenggaraan kepariwisataan tetap dilakukan dalam rangka keseimbangan aspek material dan spritual, khususnya bagi kehidupan bangsa Indonesia.

Tujuan pengembangan pariwisata yang kian terus dipacu dalam arahan pembangunan nasional adalah (Anonim, 1996 : 17) :

1. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata.
2. Lebih bemanung rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa.
3. Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.

4. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
5. Mendorong perdayagunaan produksi nasional.

B. Keunggulan dan Peluang Pariwisata Indonesia

Indonesia mempunyai keunggulan dan peluang dalam bidang pariwisata yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu (Wagito dalam Chafid Fandeli, 1995 : 8-9).

1. Potensi yang dimiliki Indonesia antara lain :
 - a. Alamnya yang indah baik darat, gunung, pantai dan laut.
 - b. Sumber daya manusia yang banyak dan upah relatif rendah.
 - c. Seni budaya yang beraneka ragam disebabkan oleh banyaknya suku bangsa di seluruh nusantara.
 - d. Letak geografisnya yang sangat strategis yaitu berada di katulistiwa dan diantara dua benua.
 - e. Kondisi iklimnya yang baik sepanjang tahun dapat untuk kegiatan berwisata.
 - f. Sikap masyarakat yang ramah dan bersahabat.
 - g. Wilayah yang luas
2. Peluang yang ada untuk pengembangan pariwisata Indonesia memiliki peluang yang besar dalam pengembangan pariwisata. Hal ini dapat dirinci sebagai berikut :

kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang memiliki potensi kepariwisataan. Dengan demikian, kegiatan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.

D. Program Studi dan Lokasi Dalam Pengembangan Pariwisata

1. Deskripsi

Program Studi ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan pariwisata. Program Studi ini juga bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan pariwisata. Program Studi ini juga bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan pariwisata.

Program Studi ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan pariwisata.

kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2011, di Gedung Pertemuan 1, Gedung 10, Universitas Bosowa.

Salam sejahtera,

Direktur Pendidikan dan Pengembangan

Universitas Bosowa, Makassar, 10 Desember 2011. (Wahid)

Sebagai informasi, kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2011, di Gedung Pertemuan 1, Gedung 10, Universitas Bosowa.

Universitas Bosowa, Makassar, 10 Desember 2011. (Wahid)

Sebagai informasi, kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2011, di Gedung Pertemuan 1, Gedung 10, Universitas Bosowa.

Universitas Bosowa, Makassar, 10 Desember 2011. (Wahid)

Sebagai informasi, kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2011, di Gedung Pertemuan 1, Gedung 10, Universitas Bosowa.

Universitas Bosowa, Makassar, 10 Desember 2011. (Wahid)

Sebagai informasi, kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2011, di Gedung Pertemuan 1, Gedung 10, Universitas Bosowa.

Universitas Bosowa, Makassar, 10 Desember 2011. (Wahid)

Sebagai informasi, kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2011, di Gedung Pertemuan 1, Gedung 10, Universitas Bosowa.

Universitas Bosowa, Makassar, 10 Desember 2011. (Wahid)

Sebagai informasi, kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2011, di Gedung Pertemuan 1, Gedung 10, Universitas Bosowa.

Universitas Bosowa, Makassar, 10 Desember 2011. (Wahid)

Sebagai informasi, kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2011, di Gedung Pertemuan 1, Gedung 10, Universitas Bosowa.

Universitas Bosowa, Makassar, 10 Desember 2011. (Wahid)

Sebagai informasi, kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2011, di Gedung Pertemuan 1, Gedung 10, Universitas Bosowa.

Universitas Bosowa, Makassar, 10 Desember 2011. (Wahid)

Sebagai informasi, kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2011, di Gedung Pertemuan 1, Gedung 10, Universitas Bosowa.

Universitas Bosowa, Makassar, 10 Desember 2011. (Wahid)

Sebagai informasi, kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2011, di Gedung Pertemuan 1, Gedung 10, Universitas Bosowa.

Universitas Bosowa, Makassar, 10 Desember 2011. (Wahid)

Sebagai informasi, kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2011, di Gedung Pertemuan 1, Gedung 10, Universitas Bosowa.

Universitas Bosowa, Makassar, 10 Desember 2011. (Wahid)

kegiatan tersebut.

Hal tersebut dapat dilihat dari:

1. *Keberhasilan* (Success)

2. *Keberlanjutan* (Sustainability)

3. *Keberagaman* (Diversity)

4. *Keberanian* (Courage)

5. *Keberanian* (Courage)

6. *Keberanian* (Courage)

7. *Keberanian* (Courage)

8. *Keberanian* (Courage)

9. *Keberanian* (Courage)

10. *Keberanian* (Courage)

11. *Keberanian* (Courage)

12. *Keberanian* (Courage)

13. *Keberanian* (Courage)

14. *Keberanian* (Courage)

15. *Keberanian* (Courage)

16. *Keberanian* (Courage)

17. *Keberanian* (Courage)

18. *Keberanian* (Courage)

19. *Keberanian* (Courage)

20. *Keberanian* (Courage)

21. *Keberanian* (Courage)

22. *Keberanian* (Courage)

23. *Keberanian* (Courage)

24. *Keberanian* (Courage)

25. *Keberanian* (Courage)

26. *Keberanian* (Courage)

27. *Keberanian* (Courage)

28. *Keberanian* (Courage)

29. *Keberanian* (Courage)

30. *Keberanian* (Courage)

31. *Keberanian* (Courage)

32. *Keberanian* (Courage)

33. *Keberanian* (Courage)

34. *Keberanian* (Courage)

35. *Keberanian* (Courage)

36. *Keberanian* (Courage)

37. *Keberanian* (Courage)

38. *Keberanian* (Courage)

39. *Keberanian* (Courage)

40. *Keberanian* (Courage)

41. *Keberanian* (Courage)

42. *Keberanian* (Courage)

43. *Keberanian* (Courage)

44. *Keberanian* (Courage)

45. *Keberanian* (Courage)

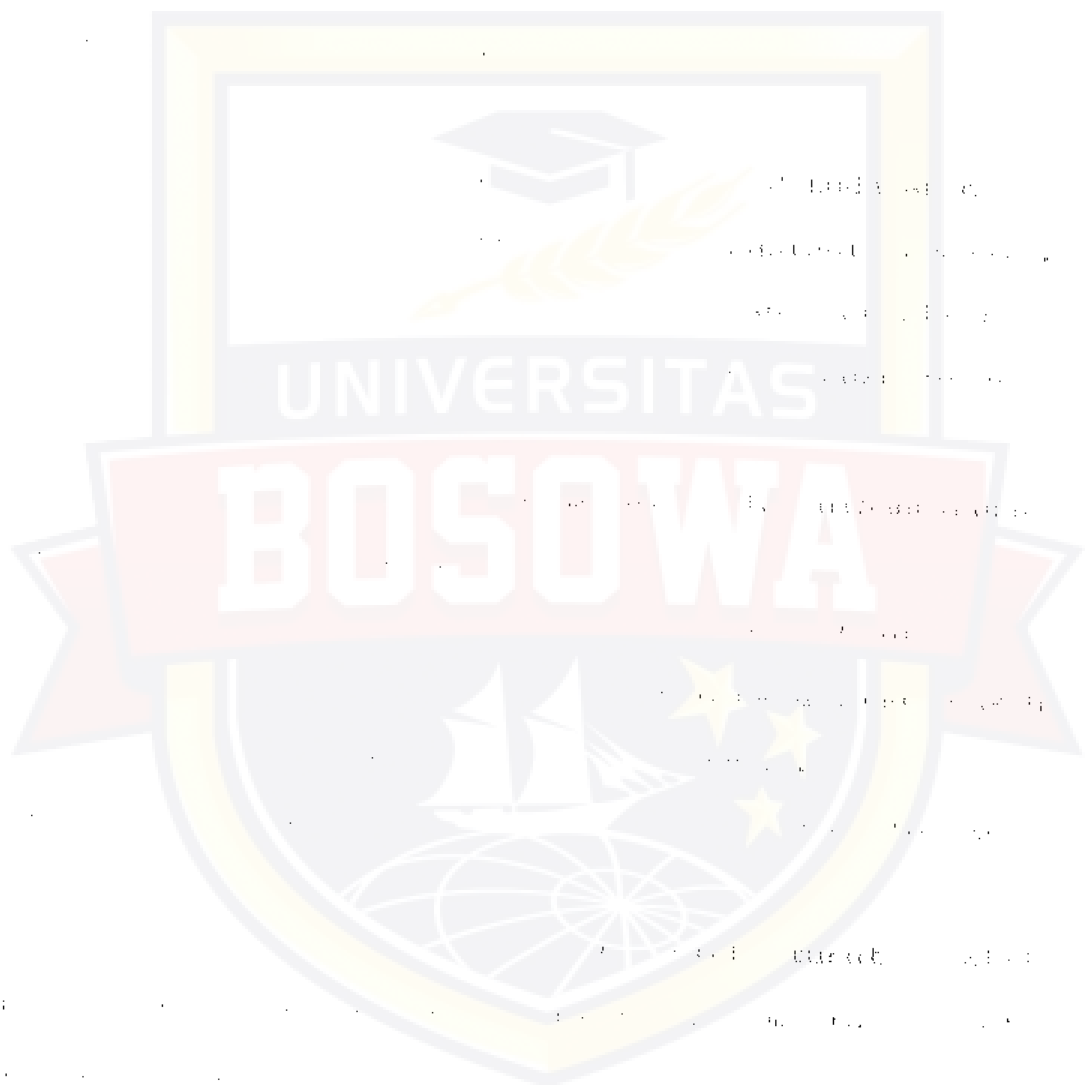
46. *Keberanian* (Courage)

47. *Keberanian* (Courage)

48. *Keberanian* (Courage)

49. *Keberanian* (Courage)

50. *Keberanian* (Courage)



kegiatan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari: 1. Keberhasilan (Success) 2. Keberlanjutan (Sustainability) 3. Keberagaman (Diversity) 4. Keberanian (Courage) 5. Keberanian (Courage) 6. Keberanian (Courage) 7. Keberanian (Courage) 8. Keberanian (Courage) 9. Keberanian (Courage) 10. Keberanian (Courage) 11. Keberanian (Courage) 12. Keberanian (Courage) 13. Keberanian (Courage) 14. Keberanian (Courage) 15. Keberanian (Courage) 16. Keberanian (Courage) 17. Keberanian (Courage) 18. Keberanian (Courage) 19. Keberanian (Courage) 20. Keberanian (Courage) 21. Keberanian (Courage) 22. Keberanian (Courage) 23. Keberanian (Courage) 24. Keberanian (Courage) 25. Keberanian (Courage) 26. Keberanian (Courage) 27. Keberanian (Courage) 28. Keberanian (Courage) 29. Keberanian (Courage) 30. Keberanian (Courage) 31. Keberanian (Courage) 32. Keberanian (Courage) 33. Keberanian (Courage) 34. Keberanian (Courage) 35. Keberanian (Courage) 36. Keberanian (Courage) 37. Keberanian (Courage) 38. Keberanian (Courage) 39. Keberanian (Courage) 40. Keberanian (Courage) 41. Keberanian (Courage) 42. Keberanian (Courage) 43. Keberanian (Courage) 44. Keberanian (Courage) 45. Keberanian (Courage) 46. Keberanian (Courage) 47. Keberanian (Courage) 48. Keberanian (Courage) 49. Keberanian (Courage) 50. Keberanian (Courage)

1989 dan 1990. Beliau lahir di Muluwu, 25/13 Tahun 1989 dan pernah mengikuti kunjungan ke Bina Indonesia 1991 yang diorganisir oleh Komunitas Bina Indonesia (Visit ASEAN Year 1991).

Sebelum ini beliau telah pernah bekerja di Per Indonesia, maka di kemudian beliau melanjutkan kuliah sampai dengan tahun 1991 dengan tema tema sebagai berikut :

Tahun 1991 : *Manajemen dan Kewirausahaan Hidup*

Tahun 1992 : *Keuangan, Perbankan, Wanita Dalam Pembangunan, Prinsip dan Teknik Negosiasi*

Tahun 1993 : *Keuangan, Perbankan, Kependidikan Republik Indonesia*

Tahun 1994 : *Keuangan, Perbankan, Kependidikan*

Tahun 1995 : *Keuangan, Perbankan, Kependidikan*

Tahun 1996 : *Keuangan, Perbankan, Kependidikan*

Tahun 1997 : *Keuangan, Perbankan, Kependidikan*

Keempatnya beliau telah mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kemampuan diri, yaitu *Keuangan Manusia*.

3. Daerah Tingkat II Sulawesi Selatan

Sebelum ini beliau telah mengikuti berbagai program terencana baik di tingkat nasional maupun internasional dalam pembangunan yaitu mengikuti kunjungan ke Bina Indonesia daerah sebagai berikut :

Tahun 1989 : *Keuangan, Perbankan, Kependidikan* (Rencana

Keuangan, Perbankan, Kependidikan, Kependidikan, Kependidikan)

dan wisata alam lainnya dengan didukung oleh sarana dan prasarana penunjang wisata, sarana perhubungan dan komunikasi, tenaga-tenaga kepariwisataan yang terampil, serta dengan tetap berpedoman pada pelaksanaan sapta pesona.

2. Peneembangan sistem informasi dan promosi wisata perlu terus ditingkatkan dengan kerja sama yang lebih terpadu dengan lembaga kepariwisataan swasta, baik tingkat nasional maupun daerah, agar potensi daerah lebih dikenal di mancanegara.

Program pemerintah daerah Sulawesi Selatan sebagai daerah tujuan wisata dalam mengembangkan dan memperkenalkan kepariwisataannya dituangkan dalam Rencana Induk Peneembangan Pariwisata (RIPP) dengan membagi 9 (sembilan) sub wilayah daerah tujuan wisata yang antara lain :

- a. DTW Makasar
- b. DTW Entalu
- c. DTW Bosowa
- d. DTW Sinbu
- e. DTW Mapol
- f. DTW Rapapinsid
- g. DTW Mamuju
- h. DTW Selayar
- i. DTW Matano

3. Daerah Inggris II (Tana Toraja)

Daerah Inggris II meliputi daerah Tana Toraja yang terletak di bagian selatan Sulawesi Selatan. Daerah ini merupakan daerah pegunungan yang subur. Daerah ini dikenal sebagai daerah perkebunan karet dan perkebunan kelapa. Daerah ini juga dikenal sebagai daerah pariwisata yang berkembang pesat. Daerah ini juga dikenal sebagai daerah perkebunan kopi yang berkembang pesat.

Daerah Inggris II meliputi daerah Tana Toraja yang terletak di bagian selatan Sulawesi Selatan. Daerah ini merupakan daerah pegunungan yang subur. Daerah ini dikenal sebagai daerah perkebunan karet dan perkebunan kelapa. Daerah ini juga dikenal sebagai daerah pariwisata yang berkembang pesat. Daerah ini juga dikenal sebagai daerah perkebunan kopi yang berkembang pesat.

Daerah Inggris II meliputi daerah Tana Toraja yang terletak di bagian selatan Sulawesi Selatan. Daerah ini merupakan daerah pegunungan yang subur. Daerah ini dikenal sebagai daerah perkebunan karet dan perkebunan kelapa. Daerah ini juga dikenal sebagai daerah pariwisata yang berkembang pesat. Daerah ini juga dikenal sebagai daerah perkebunan kopi yang berkembang pesat.

Daerah Inggris II meliputi daerah Tana Toraja yang terletak di bagian selatan Sulawesi Selatan. Daerah ini merupakan daerah pegunungan yang subur. Daerah ini dikenal sebagai daerah perkebunan karet dan perkebunan kelapa. Daerah ini juga dikenal sebagai daerah pariwisata yang berkembang pesat. Daerah ini juga dikenal sebagai daerah perkebunan kopi yang berkembang pesat.

Daerah Inggris II meliputi daerah Tana Toraja yang terletak di bagian selatan Sulawesi Selatan. Daerah ini merupakan daerah pegunungan yang subur. Daerah ini dikenal sebagai daerah perkebunan karet dan perkebunan kelapa. Daerah ini juga dikenal sebagai daerah pariwisata yang berkembang pesat. Daerah ini juga dikenal sebagai daerah perkebunan kopi yang berkembang pesat.

Daerah Inggris II meliputi daerah Tana Toraja yang terletak di bagian selatan Sulawesi Selatan. Daerah ini merupakan daerah pegunungan yang subur. Daerah ini dikenal sebagai daerah perkebunan karet dan perkebunan kelapa. Daerah ini juga dikenal sebagai daerah pariwisata yang berkembang pesat. Daerah ini juga dikenal sebagai daerah perkebunan kopi yang berkembang pesat.

kegiatan penelitian yang dilaksanakan di lingkungan perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesionalitas dosen dan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan tinggi. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang akan dihasilkan oleh perguruan tinggi tersebut. Kegiatan penelitian ini dapat meningkatkan profesionalitas dosen, serta dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dosen sebagai kepariwisataan dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan perguruan tinggi.

Keuntungan lain dari kegiatan penelitian aktif seluruh dosen adalah dosen-studyo yang dapat mendukung masyarakat pada khususnya dan bangsa pada umumnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan (Enekelong, 2016) adalah dengan meningkatkan peran dosen. Dengan meningkatkan peran dosen dapat meningkatkan proses pengembangan pariwisata di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Fana (2012) bahwa peran dosen dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan daya saing bangsa. Dengan meningkatkan peran dosen dapat meningkatkan mutu pendidikan yang akan dihasilkan oleh perguruan tinggi tersebut.

Selanjutnya:

1. Meningkatkan

2. Meningkatkan

3. Meningkatkan

4. Meningkatkan

5. Meningkatkan

6. Meningkatkan

7. Meningkatkan

8. Meningkatkan

9. Meningkatkan

1. Menentukan apakah terdapat pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan dan Peraturan Pemerintah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

B. Prinsip dan Penerapannya Dalam sidang Tenaga Kerja

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam sidang tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1. Adanya kesepakatan antara pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Adanya kesepakatan mengenai pokok-pokok yang akan dibahas.
3. Adanya kesepakatan mengenai waktu dan tempat sidang.
4. Adanya kesepakatan mengenai agenda sidang.
5. Adanya kesepakatan mengenai prosedur sidang.
6. Adanya kesepakatan mengenai hasil sidang.
7. Adanya kesepakatan mengenai tindak lanjut sidang.
8. Adanya kesepakatan mengenai biaya sidang.
9. Adanya kesepakatan mengenai tanggung jawab sidang.
10. Adanya kesepakatan mengenai evaluasi sidang.

Prinsip-prinsip tersebut harus diperhatikan dalam sidang tenaga kerja agar sidang dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan keputusan yang memuaskan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Prinsip-prinsip tersebut harus diperhatikan dalam sidang tenaga kerja agar sidang dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan keputusan yang memuaskan bagi semua pihak yang berkepentingan. Prinsip-prinsip tersebut harus diperhatikan dalam sidang tenaga kerja agar sidang dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan keputusan yang memuaskan bagi semua pihak yang berkepentingan.

tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian yang dapat mengungkap secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat yang beragama Islam terhadap pelaksanaan ibadah haji ke Tanah Suci, terutama di kalangan masyarakat di daerah Kecamatan Karamba.

Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat yang beragama Islam terhadap pelaksanaan ibadah haji ke Tanah Suci.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam yang harus dilaksanakan oleh umat Islam yang mampu. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 196. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat yang beragama Islam terhadap pelaksanaan ibadah haji ke Tanah Suci.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat yang beragama Islam terhadap pelaksanaan ibadah haji ke Tanah Suci.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat yang beragama Islam terhadap pelaksanaan ibadah haji ke Tanah Suci.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat yang beragama Islam terhadap pelaksanaan ibadah haji ke Tanah Suci.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat yang beragama Islam terhadap pelaksanaan ibadah haji ke Tanah Suci.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat yang beragama Islam terhadap pelaksanaan ibadah haji ke Tanah Suci.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat yang beragama Islam terhadap pelaksanaan ibadah haji ke Tanah Suci.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat yang beragama Islam terhadap pelaksanaan ibadah haji ke Tanah Suci.

kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa yang mengikuti kegiatan ini lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian kuasi-eksperimental. Sampel penelitian adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Bosowa. Instrumen penelitian adalah tes kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Teknik pengumpulan data adalah tes kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Teknik analisis data adalah uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis masalah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji-t yang menunjukkan bahwa nilai p < 0,05. Hal ini berarti bahwa kegiatan pembelajaran berbasis masalah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji-t yang menunjukkan bahwa nilai p < 0,05. Hal ini berarti bahwa kegiatan pembelajaran berbasis masalah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian kuasi-eksperimental. Sampel penelitian adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Bosowa. Instrumen penelitian adalah tes kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Teknik pengumpulan data adalah tes kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Teknik analisis data adalah uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis masalah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji-t yang menunjukkan bahwa nilai p < 0,05. Hal ini berarti bahwa kegiatan pembelajaran berbasis masalah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa.

aktif mencari pekerjaan (umur 10 tahun ke atas). Penduduk yang mencari pekerjaan (menganggur) adalah mereka yang tidak bekerja dan sekarang ini sedang aktif mencari pekerjaan menurut acuan waktu tertentu. Termasuk kelompok ini adalah mereka yang pernah bekerja, atau sekarang sedang dibebaskan tugasnya tetapi sedang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah dan mengurus rumah tangga.

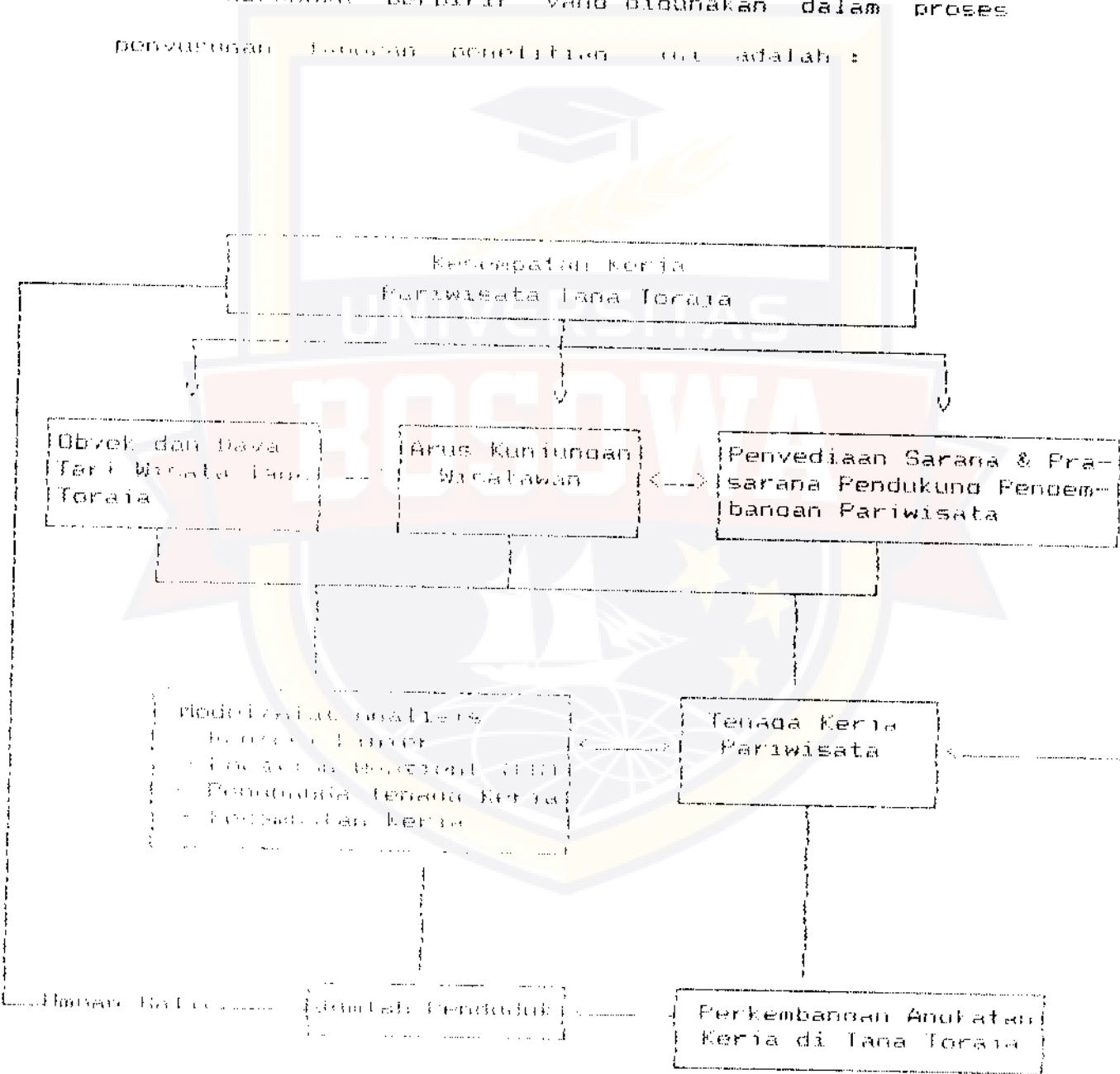
Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk bekerja, yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian kesempatan kerja adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki atau masih kosong.

BAB III

PENDEKATAN DAN METODE ANALISIS

A. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang digunakan dalam proses penyusunan laporan penelitian ini adalah :



B. Hipotesis

Penelitian ini didasarkan pada beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Investasi yang dilakukan pemerintah di sektor perhotelan di Kabupaten Lingsar Lombok Utara untuk masa yang akan datang.
2. Investasi yang dilakukan pemerintah di sektor pariwisata (perhotelan) yang dilakukan Kabupaten Lingsar Lombok Utara adalah tenaga kerja yang berkualitas sebagai perkebunanan daerah.

C. Model-model Analisis

Salah satu pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan model matematika adalah "Metode Resempatan Kerja". Metode "Resempatan Kerja" dan "Tenaga" diturunkan beberapa persamaan diferensial yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Berikut ini persamaan-persamaan (model-model) yang akan dibahas adalah :

1. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi kabupaten dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita di atas tingkat inflasi. Penekanan pada proses

kerena bergantung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Laju pertumbuhan ekonomi diukur melalui indikator pertumbuhan PDRB dari tahun ke tahun.

$$\text{Laju pertumbuhan PDRB}_x = \frac{\text{PDRB}_x - \text{PDRB}_{x-1}}{\text{PDRB}_{x-1}} \times 100 \%$$

Dimana :

PDRB_x = PDRB tahun tertentu

PDRB_{x-1} = PDRB 1 tahun sebelumnya

atau dengan persamaan :



$$r = \frac{\text{PDRB}_n - \text{PDRB}_0}{\text{PDRB}_0 - 1} \times 100 \%$$

r = Laju pertumbuhan ekonomi rata-rata setiap tahun

n = jumlah tahun

PDRB_n = PDRB tahun terakhir

PDRB_0 = PDRB tahun awal

2. Regresi linier

Penggunaan metode regresi linier sangat luas dan hampir dapat dipakai pada semua keadaan. Khusus dalam pembahasan ini, metode ini digunakan untuk memproyeksi jumlah penduduk ke depan, jumlah arus wisatawan, jumlah angkatan kerja dan lain-lain. Secara matematika persamaannya adalah :

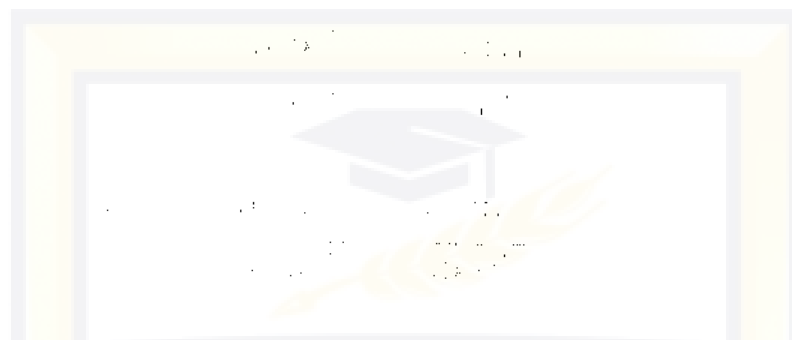
$$Y = a + bx$$

di mana:

E_{ij} = jumlah pengunjung ke lokasi ke- i dari zona ke- j

E_{ij} = jumlah pengunjung

E_{ij} = jumlah pengunjung dari lokasi ke- i ke zona ke- j



3. Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) merupakan salah satu alat yang sederhana untuk mengukur seberapa spesialisasi relatif suatu daerah Kabupaten pada sektor tertentu. LQ ini sejalan dengan konsep ekspor impor sehingga sebuah produk yang memiliki nilai ekspor untuk suatu daerah. Hal yang perlu diperhatikan dalam perhitungan sebagai berikut: jika LQ > 1, maka daerah tersebut metode LQ, yang menunjukkan bahwa sektor tersebut (employment) pada lokasi tersebut lebih besar daripada yang kemudian dibandingkan dengan rata-rata nasional.

$$LQ = \frac{E_{ij}}{E_{i.}} \div \frac{E_{.j}}{E_{..}}$$

dimana :

diikuti dengan kegiatan pelatihan dan pembinaan. Untuk memastikan keberhasilan kegiatan tersebut, perlu dilakukan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan instansi terkait, terutama Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bosowa. Selain itu, perlu juga dilakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat mengenai pentingnya kegiatan pelatihan dan pembinaan tersebut. Dengan demikian, diharapkan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pelatihan dan pembinaan adalah kualitas sumber daya manusia yang terlibat. Oleh karena itu, perlu dilakukan seleksi yang ketat terhadap peserta pelatihan dan pembinaan. Selain itu, perlu juga dilakukan pembinaan dan pengawasan yang ketat terhadap peserta selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, diharapkan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pelatihan dan pembinaan adalah kualitas sumber daya manusia yang terlibat. Oleh karena itu, perlu dilakukan seleksi yang ketat terhadap peserta pelatihan dan pembinaan. Selain itu, perlu juga dilakukan pembinaan dan pengawasan yang ketat terhadap peserta selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, diharapkan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pelatihan dan pembinaan adalah kualitas sumber daya manusia yang terlibat. Oleh karena itu, perlu dilakukan seleksi yang ketat terhadap peserta pelatihan dan pembinaan. Selain itu, perlu juga dilakukan pembinaan dan pengawasan yang ketat terhadap peserta selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, diharapkan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pelatihan dan pembinaan adalah kualitas sumber daya manusia yang terlibat. Oleh karena itu, perlu dilakukan seleksi yang ketat terhadap peserta pelatihan dan pembinaan. Selain itu, perlu juga dilakukan pembinaan dan pengawasan yang ketat terhadap peserta selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, diharapkan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pelatihan dan pembinaan adalah kualitas sumber daya manusia yang terlibat. Oleh karena itu, perlu dilakukan seleksi yang ketat terhadap peserta pelatihan dan pembinaan. Selain itu, perlu juga dilakukan pembinaan dan pengawasan yang ketat terhadap peserta selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, diharapkan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

4. Analisis Ketenagakerjaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pelatihan dan pembinaan adalah kualitas sumber daya manusia yang terlibat. Oleh karena itu, perlu dilakukan seleksi yang ketat terhadap peserta pelatihan dan pembinaan. Selain itu, perlu juga dilakukan pembinaan dan pengawasan yang ketat terhadap peserta selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, diharapkan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

a. Angka Beban Tanggungan

Angka Beban Tanggungan (Dependency Ratio) adalah indikator yang menyatakan perbandingan antara penduduk yang tidak produktif (umur di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun) dengan penduduk yang produktif (umur di bawah 15 + 64 tahun).

$$\text{Angka Beban Tanggungan} = \frac{\text{Penduduk Usia 0-14} + \text{Penduduk Usia 65-100}}{\text{Penduduk Usia 15-64}}$$

Demikian juga, angka Beban Tanggungan dapat diartikan sebagai perbandingan antara beban dalam 20% penduduk yang tidak produktif dengan 80% penduduk yang produktif. Dengan demikian, angka Beban Tanggungan yang rendah menunjukkan bahwa penduduk yang produktif dapat membiayai penduduk yang tidak produktif.

b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase penduduk usia produktif yang bekerja atau mencari pekerjaan. TPAK menunjukkan kemampuan angkatan kerja dalam menyerap tenaga kerja. Semakin tinggi TPAK, semakin banyak tenaga kerja yang terserap, yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan perusahaan.

Keuntungan dari kegiatan ini adalah:

a. Meningkatkan kemampuan komunikasi.

c. Tingkat Pengabdian dan Terbitnya

Adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi

dan kemampuan berorganisasi di lingkungan perusahaan.

Demikianlah uraian mengenai kegiatan ini, semoga bermanfaat.

Surabaya, 11 Desember 2022

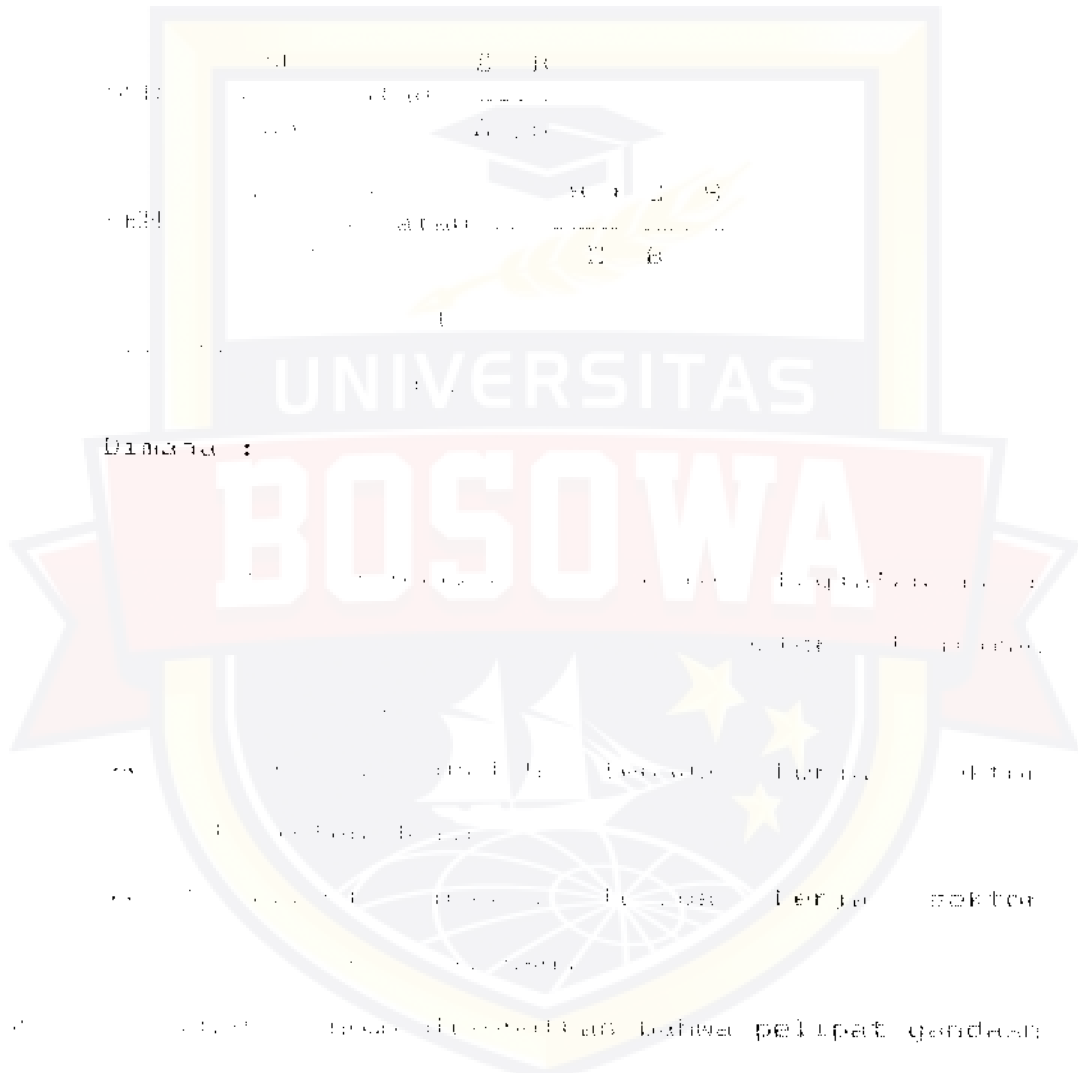
UNIVERSITAS

5. Pengganda Tenaga Kerja Daerah

Salah satu bentuk pengabdian masyarakat adalah tenaga kerja daerah (TKD) atau tenaga kerja lokal. TKD merupakan salah satu bentuk hubungan antara perusahaan dengan masyarakat di lingkungan perusahaan. Tujuan dari TKD adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan berorganisasi di lingkungan perusahaan. TKD juga dapat meningkatkan kemampuan berorganisasi di lingkungan perusahaan. Persebaran tenaga kerja di suatu daerah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: faktor geografis, faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor budaya. Persebaran tenaga kerja di suatu daerah yang tidak merata dapat menimbulkan berbagai masalah, antara lain: masalah ketimpangan pendapatan, masalah pengangguran, dan masalah kemiskinan. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, antara lain: kebijakan pembangunan daerah, kebijakan pengembangan industri, dan kebijakan pengembangan sumber daya manusia.

Human Resources Development suatu angka banding yang disebut angka banding, *Human Resources Development* (HRD). Angka ini merupakan indikator kemampuan dan kualitas sumber daya manusia di dalam perusahaan. Indikator ini dapat diukur melalui berbagai macam kegiatan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia perusahaan. (1)

dimana kegiatan tersebut menggunakan media foto besar, audio, dan video. Kegiatan tersebut dapat dikatakan pelayanan. Dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan persamaan sebagai berikut :



Dimana :

1. **Perencanaan** : Perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik.

2. **Implementasi** : Implementasi yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Implementasi yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik.

3. **Evaluasi** : Evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik.

dimana :
 1. **Perencanaan** : Perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik.

2. **Implementasi** :
 Implementasi yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Implementasi yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik.

3. **Evaluasi** :

REK = total tenaga kerja diseluruh sektor

REK_i = jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor

REK₀

Sedangkan untuk memperoleh kesempatan/peluang kerja dari masing-masing kegiatan adalah :

Pertambahan jumlah tenaga kerja sektor i dikali REM (K).

Dan untuk mengetahui perkiraan jumlah tenaga kerja, angkatan kerja, peluang/kesempatan kerja dan pertumbuhannya di masa yang akan datang (jangka pendek dan jangka panjang) diperoleh dari hasil proyeksi/analisis bunga benang atau regresi linier, atau lain-lain metode analisis.

BAB IV

Struktur Umum Daerah Penelitian

A. Sejarah Lahir Kota

Sejarah Kota Bontol sebagai kota yang baru lahir, berawal dari kegiatan perkebunan yang dilakukan oleh Belanda di Kabupaten Bontol. Pada tahun 1870-an, Belanda mendirikan perkebunan di Bontol, yang kemudian berkembang menjadi kota. Pada tahun 1907, Belanda mendirikan Kantor Bupati di Bontol, yang kemudian berkembang menjadi Kantor Bupati. Pada tahun 1927, Belanda mendirikan Kantor Bupati di Bontol, yang kemudian berkembang menjadi Kantor Bupati. Pada tahun 1947, Belanda mendirikan Kantor Bupati di Bontol, yang kemudian berkembang menjadi Kantor Bupati. Pada tahun 1957, Belanda mendirikan Kantor Bupati di Bontol, yang kemudian berkembang menjadi Kantor Bupati. Pada tahun 1967, Belanda mendirikan Kantor Bupati di Bontol, yang kemudian berkembang menjadi Kantor Bupati. Pada tahun 1977, Belanda mendirikan Kantor Bupati di Bontol, yang kemudian berkembang menjadi Kantor Bupati. Pada tahun 1987, Belanda mendirikan Kantor Bupati di Bontol, yang kemudian berkembang menjadi Kantor Bupati. Pada tahun 1997, Belanda mendirikan Kantor Bupati di Bontol, yang kemudian berkembang menjadi Kantor Bupati. Pada tahun 2007, Belanda mendirikan Kantor Bupati di Bontol, yang kemudian berkembang menjadi Kantor Bupati. Pada tahun 2017, Belanda mendirikan Kantor Bupati di Bontol, yang kemudian berkembang menjadi Kantor Bupati. Pada tahun 2027, Belanda mendirikan Kantor Bupati di Bontol, yang kemudian berkembang menjadi Kantor Bupati.

kegiatan ini dilaksanakan oleh Bina Kemandirian dan Kesehatan di tataran masyarakat desa, yaitu melalui kelompok-kelompok (UKM) dan kelompok-kelompok belajar di tingkat masyarakat yang berhadapan dengan masalah kesehatan, yaitu kelompok-kelompok belajar desa.

Salah satu contoh kegiatan ini adalah pembinaan kelompok-kelompok belajar di desa di Kecamatan Klaten, Kabupaten Sukoharjo yang beranggotakan 10 orang dan 5 orang di Kecamatan Klaten Kabupaten Karanganyar yang beranggotakan 14 orang.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu tindakan kesehatan masyarakat adalah kemampuan dan sikap masyarakat setempat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat, yaitu:

1. Faktor kemampuan intelektual, yaitu kemampuan masyarakat dalam memahami dan menerima informasi kesehatan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan masyarakat. Kemampuan intelektual masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a. Faktor pendidikan. Masyarakat dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan masyarakat.

b. Faktor pengalaman. Masyarakat dengan pengalaman yang banyak akan lebih mudah menerima informasi kesehatan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan masyarakat.

c. Faktor sikap. Masyarakat dengan sikap yang terbuka akan lebih mudah menerima informasi kesehatan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan masyarakat.

2. Faktor kemampuan finansial, yaitu kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan yang diperlukan.

3. Faktor kemampuan sosial, yaitu kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan yang diperlukan.

4. Faktor kemampuan kultural, yaitu kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan yang diperlukan.

5. Faktor kemampuan fisik, yaitu kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan yang diperlukan.

nama "Toraja" itu sendiri berasal dari sebaran kata "Toraja" itu sendiri di Toraja dengan daerah-daerah lain seperti di Sulawesi Tengah dan lain-lain. Di samping itu ada juga pendapat yang mengatakan bahwa nama Toraja itu dipakai oleh orang-orang dari Filipina berasal dari kata "toraja" yang berarti orang yang tinggal di sebelah utara Filipina. Hal ini sebagai pendapat para budayawan Toraja yang menyatakan bahwa kata "toraja" itu berasal dari "to" berarti "di" dan "raja" berarti "ibu-ibu Bugis Luwu" yang artinya orang-orang yang tinggal di tanah wilayah Luwu. Anggapan ini didasarkan pada nama daerah Tana Toraja berada di bagian timur bagian selatan bagian bukit seperti Bung. dan sebagainya. Begitu pula letak Tana Toraja yang berada di bagian timur dan selatan Luwu.

B. Letak Geografis

Kabupaten Tana Toraja yang merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Sulawesi Selatan dari ke-23 kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Selatan kurang lebih 328 km dari Ujung Masing. Letak wilayah Tana Toraja adalah 3205,73' Bujur Selatan dan 101° 00' 00" bujur timur dan 190 desa dan 52 kecamatan. Kecamatan-kecamatan tersebut adalah :

1. Kecamatan, Wajo dan Wajo, Kabupaten Wajo
2. Kecamatan, He'ala dan He'ala, Kabupaten Selayan
3. Kecamatan, Wajo dan Wajo, Kabupaten Selayan
4. Kecamatan, Paksi dan He'ala, Kabupaten Wajo

5. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Utustano

6. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

7. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

8. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

9. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

10. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

11. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

12. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

13. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

14. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

15. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

16. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

17. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

18. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

19. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

20. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

21. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

22. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

23. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

24. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

25. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

26. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

27. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

28. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

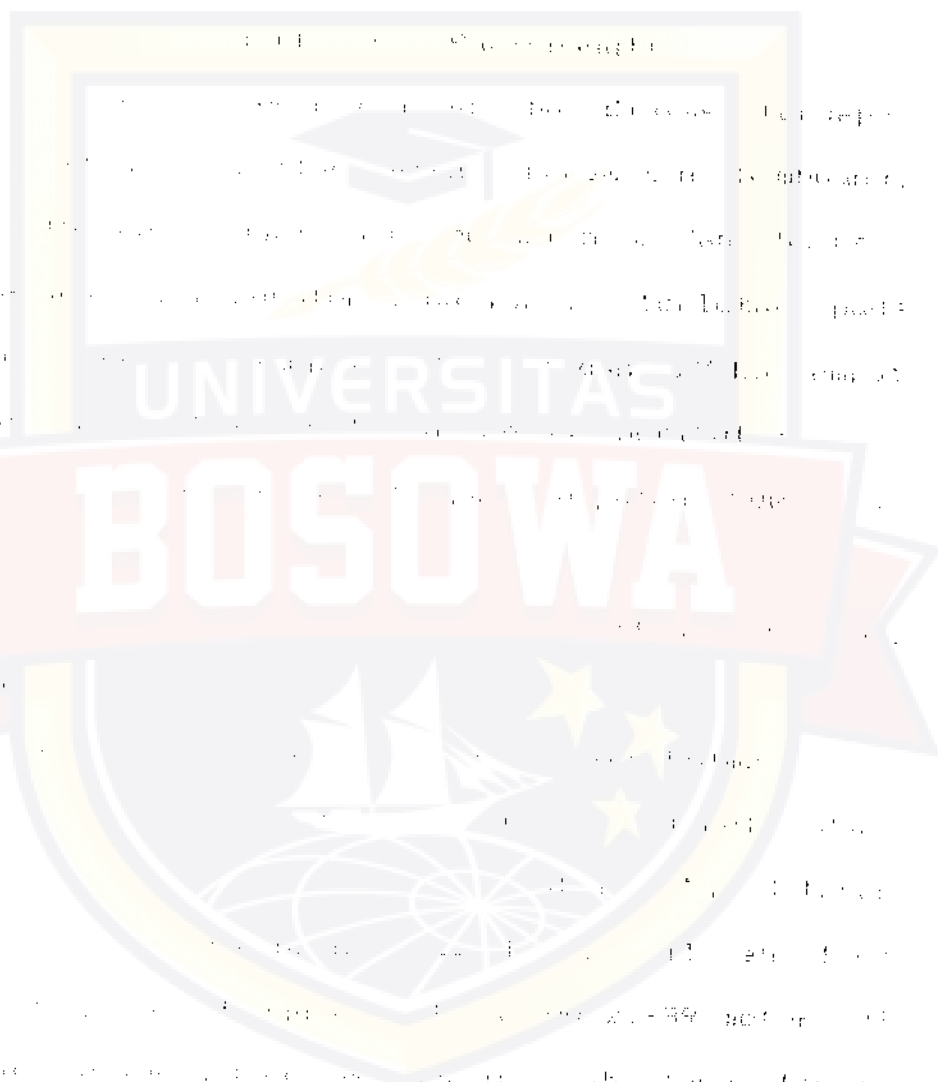
29. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

30. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

31. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

32. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida

33. Berkeadilan (Justice, Fairness, Harmonis) – Perseida



kegiatan ini akan meningkatkan kemampuan berprestasi dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah kemampuan berprestasi. Kemampuan berprestasi adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menghasilkan karya-karya yang kreatif dan inovatif. Kemampuan berprestasi ini dapat diukur dengan menggunakan tes yang telah dikembangkan oleh ahli psikologi. Salah satu tes yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan berprestasi adalah tes divergen. Tes divergen adalah tes yang menuntut siswa untuk menghasilkan banyak jawaban yang berbeda-beda untuk satu pertanyaan yang sama.

Salah satu jenis tes divergen yang sering digunakan adalah tes gambar. Tes gambar adalah tes yang menuntut siswa untuk menggambar atau menggambar ulang gambar yang diberikan. Tes gambar ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berprestasi siswa dalam hal kreativitas dan imajinasi.

Salah satu jenis tes gambar yang sering digunakan adalah tes gambar bebas. Tes gambar bebas adalah tes yang menuntut siswa untuk menggambar apa saja yang ada di pikiran mereka. Tes gambar bebas ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berprestasi siswa dalam hal kreativitas dan imajinasi.

Salah satu jenis tes gambar yang sering digunakan adalah tes gambar terarah. Tes gambar terarah adalah tes yang menuntut siswa untuk menggambar gambar yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Tes gambar terarah ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berprestasi siswa dalam hal kreativitas dan imajinasi.

Salah satu jenis tes gambar yang sering digunakan adalah tes gambar bebas terarah. Tes gambar bebas terarah adalah tes yang menuntut siswa untuk menggambar apa saja yang ada di pikiran mereka, tetapi dengan memperhatikan petunjuk yang diberikan. Tes gambar bebas terarah ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berprestasi siswa dalam hal kreativitas dan imajinasi.

Salah satu jenis tes gambar yang sering digunakan adalah tes gambar terarah terarah. Tes gambar terarah terarah adalah tes yang menuntut siswa untuk menggambar gambar yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan, tetapi dengan memperhatikan petunjuk yang diberikan. Tes gambar terarah terarah ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berprestasi siswa dalam hal kreativitas dan imajinasi.

Tabel 1.1. Luas dan Persentase Penggunaan Tanah di Kabupaten Toraja Utara

No.	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (km)	Persentase
1.	Hutan	1.359,38	52,40
2.	Padang Rumput	140,37	4,38
3.	Sawah	211,23	6,59
4.	Perkebunan	147,42	7,72
5.	Kedua Lahan	0,95	0,03
6.	Lahan Kritis	135,50	13,38
7.	Pemukiman	33,43	1,04
8.	Penggunaan Lain	777,69	24,26
	Jumlah	3.205,77	100,00

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Tana Toraja 1998

C. Penduduk dan Struktur Agraria

1. Perkembangan Jumlah Penduduk Tana Toraja

Perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Toraja Utara menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: pertumbuhan ekonomi yang pesat, kemajuan teknologi, dan peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, faktor migrasi juga turut berkontribusi dalam peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk ini berdampak pada struktur agraria, terutama dalam hal kepemilikan lahan dan pola tanam. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, lahan pertanian semakin sempit, dan pola tanam cenderung bergeser dari pertanian subsisten ke pertanian komersial. Hal ini menunjukkan perubahan struktur agraria yang signifikan di Kabupaten Toraja Utara.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kabupaten Tana Toraja dan Pertumbuhannya tahun 1993 - 1997

No.	T a h u n	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan %
1.	1993	363.673	0,62
2.	1994	364.526	0,18
3.	1995	367.526	0,78
4.	1996	380.295	3,52
5.	1997	382.264	0,52

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Tana Toraja 1998

2. Penduduk Menurut Luas Wilayah dan Kepadatannya

Menurut data BPS (1997) jumlah penduduk Tana Toraja pada tahun 1997 adalah 382.264 jiwa. Jumlah penduduk pada tahun 1993 adalah 363.673 jiwa. Jumlah penduduk pada tahun 1994 adalah 364.526 jiwa, tahun 1995 adalah 367.526 jiwa, tahun 1996 adalah 380.295 jiwa, dan tahun 1997 adalah 382.264 jiwa. Pertumbuhan penduduk pada tahun 1993 adalah 0,62%, tahun 1994 adalah 0,18%, tahun 1995 adalah 0,78%, tahun 1996 adalah 3,52%, dan tahun 1997 adalah 0,52%.

Tabel 3. Penduduk Menurut Luas Wilayah dan Kepadatannya tahun 1996

No.	Kecamatan	Luas (km)	Penduduk	Kepadatan
1.	Bonggakaradeng	289,19	11.250	39
2.	Mengkendek	305,57	41.861	137
3.	Sangalla	146,60	24.418	167
4.	Makale	126,77	45.967	362
5.	Saluputi	722,10	46.995	65
6.	Kindingallo	470,00	33.662	72
7.	Rantepao	35,00	36.602	1.046
8.	Sanggalangi	180,50	41.693	231
9.	Sesean	91,75	24.319	265
10.	Simbuang *	371,31	12.255	33
11.	Rante Tayo *	310,95	34.684	117
12.	Tondok, Bonggakaradeng *	127,00	18.188	144
13.	Saldan Belusu *	127,00	18.188	143

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Tana Toraja 1998
* Kecamatan Perwakilan

3. Penduduk Menurut Mata Pencarian

Menurut data yang diperoleh dari Kantor Statistik Kabupaten Tana Toraja tahun 1996, penduduk yang mencari nafkahnya dengan bekerja di sektor pertanian adalah 100.000 jiwa, atau 33,33% dari total penduduk Kabupaten Tana Toraja. Sedangkan penduduk yang mencari nafkahnya dengan bekerja di sektor perdagangan adalah 100.000 jiwa, atau 33,33% dari total penduduk Kabupaten Tana Toraja. Sedangkan penduduk yang mencari nafkahnya dengan bekerja di sektor jasa adalah 100.000 jiwa, atau 33,33% dari total penduduk Kabupaten Tana Toraja.

tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kabupaten Tana Toraja Tahun 1996

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	Petani	358.580	94,29
2.	Pertambangan	837	0,22
3.	Industri Kerajinan	7.035	1,85
4.	Bangunan	2.586	0,68
5.	Perdagangan	4.526	1,19
6.	Angkutan/Komunikasi	799	0,21
7.	Buruh/Lembaga Keuangan	304	0,08
8.	Pegawai dan Abdi	5.628	1,48

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Tana Toraja 1998

4. Penduduk Menurut Agama

Menurut data yang diperoleh dari Kantor Statistik Kabupaten Tana Toraja, jumlah penduduk yang beragama Katolik di Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan yang diketahui pada tahun 1996 adalah 15.154 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Katolik tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama di Kabupaten Tana Toraja Tahun 1996

No.	A g a m a	Jumlah	Persentase
1.	Kristen Protestan	262.974	69,15
2.	Kristen Katolik	64.536	16,97
3.	I s l a m	30.043	7,90
4.	Hindu dan Budha	22.742	5,98
	Jumlah	380.295	100,00

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Tana Toraja 1998

5. Angkatan Kerja dan Pertumbuhannya

Dasar utama pertumbuhan penduduk di Tana Toraja adalah kelahiran. Jumlah penduduk di kabupaten ini tahun kesfas berturut-turut adalah 147.770 jiwa tahun 1990, 147.770 jiwa tahun 1991, 147.770 jiwa tahun 1992, 147.770 jiwa tahun 1993, 147.770 jiwa tahun 1994, 147.770 jiwa tahun 1995, 147.770 jiwa tahun 1996, 147.770 jiwa tahun 1997, 147.770 jiwa tahun 1998, 147.770 jiwa tahun 1999, 147.770 jiwa tahun 2000, 147.770 jiwa tahun 2001, 147.770 jiwa tahun 2002, 147.770 jiwa tahun 2003, 147.770 jiwa tahun 2004, 147.770 jiwa tahun 2005, 147.770 jiwa tahun 2006, 147.770 jiwa tahun 2007, 147.770 jiwa tahun 2008, 147.770 jiwa tahun 2009, 147.770 jiwa tahun 2010, 147.770 jiwa tahun 2011, 147.770 jiwa tahun 2012, 147.770 jiwa tahun 2013, 147.770 jiwa tahun 2014, 147.770 jiwa tahun 2015, 147.770 jiwa tahun 2016, 147.770 jiwa tahun 2017, 147.770 jiwa tahun 2018, 147.770 jiwa tahun 2019, 147.770 jiwa tahun 2020, 147.770 jiwa tahun 2021, 147.770 jiwa tahun 2022, 147.770 jiwa tahun 2023, 147.770 jiwa tahun 2024, 147.770 jiwa tahun 2025, 147.770 jiwa tahun 2026, 147.770 jiwa tahun 2027, 147.770 jiwa tahun 2028, 147.770 jiwa tahun 2029, 147.770 jiwa tahun 2030, 147.770 jiwa tahun 2031, 147.770 jiwa tahun 2032, 147.770 jiwa tahun 2033, 147.770 jiwa tahun 2034, 147.770 jiwa tahun 2035, 147.770 jiwa tahun 2036, 147.770 jiwa tahun 2037, 147.770 jiwa tahun 2038, 147.770 jiwa tahun 2039, 147.770 jiwa tahun 2040, 147.770 jiwa tahun 2041, 147.770 jiwa tahun 2042, 147.770 jiwa tahun 2043, 147.770 jiwa tahun 2044, 147.770 jiwa tahun 2045, 147.770 jiwa tahun 2046, 147.770 jiwa tahun 2047, 147.770 jiwa tahun 2048, 147.770 jiwa tahun 2049, 147.770 jiwa tahun 2050, 147.770 jiwa tahun 2051, 147.770 jiwa tahun 2052, 147.770 jiwa tahun 2053, 147.770 jiwa tahun 2054, 147.770 jiwa tahun 2055, 147.770 jiwa tahun 2056, 147.770 jiwa tahun 2057, 147.770 jiwa tahun 2058, 147.770 jiwa tahun 2059, 147.770 jiwa tahun 2060, 147.770 jiwa tahun 2061, 147.770 jiwa tahun 2062, 147.770 jiwa tahun 2063, 147.770 jiwa tahun 2064, 147.770 jiwa tahun 2065, 147.770 jiwa tahun 2066, 147.770 jiwa tahun 2067, 147.770 jiwa tahun 2068, 147.770 jiwa tahun 2069, 147.770 jiwa tahun 2070, 147.770 jiwa tahun 2071, 147.770 jiwa tahun 2072, 147.770 jiwa tahun 2073, 147.770 jiwa tahun 2074, 147.770 jiwa tahun 2075, 147.770 jiwa tahun 2076, 147.770 jiwa tahun 2077, 147.770 jiwa tahun 2078, 147.770 jiwa tahun 2079, 147.770 jiwa tahun 2080, 147.770 jiwa tahun 2081, 147.770 jiwa tahun 2082, 147.770 jiwa tahun 2083, 147.770 jiwa tahun 2084, 147.770 jiwa tahun 2085, 147.770 jiwa tahun 2086, 147.770 jiwa tahun 2087, 147.770 jiwa tahun 2088, 147.770 jiwa tahun 2089, 147.770 jiwa tahun 2090, 147.770 jiwa tahun 2091, 147.770 jiwa tahun 2092, 147.770 jiwa tahun 2093, 147.770 jiwa tahun 2094, 147.770 jiwa tahun 2095, 147.770 jiwa tahun 2096, 147.770 jiwa tahun 2097, 147.770 jiwa tahun 2098, 147.770 jiwa tahun 2099, 147.770 jiwa tahun 2100.

Tabel 2.1. Jumlah Angkatan Kerja dan Pertumbuhannya di Kabupaten Tana Toraja Tahun 1993-1997

Kegiatan	Tahun				
	1993	1994	1995	1996	1997
Bekerja	127.863	131.213	145.034	139.369	142.032
Mencari Pekerjaan	5.550	4.385	8.589	6.760	7.738
Angkatan Kerja	133.513	135.598	153.623	146.129	149.770
Pertumbuhan %	-	1,56	13,29	-4,88	2,49
Rata-rata Pertumbuhan 2,365 %					

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Tana Toraja, 1998

6. Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur

Angkatan kerja menurut golongan umur di Kabupaten Tana Toraja tahun 1993-1997 disajikan dalam tabel 2.2. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Tana Toraja tahun 1993 adalah 133.513 jiwa, tahun 1994 adalah 135.598 jiwa, tahun 1995 adalah 153.623 jiwa, tahun 1996 adalah 146.129 jiwa, dan tahun 1997 adalah 149.770 jiwa. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Tana Toraja mengalami peningkatan dari tahun 1993-1995 dan mengalami penurunan dari tahun 1995-1996 dan mengalami peningkatan dari tahun 1996-1997.

Tabel 7. Jumlah Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur di Kabupaten Tana Toraja Tahun 1993-1997

Kelompok Umur	T a h u n				
	1993	1994	1995	1996	1997
10 - 14	7.257	6.731	10.191	7.063	7.540
15 - 19	15.462	12.319	16.123	15.942	16.158
20 - 24	13.687	13.149	15.690	13.647	16.708
25 - 29	14.000	13.000	14.000	12.000	11.000
30 - 34	11.275	11.841	14.521	12.943	12.150
35 - 39	13.701	13.770	13.988	15.327	13.252
40 - 44	10.430	12.004	16.150	13.246	14.766
45 - 49	12.387	15.307	13.905	13.774	15.622
50 - 54	10.033	17.148	13.803	13.237	14.552
55 - 59	9.558	9.019	5.805	11.840	8.060
60 - 64	7.450	7.112	7.998	7.219	7.494
65 +	9.295	6.096	10.836	9.378	8.572
Jumlah	133.513	135.598	153.623	146.129	149.770

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Tana Toraja, 1998

7. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Perhotelan di Tana Toraja

Perkembangan jumlah tenaga kerja perhotelan di Kabupaten Tana Toraja dapat dilihat pada tabel berikut ini. Jumlah tenaga kerja perhotelan di Kabupaten Tana Toraja pada tahun 1995 adalah 120 tenaga kerja (1995 = 100%). Jumlah tenaga kerjanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Jumlah Tenaga Kerja di Hotel dan Perkembangannya di Kabupaten Tana Toraja Tahun 1995 - 1997

No.	Tahun	Tenaga Kerja	Pertumbuhan %
1.	1995	633	-
2.	1996	641	1,26
3.	1997	1.081	19,38

Sumber : Dinas Pariwisata Tana Toraja, 1998

D. Keadaan Arus Wisatawan

1. Perkembangan Jumlah Wisatawan

Perkembangan jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Tana Toraja menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: peningkatan infrastruktur transportasi, promosi pariwisata yang lebih agresif, dan peningkatan kualitas layanan wisata. Data menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Tana Toraja mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tana Toraja semakin menarik bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Peningkatan jumlah wisatawan ini juga berdampak pada peningkatan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat setempat. Untuk mendukung perkembangan pariwisata, pemerintah Kabupaten Tana Toraja perlu terus meningkatkan kualitas layanan wisata, memperbaiki infrastruktur transportasi, dan melakukan promosi pariwisata yang lebih agresif. Hal ini akan membantu meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Tana Toraja dan meningkatkan pendapatan daerah serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Tabel 9. Perkembangan Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung di Kabupaten Tana Toraja tahun 1992-1997

No.	Tahun	Wisatawan Mandanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
1.	1992	40.695	174.542	215.237
2.	1993	47.156	171.172	218.382
3.	1994	51.259	195.512	246.771
4.	1995	56.565	203.052	259.617
5.	1996	58.777	218.382	277.159
6.	1997	52.370	64.317	126.687

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja 1998

2. Perkembangan Jumlah Wisatawan Menurut Negara Asal

Para wisatawan mancanegara di benua Eropa adalah merupakan negara yang banyak melakukan kunjungan wisata ke negara-negara lain di dunia. Hal tersebut dimungkinkan oleh karena negara tersebut mempunyai tingkat ekonomi yang baik. Demikian halnya wisatawan yang berkunjung ke daerah Tana Toraja banyak berasal dari benua Eropa, seperti Perancis, Jerman, Belanda dan Italia. Untuk melihat perkembangan wisatawan menurut negara asalnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Perkembangan Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung ke Tana Toraja Menurut Negara Asal Tahun 1993-1997.

No	Negara Asal	1993	1994	1995	1996	1997
1.	Perancis	14.240	15.154	20.670	25.800	19.245
2.	Jerman	8.145	9.705	11.465	12.950	10.151
3.	Italia	2.088	3.181	2.482	2.800	3.123
4.	Belanda	2.067	2.730	11.448	2.500	8.371
5.	India	1.780	4.064	1.488	3.550	5.740
6.	Kanada	587	610	570	2.650	1.136
7.	Eropa lainnya	100	25	-	-	6.377
8.	Lainnya	10.018	10.562	8.451	8.527	5.227
	Jumlah	47.156	51.259	56.565	58.777	62.370

Sumber : Dinas Pariwisata kabupaten Tana Toraja 1998

3. Banyaknya Wisatawan Menurut Bulannya

Umumnya wisatawan-wisatawan yang berkunjung ke daerah Tana Toraja disebabkan oleh karena wisatawan tersebut ingin menikmati pemandangan alam dan udara pegunungan yang sejuk serta adat istiadat masyarakat Tana Toraja dan jenis-jenis obyek dan daya tarik wisata yang lain. Dari hasil data yang diperoleh melalui dinas pariwisata, para wisatawan tersebut banyak melakukan perjalanan wisata ke Tana Toraja pada bulan Juni sampai bulan Oktober. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11.a. Banyaknya Wisatawan Mancanegara Yang Berkunjung ke Tana Toraja Tahun 1995-1997

Bulan	1995	1996	1997
Januari	2.609	2.713	2.462
Februari	3.813	2.925	4.396
Maret	3.034	3.155	2.813
April	4.854	5.048	3.700
Mei	5.262	5.472	4.923
Juni	3.801	3.953	4.044
Juli	6.781	7.052	7.326
Agustus	8.546	8.889	10.550
September	5.092	5.295	7.326
Oktober	5.369	5.583	5.597
November	4.968	5.166	5.275
Desember	3.391	3.526	3.956
Jumlah	56.565	58.777	62.956

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, 1998

Tabel 11.1 Banyaknya Wisatawan Nusantara Yang Berkunjung ke Tana Toraja Tahun 1995-1997

Bulan	1995	1996	1997
Januari	4.134	18.641	4.171
Februari	1.000	8.594	7.090
Maret	1.000	8.196	2.572
April	1.000	18.116	5.006
Mei	2.446	27.896	5.128
Juni	12.101	22.126	5.838
Juli	12.101	17.062	8.255
Agustus	18.984	27.608	8.425
September	26.004	18.480	5.651
Oktober	12.444	18.480	5.839
November	6.726	10.920	5.839
Desember	3.050	18.952	2.502
Jumlah	203.952	218.382	64.317

Sumber : Dinas Pariwisata kab.Tana Toraja, 1998

E. Keadaan Jaringan Transportasi

1. D a r a t

Rudang perhubungan darat banyak tergantung pada tersedianya modal dan kualitas jalan yang memadai untuk menghubungkan satu daerah ke daerah lain. Perkembangan panjang jalan di Kabupaten Tana Toraja tahun 1993 - 1997 menunjukkan peningkatan yang cukup baik, pada tahun 1993 jalan diaspal panjangnya mencapai 234.60 km naik menjadi

372,92. Jalur-jalan tahun 1997. Demikian pula jalan kerikil dan jalan tanah mengalami kenaikan panjang jalannya selama tahun-tahun 5 tahun terakhir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 12. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Tana Toraja Tahun 1993-1997

Jenis Permukaan	1993	1994	1995	1996	1997
Diaspal	234,00	337,32	357,52	357,52	372,92
Kerikil	207,18	427,67	420,67	430,17	463,25
Tanah	1.058,77	1.858,96	1.058,77	1.114,20	1.170,50
Tidak terinci	-	-	-	-	-
Jumlah	1.500,53	1.858,96	1.858,96	1.895,67	2.026,67

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Tana Toraja, 1998

2. U d a r a

Bandara Pongtiku yang berada di Kabupaten Tana Toraja hanya dapat digunakan oleh pesawat-pesawat berbadan kecil. Kedudukan bandara Pongtiku ini sangat penting dalam memacu perkembangan pariwisata di Tana Toraja. Jika diamati dari sekian banyak penumpang yang menggunakan jasa ini, kurang lebih 90 persen merupakan wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri.

Dari hasil daftar mengenai banyaknya penumpang yang berangkat dan yang datang pada setiap kali keberangkatan dan pendaratan pesawat melalui bandara

kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Departemen Teknik Aeronotika Universitas Bosowa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan teknologi *augmented reality* dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa; (2) Penerapan teknologi *augmented reality* dapat meningkatkan minat siswa terhadap perkembangan teknologi pesawat terbang; (3) Penerapan teknologi *augmented reality* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan berkolaborasi siswa; (4) Penerapan teknologi *augmented reality* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perkembangan teknologi pesawat terbang; (5) Penerapan teknologi *augmented reality* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan berkolaborasi siswa; (6) Penerapan teknologi *augmented reality* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan berkolaborasi siswa; (7) Penerapan teknologi *augmented reality* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan berkolaborasi siswa; (8) Penerapan teknologi *augmented reality* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan berkolaborasi siswa; (9) Penerapan teknologi *augmented reality* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan berkolaborasi siswa; (10) Penerapan teknologi *augmented reality* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan berkolaborasi siswa.

UNIVERSITAS

BOSOWA



Tabel 1.1. Jumlah Penerbangan dan Penumpang Bandara Udara Pongtiku Dirinci Perbulan di Kabupaten Tana Toraja Tahun 1997

Bulan	Pesawat		Penumpang		
	Berangkat	Datang	Berangkat	Datang	Transit
Januari	18	18	79	84	-
Pebruari	22	22	151	105	8
Maret	21	21	128	131	-
April	12	12	48	61	-
Mei	23	23	153	149	-
Juni	17	17	109	109	-
Juli	26	26	166	174	-
Agustus	25	25	253	219	-
September	17	17	145	124	-
Oktober	13	13	55	54	-
Nopember	7	7	17	25	-
Desember	14	14	55	57	-
Jumlah	215	215	1.359	1.292	8
1996	296	296	1.933	1.868	-
1995	289	289	2.403	2.156	33
1994	308	308	2.611	2.779	13
1993	337	337	3.240	3.039	10

Sumber : Kantor Statistik Kab.Tana Toraja, 1998

F. Jenis Kegiatan Perekonomian

1. Perbankan

Kegiatan perbankan merupakan salah satu faktor penunjang bagi kegiatan pariwisata baik bagi pengelola pariwisata maupun bagi wisatawan sendiri. Lembaga perbankan yang ada di Kabupaten Tana Toraja saat ini terdiri dari Bki, BNI 1946, BPD, BPR dan Bank Danamon, selain itu terdapat 8 Money Changer.

2. Koperasi

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat membantu masyarakat pedesaan. Koperasi (KUD dan non KUD) cukup banyak di Tana Toraja dengan berbagai jenis usaha yang dikelola dan berfungsi juga menyalurkan produk-produk pertanian masyarakat untuk keperluan hotel, penginapan, restoran dan lain-lain.

3. Pasar

Pasar di Tana Toraja mempunyai keunikan tersendiri oleh karena hanya berlangsung sekali dalam 6 hari. Misalnya saja pasar Rantepao dengan pasar Makale tidak boleh bersamaan. Mekanisme ini telah berlangsung selama bertahun-tahun lamanya. Pasar Rantepao dan pasar Makale berfungsi juga sebagai pasar harian, tetapi kalau tiba harinya pasar Rantepao dan pasar Makale jumlah pengunjungnya jauh lebih banyak dari hari-hari biasa.

Selain pasar umum yang ada di Tana Toraja juga terdapat pasar hewan yang letaknya berdampingan dengan pasar umum. Pasar hewan ini juga berlangsung sekali dalam 6 hari dan baru terdapat di tiga tempat di Tana Toraja, yaitu di Kantepao, Makale dan Rembon. Pasar hewan Makale berdekatan dengan pasar hewan Bolu di Kantepao dan Pasar hewan Rembon, karena yang dijual di pasar hewan Makale hanya babi, sedangkan untuk pasar hewan Bolu dan Pasar hewan Rembon selain babi juga kerbau dan hewan lainnya.

G. Jenis Obyek dan Daya Tarik Wisata Tana Toraja

Tana Toraja yang merupakan salah satu daerah tujuan wisata adalah da'Indeh, etc mempunyai daya tarik tersendiri bagi setiap wisatawan yang berkunjung ke daerah ini. Daya tarik pariwisata Tana Toraja antara lain seperti panorama/pemandangan alam, kesjukan udara, kebudayaan, kesenian serta adat istiadat, kuburan batu alam/buatan mantel, peninggalan benda-benda kuno/bersejarah, kerajinan tangan/ukiran yang spesifik dan unik.

Pada umumnya obyek wisata yang ada di Tana Toraja adalah milik rumpun keluarga (bangkunan) tertentu, yang dimiliki sejak turun-temurun. Namun dalam hal pengaturannya pemerintah Daerah berhak dan berkewajiban untuk menangkathkan dan mengebungkan obyek dan daya tarik wisata Tana Toraja.

Berdasarkan data hasil observasi terdapat obyek wisata yang berporensi untuk dikembangkan dan dikembangkan berjumlah 347 jenis wisata yang terdistribusikan pada Toraja. Letak penyebarannya terdistribusi merata dan sangat berjauhan satu sama lainnya. Kota Kangkaya yang merupakan pusat pengembangan pariwisata di WPP I memiliki 50 jenis wisata, Kota Koro yang merupakan pusat pengembangan pariwisata di WPP II memiliki 50 jenis wisata, Kota Pangala yang merupakan pusat pengembangan pariwisata di WPP III memiliki 40 jenis wisata, dan Kota Bituang merupakan pusat pengembangan pariwisata di WPP IV memiliki 47 jenis obyek wisata. Namun diantara keempat wilayah tersebut terdapat tiga kawasan wisata alternatif yang terdapat di kawasan wisata.

Berdasarkan hasil pengamatan Bupati KDH Tk.II Tana Toraja yang telah memberikan izin operasional terhadap obyek wisata Tana Toraja yang dapat berpotensi untuk mendatangkan wisatawan mancanegara ke Tana Toraja, pemerintah kabupaten Tana Toraja telah mengeluarkan daftar obyek wisata yang diberikan izin operasional untuk menarik wisatawan mancanegara ke Tana Toraja.

Tabel 10. Daftar Objek Wisata yang telah Diberi Izin Wisata oleh Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Mamuju Yang Tertera.

No.	Nama Objek	Daya Tarik Wisata Utama	Lokasi Desa/Kel.Kecamatan
SK.BADH.No.131/2012 Tanggal 11 Desember 2012			
1.	Lembo	- Liang Pao - Tau-tau - Ekuamen Tong - Bonan Masera - Budaya	Pers.Lemo Makale
2.	Londra	- Liang Lelko - Erong - Tau-tau - Kuburan ter- gantung	Pers.San dan Wai Sangga- langi
3.	Keite' Keku'	- Tongkonan - Erong - Patane - Kuburan ter- gantung - Pengrajin ukiran pahat	Pers. Keisu Sangga- langi
4.	Pensianu	- Tongkonan dan persawahan kante dan Midenang	Nanggala Tondon Nanggala
5.	Purani	- Rumah dan pemukimannya sangat tradision- al	Santhi Belawa Sesean
6.	Purani	- Rumah dan tradisional pemukimannya sangat tradision- al	Santhi Molimong Sesean
7.	Suaya	- Erong - Liang Pao - Tau-tau	Ksero Sanggalla
8.	Katu Tondon	- Liang Pao - Tau-tau	Boribongan Makale

No.	Nama Obyek	Daya Tarik Wisata Utama	Lokasi Desa/Kel. Kecamatan	
9.	Singuntu	- Tongkonan Panorama	Nonongan	Makale
10.	Marante	Tongkonan - Liang Paa - Erong - Tau-tau	Tongkonan	Sanggalangi
11.	Patane Pung masangka	- Patane - Tau-tau dari Batu	Pongli Palawa	Sesean
12.	Bori Kallimang	- Bori - Simbuang	Bori Parinding	Sesean
13.	Panua	- Liang Paa	Sesean Siloara	Sesean
14.	Batu Timbale	- Batu masangka	Sesean Siloara	Sesean
15.	Loke Kaka	- Liang Paa	Londron-dun	Sesean
16.	Balik Taula Randa An	- Taula Randa	Salmello	Sanggalla
17.	Kambira	- Passilliran	Buntu Sangalla	Sanggalla
18.	Buntu Fune	- Tongkonan - Liang Paa - Patane	Tikunna Malenong	Sanggalangi
19.	Buntu Kalanda	- Tongkonan Pung Sangalla - Museum Mini	Buntu Sangalla	Sanggalla
20.	Rante Kerecik	- Bante - Mandang - Arate sulu - Berteon	Bante Kintang batu	Sanggalangi
21.	Tamparala	- Bante - Bante - Bante	Kere	Sanggalla

No.	Nama Objek	Jaya Tarik Wisata Utama	Lokasi Desa/Kel. Kecamatan	
22.	Tilangnga	- Kolam alam untuk rekreasi tirta	Sarira	Makale
23.	Pala Tokke	- Kuburan tertentung	La'bo'	Sanggalangi
24.	Tiroallo Sesean Ula'	- Kuburan Marimbunna (Mitos)	Tikala	Rantepao
25.	Singki Tambolang	- Panorama - Kolam alam - Liang Lo'ko'	Laang Tanduk	Rantepao
26.	To' Puang	- Tongkonan - Batu bersejarah	Kentealang	Sanggala
27.	Pattan	- Tongkonan - Tau-tan	Ulusalu	Saluputti
28.	Buntu Barana	- Benteng pertahanan - Liang Lo'ko' - Benteng	Tikala	Rantepao
29.	Tunakke	- Tongkonan seratap batu	Banga	Saluputti
30.	Potok Tanga	- Benteng pertahanan bersejarah	Tangan	Mengken dek
31.	Mata Bara	- Benteng pertahanan alam	Pangala	Rindingallo
32.	Tanete	- Tongkonan	Pangala	Rindingallo
33.	Pongtintan	- Erong - Liang Paa'	Baruppu'	Rindingallo
34.	Benteng Batu	- Benteng pertahanan pahlawan Pongtiku	Baruppu'	Rindingallo
35.	Mamullu	- Panorama - Benteng pertahanan	Kapalapitu	Rindingallo

No.	Nama Obyek	Daya Tarik Wisata Utama	Lokasi Desa/Kel. Kecamatan	
36.	Randanan	Liang Lo'ko	Randanan	Mengken- dek
37.	Bate Bambala	Museum Mini	Sa'dan Mataallo	Sesean
38.	Buru	Pemandangan Panorama	Tinoring	Mengken- dek
39.	Makuta	Pemandangan air panas alam	Tokesan	Sanggalla
SK.BKDH.No.403/X/1990 Tanggal 24 Oktober 1990 :				
40.	Galugu Dua Sang Kombong	- Tongkonan - Pertemuan tradisional	Sa'dan Malimbong	Sesean
SK.BKDH.No.553/XII/1990 Tanggal 17 Desember 1990 :				
41.	Tongkonan Unnoni	- Pertemuan tradisional	Sa'dan Mataallo	Sesean
42.	Ma'duang Tondok	- Patung Khusus Mayat Bayi Purba Liang Lo'ko Buru Gua alam	Sillanan/ Melsbi	Mengken- dek
43.	Lombok Parinding	- Liang Lo'ko Buru	Bori Parinding	Sesean
44.	Talpen Lomara	- Gua alam	Tikuuna Malerong	Sangga- langi
45.	Bantepi	- Pemandangan	Tallung- lipu	Bantepi
SK.BKDH.No.598/VIII/1995 Tanggal 23 Agustus 1995 :				
46.	Bakkan Ulu	- Tongkonan - Panorama - Kolam alam	Sesean Mataallo	Sesean
47.	Lo'ko' Tongko	- Gua alam	Buntu Sanggalla	Sanggalla

No.	Nama Obyek	Daya Tarik Wisata Utama	Lokasi Desa/Kel. Kecamatan	
48.	Perkebunan kopi Bolokan	- Perkebunan kopi Arabika	Bittuan	Saluputti
49.	Perkebunan kopi Pedanaran	- Perkebunan kopi Arabika	Bokin	Sanggalangi
50.	Mapongka	- Hutan wisata dan panorama	Rantekalua	Mengkendek
51.	Patongloan	- Air terjun dan permandian alam	Patongloan	Saluputti
52.	Pandiat tebing arung jeram	- Pandiat tebing Arung jeram arus Sungai Salu dan Sungai Maiting		Semua Kec. Rindingallo, Rantetayo, Saluputti, Makale
53.	Batu Keras	- Batu Keras	Randabasa	Mengkendek
54.	Tanjung	- Batu Keras Tanjung	Rantepao	Rindingallo
55.	Nanggala	- Hutan wisata dan Panorama	Nanggala Sangpiak Salu	Tondon Nanggala
56.	Banua Kasalle	- Tongkonan	Kaero	Sangalla
57.	Sillanan	- Tongkonan	Silannan	Mengkendek
58.	Randa Batu	- Kerajinan besi	Pata'pandang	Sanggalangi
59.	Tengko Batu	- Batu stikeramatan	Kawali Pentalluan	Makale
SK.BKDH.No. 818/V/1995 Tanggal 31 Mei 1995 :				
60.	Pasar Tedong	- Pasar hewan - Keras & Benda	Tallung-lipu Mata alle	Rantepao

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, 1998

Keterangan :

- a. Tundul orang tua dan diperlengkapan tradisional Toraja
- b. Ranke = rumah dengan tempat upacara pemakaman
- c. Sambutan = Bala tempat penambatan Kerbau di Ranke,
Makassar
- d. Tumpang = rumah kediaman dalam persatuan
- e. Tumbul Tumbul = rumah untuk rumah adat Toraja
- f. Tumpang = rumah adat Toraja
- g. Tumpang = rumah adat Toraja
- h. Tumpang = rumah adat Toraja
- i. Tumpang = rumah adat Toraja
- j. No.urut 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59 operasional
- k. No.urut 14 dan 59 operasional tanpa pungutan
retribusi
- l. No.urut 59 ditransfer
- m. No.urut 2, 3, 12, 17, 19, 20, 47 pemilik/pengelola dalam
bentuk yayasan.
- n. No.urut 43 dan 49 milik PT.Sufoto Jaya Abadi dan
PT. Joana Jaya.
- o. No.urut 1, 4-11, 13, 15, 16, 18, 20, 22-38, 40-46, 53, 54, 56-
59 milik keluarga.
- p. No.urut 14, 39, 50, 52, 60 milik Pemda Tk.II Tana Toraja.
- q. No.urut 51 milik LKMD Patongloan.

H. Jenis Sarana Pendukung Pengembangan Pariwisata

Sala satu unsur penunjang dari sektor pariwisata adalah tersedianya akomodasi yang memadai sehingga dapat lebih menarik lagi minat wisatawan untuk berkunjung. Keadaan sarana pendukung pengembangan pariwisata di Tana Toraja selama kurun waktu 4 tahun terakhir (1995-1998) mengalami peningkatan yang baik, sehingga tampak bahwa kota-kota di Tana Toraja adalah merupakan kota wisata. Untuk melihat perkembangan sarana pendukung pengembangan pariwisata di Tana Toraja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Perkembangan Sarana Pariwisata di Tana Toraja Tahun 1995 - 1998

Sarana Pariwisata	1995	1996	1997	1998
Hotel Bintang 4	2	2	2	2
Hotel Bintang 3	4	4	4	4
Hotel Bintang 2	2	2	2	2
Hotel Bintang 1	8	8	8	8
Hotel Melati 3	7	7	7	7
Hotel Melati 2	5	5	5	5
Hotel Melati 1	8	8	8	8
Home Stay/Pondok wisata	33	37	37	37
Restoran/Rumah Makan	23	25	25	28
Biro perjalanan wisata	6	6	6	7

Bidang Pariwisata	1995	1996	1997	1998
Agen perjalanan (Ticketing)	6	7	7	7
Jasa angkutan wisata	6	6	6	8
Toko/kios cenderamata	44	60	60	65
Money Changer	7	8	8	8
Warung telekomunikasi	9	10	10	12
Jumlah	170	195	195	208

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, 1998

I. Penerimaan PAD Pariwisata

Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata dikategorikan dalam dua bagian, yaitu dari retribusi obyek wisata dan pajak pembangunan. Untuk retribusi obyek wisata, pada tahun 1995 tercatat 168.169.322 menurun menjadi 157.821.060. Dan pada tahun 1997 meningkat menjadi 178.628.197. Sedangkan dari Pajak Pembangunan pada tahun 1995 sebesar 377.437.714, menurun menjadi 353.716.494 pada tahun 1996 dan pada tahun 1997 terjadi penurunan lagi menjadi 340.786.652. Ini berarti bahwa dari penerimaan pajak pembangunan sektor pariwisata tahun 1995 ketahun 1996 terjadi penurunan sebesar 6,13 % dan tahun 1996 ketahun 1997 menurun lagi sebesar 3,61 %. Untuk retribusi obyek wisata tahun 1995 ketahun 1996 terjadi penurunan 6,15 %, tetapi tahun 1996 ketahun 1997 terjadi peningkatan sebesar 13,18 %.

BAB V

ANALISIS KESEMPATAN KERJA PARIWISATA DI TANA TORAJA

A. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata

Penerapan PAD (Produk Domestik Regional Bruto Daerah) dari sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja sejak tahun 1995 sampai tahun 1997 berfluktuasi tanpa menunjukkan kecenderungan tertentu. Dimana penerimaan PAD sektor pariwisata tahun 1995 tercatat sebesar 545.607.036 tetapi pada tahun 1996 menurun menjadi 511.537.544 atau menurun sebesar 6,24 persen. Dan pada tahun 1997 mengalami peningkatan menjadi 519.414.949 atau meningkat sebesar 1,54 persen. Namun apabila dianalisis PAD pariwisata tahun 1995 dan tahun 1997 masih mengalami penurunan atau menurun sekitar 4,89 persen.

Analisis pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja diukur dengan menggunakan persamaan :

$$\text{Laju Pert.PAD Pariwisata X} = \frac{\text{PAD Pariwisata X-PAD Par.X-1}}{\text{PAD Pariwisata X-1}} \cdot 100$$

Dimana :

PAD Pariwisata X = Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tana Toraja tahun X

PAD Pariwisata X-1 = Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tana Toraja 1 tahun sebelumnya

B. Analisis Kependudukan

Perubahan jumlah penduduk Kabupaten Tana Toraja selama tahun 1993-1997 telah tercatat terakhtur (1993-1997) mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 1,25% per tahun. Jumlah penduduk tertinggi tercatat pada tahun 1997 dengan 212.962 person dengan total jumlah penduduk sebesar 107,5% yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Tana Toraja.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab yang menyebarkan penduduk ke seluruh wilayah Kabupaten Tana Toraja memberikan suatu perhatian terutama bagi wisatawan untuk berkunjung, dimana diketahui bahwa penduduk Tana Toraja (suku Toraja) mempunyai adat istiadat yang unik yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, seperti pada upacara-upacara Rambu Solo dan Rambu Tuka yang berlaku diseluruh wilayah Kabupaten Tana Toraja.

Salah satu faktor yang mendorong dan sekaligus berkembangnya jumlah penduduk di Tana Toraja adalah sebagai potensi dalam sumber daya bagi pembangunan daerah yang diharapkan dapat melaksanakan program pembangunan daerah sesuai dengan semboyannya "Toraja Bangkit".

Untuk mengetahui perkiraan jumlah penduduk Kabupaten Tana Toraja pada tahun yang akan datang, digunakan metode proyeksi regresi linier yang diturunkan dengan persamaan :

$Y = a + bx$, dimana :

Y = Jumlah penduduk tahun proyeksi

X = Selisih tahun proyeksi

a, b = Tetapan yang diperoleh dari rumus berikut :

$$a = \frac{\sum Y \cdot \sum X^2 - \sum X \cdot \sum XY}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dengan menggunakan persamaan tersebut dapat diketahui perkiraan jumlah penduduk Kabupaten Tana Toraja untuk masa 5 sampai 20 tahun kedepan, seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 16. Perkiraan Jumlah Penduduk Kabupaten Tana Toraja Tahun 2002-2017

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan %
1	2002	403.452	6,85
2	2007	434.727	6,43
3	2012	461.003	6,04
4	2017	487.278	5,70

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis, 1999

C. Analisis Jumlah Wisatawan

Selanjutnya akan dipertimbangkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Tana Toraja pada masa yang akan datang. Untuk itu, perlu diketahui wisatawan mancanegara, terlebih dahulu, yang diikat kondisi dan situasi nasional bangsa Indonesia. Dengan surat bulan Juli 1997 sampai saat ini, bangsa Indonesia sedang dilanda krisis ekonomi yang tidak hanya terjadi di bidang ekonomi saja tetapi sudah bersifat multi-dimensional. Apabila keadaan ini masih berlanjut, maka tentunya akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan pariwisata di Indonesia.

Perkembangan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Tana Toraja selama 1992-1997 mengalami pertumbuhan rata-rata 12,7 persen. Tetapi jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke daerah Tana Toraja pada tahun 1997 mengalami penurunan sebesar 70,5 persen. Hal ini sudah menjadi permasalahan sebab masyarakat

Indonesia yang menunjukkan bahwa indikator yang sangat dirangsang oleh pertumbuhan ekonomi menengakinya.

Perkiraan jumlah wisatawan mancanegara yang akan datang ke daerah Toraja yang akan datang, secara umum dapat diperkirakan apabila dianalisis dengan metode tahun 2002-2007 (lihat tabel 9) dengan menggunakan metode Regresi linier akan dapat mengalami peningkatan jumlah wisatawan mancanegara yang akan datang ke daerah Toraja. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak dapat dipakai untuk memprediksi seperti halnya polilit, keamanan dan lain-lain yang berkaitan.

Tabel 17.a. Perkiraan Jumlah Wisatawan Mancanegara Yang Berkunjung ke Tana Toraja Tahun 2002-2017

Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara Yang Berkunjung ke Tana Toraja
2002	1000
2003	1200
2004	1400
2005	1600
2006	1800
2007	2000
2008	2200
2009	2400
2010	2600
2011	2800
2012	3000
2013	3200
2014	3400
2015	3600
2016	3800
2017	4000

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis, 1999

Selanjutnya untuk mengetahui perkiraan jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke daerah Tana Toraja untuk masa yang akan datang, yang apabila keadaan ekonomi masyarakat telah kembali lepas dari krisis

ofence) yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut. Untuk dapat meningkatkan daya tarik wisata Toraja, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan daya tarik wisata Toraja, yaitu dengan (prinyedat) membuat wisata Toraja yang menarik dan unik.

Tabel 17.b. Perkiraan Jumlah Wisatawan Nusantara Yang Berkunjung ke Tana Toraja Tahun 2002–2017

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan Nusantara	Perkiraan Jumlah Wisatawan Nusantara
1	2002	100.000	100.000
2	2003	100.000	100.000
3	2004	100.000	100.000
4	2017	500.000	500.000

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis, 1999

D. Analisis Jenis-jenis Sarana Pendukung Pengembangan Pariwisata

1. Transportasi Darat

Transportasi darat yang ada di Toraja Tana Toraja saat ini adalah bus, motor, dan mobil. Transportasi sangat penting dalam menghubungkan destinasi wisata satu dengan lainnya. Perbaikan jalanan tahun 2002 sangat penting lokasi objek wisata Toraja Toraja, dan ini akan meningkatkan tidak mengancam keselamatan wisatawan. Wisatawan untuk berkunjung ke Toraja dapat dengan nyaman. Apabila dianalisis dari tabel 17.a dan 17.b, dapat dilihat bahwa pada tahun 1999 diperkirakan jumlah wisatawan yang

diperoleh 13,40 persen pada tahun 1972. Demikian pula jalan kerikil (peningkatan pada tahun 1973 sebesar 12,71 persen naik menjadi 22,80 persen pada tahun 1977 dan sebaliknya persentase pertanahan tanah pada tahun 1973 sebesar 72,7 persen menurun menjadi 58,74 persen pada tahun 1977.

Kenyataan tersebut di atas menunjukkan besarnya perhatian pemerintah daerah dalam melaksanakan program pembangunan daerahnya yang merupakan salah satu prioritas. Namun dalam pelaksanaan pembangunan daerah tersebut banyak mengalami kendala-kendala di berbagai bidang, terutama di bidang sarana dan prasarana, tenaga kerja, dan lain-lain yang akan datang. Untuk itu, pemerintah daerah diharapkan untuk dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

**Tabel 18. Perkiraan Panjang Jalan Yang Diaspal
di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2002-2017 (Km)**

No.	Tahun	Panjang Jalan Yang Diaspal	Persentase penambahan
1	2002	539,664	44,71
2	2007	687,984	27,48
3	2012	836,304	21,55
4	2017	984,624	17,73

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis, 1999

2. Transportasi Udara

Bandara Pongtiku yang berjarak kurang lebih 9 km dari kota Makale adalah merupakan bandar udara yang jika diamati dari sekian banyak penumpang yang berada dalam lokasi bandara ini adalah umumnya wisatawan, baik itu dari dalam negeri maupun luar negeri.

Bila dianalisa dari sekian banyak penumpang yang berangkat untuk setiap kali penerbangan selama tahun 1993-1997 cenderung menurun, dimana pada tahun 1993 untuk setiap kali penerbangan rata-rata dipenuhi 10 penumpang, namun pada tahun 1997 menurun menjadi rata-rata 6 penumpang untuk setiap kali penerbangan atau menurun sekitar 40 persen. Untuk jumlah penumpang yang datang pada kurun waktu yang sama (1993-1997), perkembangan rata-rata penumpang untuk setiap kali penerbangan juga relatif menurun. Dimana pada tahun 1993 setiap

penerbangan rata-rata dipenuhi 9 penumpang tetapi pada tahun 1997 berubah menjadi rata-rata 6 penumpang untuk setiap kali penerbangan atau menurun sekitar 30 persen. Ada alasan yang dapat diajukan untuk menjawab kecenderungan ini, diantaranya oleh penulis seperti :

1. Semakin banyaknya bus-bus penumpang yang melayani perjalanan darat dari maupun ke Tana Toraja dengan tingkat kenyamanan yang sudah baik.
2. Sejak bulan Juli 1997 bangsa Indonesia sedang dilanda krisis ekonomi dan disisi lain biaya tiket pesawat semakin melambung tinggi.

3. Sarana Akomodasi

Akomodasi adalah merupakan unsur penunjang yang sangat penting dalam pengembangan kepariwisataan. Dimana dengan tersedianya akomodasi yang baik akan menentukan tumbuh dan berkembangnya sektor pariwisata.

Apabila diperhatikan perkembangan jumlah sarana akomodasi yang ada di daerah Tana Toraja sejak 1993-1997 terus mengalami peningkatan. Hal ini seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan mancanegara yang sejak tahun 1992-1997 terus mengalami peningkatan.

Apabila dianalisis dari sekian jumlah wisatawan yang berujung ke Tana Toraja, secara matematis jumlah kamar yang disediakan oleh hotel dan penginapan-penginapan lainnya cukup banyak. Dimana pada tahun 1997 jumlah wisatawan mancanegara yang berujung ke Tana Toraja sebanyak 62.370 orang dan 64.317 orang wisatawan nusantara dengan jumlah kamar 1.342 buah dan 2.564 tempat tidur (lihat lampiran tabel 39). Ini menunjukkan bahwa untuk wisatawan mancanegara rata-rata menempati 12,73 persen dari total jumlah kamar setiap hari atau sekitar 85 kamar (ukuran satu kamar maksimal 2 orang). Sedangkan bagi wisatawan nusantara rata-rata menempati 13,13 persen dari total jumlah kamar setiap hari atau sekitar 88 kamar (ukuran satu kamar minimal 2 orang). Berarti rata-rata jumlah kamar yang terpakai dalam satu hari (24 jam) sekitar 25,86 persen. Dan dari hasil proyeksi jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara untuk tahun-tahun yang akan datang diperkirakan jumlah kamar yang terpakai untuk setiap harinya akan meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 19.a. Perkiraan Jumlah Kamar Untuk Wisatawan Mancanegara Yang Berkunjung ke Tana Toraja Tahun 2002 - 2017

No.	Tahun	Jumlah Wisman	Jumlah Kamar/ Wisatawan	Jumlah Kamar Yang Harus di- Sediakan (Unit perhari)
1	2002	81.788	1/2	112
2	2007	100.761	1/2	138
3	2012	119.734	1/2	164
4	2017	138.707	1/2	190

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis, 1999

Tabel 19.b. Perkiraan Jumlah Kamar Untuk Wisatawan Nusantara Yang Berkunjung ke Tana Toraja Tahun 2002 - 2017

No.	Tahun	Jumlah Wisnus	Jumlah Kamar/ Wisatawan	Jumlah Kamar Yang Harus di- Sediakan (Unit perhari)
1	2002	288.180	1/2	395
2	2007	383.828	1/2	526
3	2012	479.476	1/2	557
4	2017	575.124	1/2	788

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis, 1999

E. Analisis Potensi Pariwisata Tana Toraja

Tana Toraja yang merupakan Daerah Tujuan Wisata (DTW) memiliki potensi pariwisata yang kreatif yang berpotensi untuk mendatangkan devisa daerah dan perdukanya. Konsep pariwisata sebagai akibat positif dari adanya

kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, yang menuntut pembangunan sarana dan prasarana pariwisata.

Dari jenis obyek dan daya tarik wisata yang ada di Tana Toraja dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu :

a. Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam

Obyek dan daya tarik wisata alam dapat berupa panorama atau pemandangan alam yang berwujud flora dan fauna. Di Tana Toraja sendiri (lihat tabel 14) dapat dilihat pada obyek wisata Batu Tumonga dengan daya tarik wisata utamanya adalah pemandangan alam yang sangat indah di puncak gunung.

b. Obyek dan Daya Tarik Wisata Minat Khusus

Jenis wisata ini dapat berupa kegiatan berolah raga dengan tujuan kebugaran jasmani dalam rangka menempa mental demi keberanian dan kepercayaan diri karena jenis wisata ini membutuhkan suatu keuletan. Pada tabel 14 antara lain dapat dilihat pada obyek wisata panjat tebing dan arung jeram dengan memanfaatkan arus air Sungai Sa'dan yang cukup deras.

c. Obyek dan Daya Tarik Wisata Budaya

Jenis obyek dan daya tarik wisata budaya ini terdapat diseluruh wilayah Tana Toraja.

Dan jenis adat yang merendahkan badalan dari semua jenis adat di Kepulauan Selayut, yang ada di Tana Toraja. Di sana ada istiadat suku Toraja yang unik seperti pada upacara-upacara adat "Rambu Solo" (Upacara Penghormatan) dan "Rambu Tuka" (Pesta Perkawinan).

Dari jenis obyek wisata sendiri yang sangat potensial dan umumnya lebih dikenal oleh wisatawan (mancanegara dan nusantara) seperti obyek wisata Ke'te Kesu', Lemo dan Londa diharapkan dapat menarik jumlah wisatawan sebanyak mungkin khususnya wisatawan mancanegara. Dimana pada tahun 1997 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke obyek wisata Ke'te Kesu' sebanyak 25.300 orang, obyek wisata Lemo 24.654 orang dan obyek wisata Londa 15.879 orang. Sedangkan wisatawan nusantara pada tahun yang sama ke obyek wisata Ke'te Kesu' 14.155 orang, obyek wisata Lemo 6.443 dan ke obyek wisata Londa 23.496 orang. Memang dari semua obyek wisata yang ada di Tana Toraja, obyek wisata inilah yang sangat dikenal sejak dahulu sekalipun masih terdapat obyek-obyek wisata yang lain yang tetap dikunjungi oleh wisatawan. Karena selain dari daya tarik dari ketiga obyek wisata ini, juga letaknya yang strategis karena berada di sekitar jalan poros Rantepao - Makale.

E. Analisis Ketenagakerjaan

Untuk memudahkan proses analisis ketenagakerjaan di Kabupaten Tana Toraja untuk masa yang akan datang, selanjutnya akan dibahas satu persatu elemen-elemen ketenagakerjaan yang nantinya akan digunakan sesuai dengan kebutuhan.

1. Angkatan Kerja

Pada tabel 6 memperlihatkan bahwa perkembangan jumlah angkatan kerja di Tana Toraja sejak tahun 1993-1997 cenderung meningkat dan pada tahun 1995 angkatan kerja ini mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 13,29 persen. Kecenderungan ini tidak mengherankan sebab pada tahun 1995 terbuka lapangan kerja yang menyerap tenaga kerja buruh harian untuk tenaga kerja sektor industri dan bangunan (lihat lampiran tabel.46).

Selanjutnya untuk mengetahui perkiraan jumlah angkatan kerja di Tana Toraja pada masa-masa yang akan datang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 20. Perkiraan Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2002 - 2017

No.	Tahun	Jumlah Angkatan Kerja	Pertumbuhan %
1	2002	175.000	15,08
2	2007	195.000	12,37
3	2012	215.000	11,01
4	2017	235.000	9,30

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis, 1999

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa untuk masa yang akan datang (jangka panjang) angkatan kerja di Kabupaten Tana Toraja akan terus meningkat tetapi tingkat pertumbuhannya akan terus menurun.

2. Penduduk Umur 0-14 Tahun, 15-64 Tahun dan 65 Tahun Keatas.

Di Indonesia penduduk umur 0-14 tahun dikelompokkan sebagai penduduk yang tidak produktif (usia sekolah) dan penduduk umur 65 tahun keatas dianggap sudah mencapai batas maksimal usia kerja sedangkan penduduk umur 15-64 tahun dikelompokkan sebagai penduduk yang produktif (usia kerja).

Di Tana Toraja pada tahun 1993 penduduk umur 0-14 tahun mencapai 26,73 persen dari seluruh jumlah penduduk. Umur 15-64 tahun mencapai 66,02 persen sedangkan penduduk umur 65 tahun keatas mencapai 5,25

penduduk usia keatas (umur 65 tahun keatas) di Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2002 diperkirakan berjumlah 17.672 jiwa atau 13,10 persen dari total penduduk. Pada tahun 2007 penduduk usia keatas (umur 65 tahun keatas) mencapai 18.060 jiwa atau 13,20 persen dari total penduduk. Pada tahun 2012 penduduk usia keatas (umur 65 tahun keatas) mencapai 18.447 jiwa atau 13,26 persen dari total penduduk. Pada tahun 2017 penduduk usia keatas (umur 65 tahun keatas) mencapai 18.835 jiwa atau 13,30 persen dari total penduduk.

Perkiraan jumlah penduduk usia keatas (umur 65 tahun keatas) di Kabupaten Tana Toraja tahun 2002-2017 dapat dilihat pada tabel 21. Perkiraan jumlah penduduk usia keatas (umur 65 tahun keatas) di Kabupaten Tana Toraja tahun 2002-2017 dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Perkiraan Jumlah Penduduk Umur 0-14 Tahun, 15-64 Tahun dan 65 Tahun Keatas di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2002-2017

No.	Tahun	Umur 0-14 (Y1)	Umur 15-64 (Y2)	Umur 65+ (Y3)
1	2002	116.140	274.639	17.672
2	2007	122.460	294.203	18.060
3	2012	136.779	313.776	18.447
4	2017	135.099	337.259	18.835

Sumber : Hasil perhitungan Penulis, 1999

3. Penduduk Usia Kerja (Umur 10 Tahun Keatas)

Perkiraan jumlah penduduk usia kerja (umur 10 tahun keatas) di Kabupaten Tana Toraja tahun 2002-2017 dapat dilihat pada tabel 22. Perkiraan jumlah penduduk usia kerja (umur 10 tahun keatas) di Kabupaten Tana Toraja tahun 2002-2017 dapat dilihat pada tabel 22. Perkiraan jumlah penduduk usia kerja (umur 10 tahun keatas) di Kabupaten Tana Toraja tahun 2002-2017 dapat dilihat pada tabel 22.

penduduk yang bekerja dan yang tidak bekerja tetapi secara aktif mencari pekerjaan sedangkan kelompok yang termasuk bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Dari hasil analisis pada lampiran tabel 41 diperoleh bahwa pada tahun 1997 persentase penduduk usia kerja mencapai 75,73 persen dari seluruh jumlah penduduk Kabupaten Toraja. Sedangkan angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja mencapai 51,73 persen dan bukan angkatan kerja 48,27 persen.

Untuk mengetahui persentase jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Toraja pada masa yang akan datang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 22. Perkiraan Jumlah Penduduk Usia Kerja di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2002-2017

No.	Tahun	Jumlah Penduduk Usia Kerja	Pertumbuhan %
1	2002	306.918	5,67
2	2007	326.577	6,02
3	2012	346.236	6,41
4	2017	365.895	6,00

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis, 1999

4. Penduduk Yang Mencari Pekerjaan

Sejak tahun 1973-1997 jumlah penduduk pencari kerja di Tana Toraja selalu berfluktuasi, dimana persentase jumlah penduduk pencari kerja terhadap angkatan kerja pada tahun 1994 sebesar 3,23 persen. Angka ini menunjukkan persentase terendah selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Sedangkan persentase tertinggi terjadi pada tahun 1995 sebesar 5,60 persen (analisis tabel 6).

Selanjutnya untuk melihat perkiraan jumlah pencari kerja di Tana Toraja pada masa yang akan datang yang di perkirakan akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan angkatan kerja, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 23. Perkiraan Jumlah Penduduk Pencari Kerja di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2002-2017

No.	Tahun	Jumlah Pencari Kerja	Pertumbuhan %
1	2002	11.330	48,42
2	2007	14.708	29,80
3	2012	18.031	22,95
4	2017	21.457	18,67

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis, 1999

Tabel tersebut diatas memperlihatkan bahwa untuk waktu jangka panjang persentase tingkat pertumbuhan jumlah pencari kerja semakin menurun sekalipun jumlah pencari kerja terus bertambah.

5. Tenaga Kerja

Dari hasil analisis penulis pada lampiran tabel 46 di peroleh bahwa tenaga kerja sektor pertanian mendominasi jumlah tenaga kerja di Tana Toraja selama kurun waktu 5 tahun terakhir (1993-1997) dengan persentase jumlah tenaga kerja 76,20 persen pada tahun 1997. Sedangkan untuk tenaga kerja sektor pariwisata (perhotelan) pada tahun 1997 menyerap sekitar 0,71 persen dari seluruh jumlah tenaga kerja (analisis tabel 8 dan lampiran tabel 46). Hal ini menunjukkan penyerapan tenaga kerja perhotelan ini sangat kecil masa yang akan datang akan terus mengalami penurunan.

Tabel 29. Perkiraan Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Lana Toraja Tahun 2002 – 2017

No.	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Pertumbuhan %
1	2002	162.528	14,43
2	2007	180.675	11,16
3	2012	198.822	10,04
4	2017	216.969	9,12

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis, 1999

berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Ditinjau dari pekerjaan tersebut yang telah dianalisis, maka selanjutnya untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi masyarakat serta tingkat analisis ketenagakerjaan yang dilakukan dalam membahas masalah ketenagakerjaan di Kabupaten Lana Toraja pada masa yang akan datang maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

a. Angka Beban Tanggungan

Angka Beban Tanggungan (dependency ratio) adalah angka yang menunjukkan perbandingan antara jumlah penduduk yang tidak produktif (usia dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas) dengan jumlah penduduk yang termasuk usia produktif (usia 15-64 tahun) dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Angka Beban Tanggungan} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Tidak Produktif}}{\text{Jumlah Penduduk Produktif}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan persamaan diatas diperoleh bahwa pada tahun 1997 ABT di Kabupaten Tana Toraja sebesar 49 (analisis lampiran tabel 42).

Ini menunjukkan bahwa ABT rendah atau dengan kata lain bahwa dengan ABT 49 perbandingan antara penduduk yang tidak produktif dengan penduduk yang produktif masih berada pada batas-batas yang normal.

Tabel 25. Perkiraan Angka Beban Tanggungan di Kabupaten Tana Toraja 2002-2017

No.	Tahun	Angka Beban Tanggungan	Persentase (%)
1	2002	2,08	4,16
2	2007	2,08	4,16
3	2012	2,08	4,16
4	2017	2,08	4,16

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis, 1999

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk waktu jangka panjang ABT di Kabupaten Tana Toraja semakin menurun, yang berarti jumlah beban tanggungan semakin baik.

b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah angka yang menyatakan persentase adalah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun ke atas atau dengan persentase

$$\text{Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja} = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah PDR} \times 100$$

Hasil perhitungan persentase tersebut diperoleh bahwa pada tahun 2002 tingkat tersebut 5%. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2017. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Tana Toraja tahun 2002-2017.

Tabel 26. Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2002-2017

No.	Tahun	PDR	Pertumbuhan %
1	2002	70	9,62
2	2007	80	5,26
3	2011	85	5,00
4	2017	90	3,17

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis, 1999

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan bahwa untuk masa jangka panjang, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) semakin meningkat. Hal ini seiring dengan semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja yang pada akhirnya semakin membuka banyak kesempatan dalam perolehan kesempatan kerja.

c. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perkiraan Pengangguran Terbuka} = \left(\frac{\text{Perkiraan Pengangguran Terbuka}}{\text{Perkiraan Angkatan Kerja}} \right) \times 100$$

Metode penghitungan pengangguran tersebut diatas diperoleh hasil sebagai berikut. Kegiatan pengangguran terbuka di Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2002-2017 dari angkatan kerja yang ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 27. Perkiraan Pengangguran Terbuka di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2002-2017

No.	Tahun	Pengikat Pengangguran Terbuka	Pertumbuhan %
1	2002	7	40,00
2	2007	8	14,28
3	2011	9	—
4	2017	9	12,50

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis, 1999

G. Analisis Penggandaan Tenaga Kerja Daerah

Subbagaimana yang telah diuraikan sebelumnya Analisis Penggandaan Tenaga Kerja Daerah (REM = Regional Employment Multiplier) dapat diketahui dengan terlebih dahulu melakukan pengujian I.Q, dimana kegiatan dasar (basis) mempunyai nilai I.Q lebih besar dari satu dan sebaliknya jika nilai I.Q lebih kecil dari satu disebut kegiatan pendamping (belanja daerah).

$$I.Q = \frac{Y_1}{Y_2} = \frac{Y_1}{Y_1 + Y_2} \times 100$$

S_i = Jumlah tenaga kerja sektori di Tana Toraja

S = Jumlah tenaga kerja seluruh sektor di Tana Toraja

N_i = Jumlah tenaga kerja sektori di Sulawesi Selatan

N = Jumlah tenaga kerja seluruh sektor di Sul-Sel

Dengan menggunakan model analisis LQ untuk masing-masing sektor kegiatan di Kabupaten Tana Toraja dengan masing-masing sektor kegiatan yang sama di Sulawesi Selatan yang didasarkan pada data tahun 1997 (tabel 28), yang dapat dilihat pada tabel 28, diperoleh bahwa tenaga kerja sektor perhotelan dan perhotelan adalah merupakan tenaga kerja inti di Kabupaten Toraja, daerah dimana masing-masing sektor tersebut memperoleh nilai LQ lebih dari 1 (yaitu 3,145 dan 0,869) dengan kontribusi tenaga kerja sebesar 47,31 persen terhadap tenaga kerja daerah. Hasil analisis tersebut lebih jelas dari hasil pengamatan tersebut bahwa masing-masing sektor kegiatan di Kabupaten Tana Toraja dapat dilihat pada lampiran tabel 47.

Tabel 28. Nilai LQ Tenaga Kerja Perhotelan dan Jasa-Jasa di Kabupaten Tana Toraja Tahun 1997

No.	Sektor Kegiatan	LQ Tenaga Kerja
1	Perhotelan	3,145
2	Jasa-jasa	0,869

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis, 1999

Selanjutnya, dengan menggunakan analisis penggandaan tenaga kerja, dapat diketahui dampak dari faktor-faktor tersebut dahulu terhadap tenaga kerja sektor pertanian yang dapat di-



SR = Jumlah Tenaga Kerja Sektor Basis

NS = Jumlah Tenaga Kerja Sektor Bukan Basis

K = Jumlah Tenaga Kerja

K₁ = Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian

N = Jumlah Tenaga Kerja Sektor Bukan Pertanian

NS = Jumlah Tenaga Kerja Sektor Bukan Basis

Dengan memproyeksikan jumlah tenaga kerja di Kabupaten Tana Toraja untuk masa 5 - 20 tahun yang akan datang (tabel 10) dan proyeksi persentase jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian tahun 1993-1997 (lampiran tabel 12) dapat disimpulkan bahwa untuk waktu jangka panjang jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor basis akan terus menurun (untuk tenaga kerja sektor pertanian). Kondisi ini akan sangat merugikan hal tersebut

yaitu: (1) tenaga manusia, (2) teknologi pertanian dan (3) mesin. (4) (5) (6) (7) (8) (9) (10) (11) (12) (13) (14) (15) (16) (17) (18) (19) (20) (21) (22) (23) (24) (25) (26) (27) (28) (29) (30) (31) (32) (33) (34) (35) (36) (37) (38) (39) (40) (41) (42) (43) (44) (45) (46) (47) (48) (49) (50) (51) (52) (53) (54) (55) (56) (57) (58) (59) (60) (61) (62) (63) (64) (65) (66) (67) (68) (69) (70) (71) (72) (73) (74) (75) (76) (77) (78) (79) (80) (81) (82) (83) (84) (85) (86) (87) (88) (89) (90) (91) (92) (93) (94) (95) (96) (97) (98) (99) (100) (101) (102) (103) (104) (105) (106) (107) (108) (109) (110) (111) (112) (113) (114) (115) (116) (117) (118) (119) (120) (121) (122) (123) (124) (125) (126) (127) (128) (129) (130) (131) (132) (133) (134) (135) (136) (137) (138) (139) (140) (141) (142) (143) (144) (145) (146) (147) (148) (149) (150) (151) (152) (153) (154) (155) (156) (157) (158) (159) (160) (161) (162) (163) (164) (165) (166) (167) (168) (169) (170) (171) (172) (173) (174) (175) (176) (177) (178) (179) (180) (181) (182) (183) (184) (185) (186) (187) (188) (189) (190) (191) (192) (193) (194) (195) (196) (197) (198) (199) (200) (201) (202) (203) (204) (205) (206) (207) (208) (209) (210) (211) (212) (213) (214) (215) (216) (217) (218) (219) (220) (221) (222) (223) (224) (225) (226) (227) (228) (229) (230) (231) (232) (233) (234) (235) (236) (237) (238) (239) (240) (241) (242) (243) (244) (245) (246) (247) (248) (249) (250) (251) (252) (253) (254) (255) (256) (257) (258) (259) (260) (261) (262) (263) (264) (265) (266) (267) (268) (269) (270) (271) (272) (273) (274) (275) (276) (277) (278) (279) (280) (281) (282) (283) (284) (285) (286) (287) (288) (289) (290) (291) (292) (293) (294) (295) (296) (297) (298) (299) (300) (301) (302) (303) (304) (305) (306) (307) (308) (309) (310) (311) (312) (313) (314) (315) (316) (317) (318) (319) (320) (321) (322) (323) (324) (325) (326) (327) (328) (329) (330) (331) (332) (333) (334) (335) (336) (337) (338) (339) (340) (341) (342) (343) (344) (345) (346) (347) (348) (349) (350) (351) (352) (353) (354) (355) (356) (357) (358) (359) (360) (361) (362) (363) (364) (365) (366) (367) (368) (369) (370) (371) (372) (373) (374) (375) (376) (377) (378) (379) (380) (381) (382) (383) (384) (385) (386) (387) (388) (389) (390) (391) (392) (393) (394) (395) (396) (397) (398) (399) (400) (401) (402) (403) (404) (405) (406) (407) (408) (409) (410) (411) (412) (413) (414) (415) (416) (417) (418) (419) (420) (421) (422) (423) (424) (425) (426) (427) (428) (429) (430) (431) (432) (433) (434) (435) (436) (437) (438) (439) (440) (441) (442) (443) (444) (445) (446) (447) (448) (449) (450) (451) (452) (453) (454) (455) (456) (457) (458) (459) (460) (461) (462) (463) (464) (465) (466) (467) (468) (469) (470) (471) (472) (473) (474) (475) (476) (477) (478) (479) (480) (481) (482) (483) (484) (485) (486) (487) (488) (489) (490) (491) (492) (493) (494) (495) (496) (497) (498) (499) (500) (501) (502) (503) (504) (505) (506) (507) (508) (509) (510) (511) (512) (513) (514) (515) (516) (517) (518) (519) (520) (521) (522) (523) (524) (525) (526) (527) (528) (529) (530) (531) (532) (533) (534) (535) (536) (537) (538) (539) (540) (541) (542) (543) (544) (545) (546) (547) (548) (549) (550) (551) (552) (553) (554) (555) (556) (557) (558) (559) (560) (561) (562) (563) (564) (565) (566) (567) (568) (569) (570) (571) (572) (573) (574) (575) (576) (577) (578) (579) (580) (581) (582) (583) (584) (585) (586) (587) (588) (589) (590) (591) (592) (593) (594) (595) (596) (597) (598) (599) (600) (601) (602) (603) (604) (605) (606) (607) (608) (609) (610) (611) (612) (613) (614) (615) (616) (617) (618) (619) (620) (621) (622) (623) (624) (625) (626) (627) (628) (629) (630) (631) (632) (633) (634) (635) (636) (637) (638) (639) (640) (641) (642) (643) (644) (645) (646) (647) (648) (649) (650) (651) (652) (653) (654) (655) (656) (657) (658) (659) (660) (661) (662) (663) (664) (665) (666) (667) (668) (669) (670) (671) (672) (673) (674) (675) (676) (677) (678) (679) (680) (681) (682) (683) (684) (685) (686) (687) (688) (689) (690) (691) (692) (693) (694) (695) (696) (697) (698) (699) (700) (701) (702) (703) (704) (705) (706) (707) (708) (709) (710) (711) (712) (713) (714) (715) (716) (717) (718) (719) (720) (721) (722) (723) (724) (725) (726) (727) (728) (729) (730) (731) (732) (733) (734) (735) (736) (737) (738) (739) (740) (741) (742) (743) (744) (745) (746) (747) (748) (749) (750) (751) (752) (753) (754) (755) (756) (757) (758) (759) (760) (761) (762) (763) (764) (765) (766) (767) (768) (769) (770) (771) (772) (773) (774) (775) (776) (777) (778) (779) (780) (781) (782) (783) (784) (785) (786) (787) (788) (789) (790) (791) (792) (793) (794) (795) (796) (797) (798) (799) (800) (801) (802) (803) (804) (805) (806) (807) (808) (809) (810) (811) (812) (813) (814) (815) (816) (817) (818) (819) (820) (821) (822) (823) (824) (825) (826) (827) (828) (829) (830) (831) (832) (833) (834) (835) (836) (837) (838) (839) (840) (841) (842) (843) (844) (845) (846) (847) (848) (849) (850) (851) (852) (853) (854) (855) (856) (857) (858) (859) (860) (861) (862) (863) (864) (865) (866) (867) (868) (869) (870) (871) (872) (873) (874) (875) (876) (877) (878) (879) (880) (881) (882) (883) (884) (885) (886) (887) (888) (889) (890) (891) (892) (893) (894) (895) (896) (897) (898) (899) (900) (901) (902) (903) (904) (905) (906) (907) (908) (909) (910) (911) (912) (913) (914) (915) (916) (917) (918) (919) (920) (921) (922) (923) (924) (925) (926) (927) (928) (929) (930) (931) (932) (933) (934) (935) (936) (937) (938) (939) (940) (941) (942) (943) (944) (945) (946) (947) (948) (949) (950) (951) (952) (953) (954) (955) (956) (957) (958) (959) (960) (961) (962) (963) (964) (965) (966) (967) (968) (969) (970) (971) (972) (973) (974) (975) (976) (977) (978) (979) (980) (981) (982) (983) (984) (985) (986) (987) (988) (989) (990) (991) (992) (993) (994) (995) (996) (997) (998) (999) (1000)

Tabel 29. Perkiraan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Basis dan Bukan Basis di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2002-2017

Tahun	Tenaga Kerja Basis	Pertambahan	Tenaga Kerja Bukan Basis	Pertambahan
2002	112.422	3.628	50.106	20.496
2007	111.451	- 971	69.224	19.118
2012	107.764	-3.687	91.058	21.834
2017	101.860	-6.404	115.6090	24.551

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis, 1999

Tabel 30. Nilai REM dan K Tenaga Kerja Kabupaten Tana Toraja tahun 2002-2017

No.	Tahun	Nilai REM	Nilai K
1	2002	1,445	1,445
2	2007	1,445	1,445
3	2012	1,445	1,445
4	2017	1,445	1,445

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis, 1999

salah satu penyebab besarnya kesempatan kerja pada masa yang akan datang. Untuk itu, kesempatan kerja dari sektor pariwisata (perhotelan) Tana Toraja dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Kesempatan Kerja = Pertambahan Jumlah Tenaga Kerja
Perhotelan dikali REM.

Tetapi, sebelum membahas masalah kesempatan kerja untuk tenaga kerja perhotelan, harus terlebih dahulu diketahui proyeksi tenaga kerja perhotelan di Tana Toraja untuk masa yang akan datang sehingga pertambahan jumlah tenaga kerja tersebut dapat diketahui.

Tabel 31. Perkiraan Jumlah Tenaga Kerja Perhotelan di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2002-2017

No.	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Pertambahan
1	2002	1.939	935
2	2007	2.867	928
3	2012	3.794	927
4	2017	4.722	928

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis, 1999

Dari tabel 31 dapat diketahui besarnya kesempatan kerja sektor pariwisata (perhotelan) di Kabupaten Tana Toraja untuk masa yang akan datang (tahun 2002-2017). Besarnya kesempatan kerja tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 32. Perkiraan Besarnya Kesempatan Kerja Perhotelan di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2002-2017.

No.	Tahun	Kesempatan Kerja	Pertumbuhan %
1	2002	1.351	34,56
2	2005	1.504	11,32
3	2012	1.710	13,70
4	2017	1.987	16,20

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis, 1999

Jika pemerintah hanya mengalokasikan tenaga panjang (20 tahun) kedepan, kesempatan kerja di perhotelan akan terus mengalami peningkatan, yang pada tahun 1997 hanya sebesar 2125, sedangkan pada tahun 2017 akan mencapai kesempatan kerja perhotelan sebesar 1.987. Untuk mengetahui secara mendalam pertumbuhan penduduk yang akan datang, pemerintah dapat melakukan studi tahun 2000-2010, yang akan menunjukkan 407 orang kelahiran dan kematian, yang akan menunjukkan bahwa dengan lajunya pertumbuhan penduduk yang pesat, maka diperkirakan akan semakin banyak penduduk yang akan lahir, dan diperkirakan akan semakin banyak pula penduduk yang akan meninggal pada tahun 2017.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari data keistimewaan pariwisata Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa:

1. Keseluruhan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke persemboran wisata Kabupaten Bengkulu Barat untuk liburan akan lebih banyak daripada wisatawan mancanegara yang berkunjung ke persemboran wisata Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke persemboran wisata Kabupaten Bengkulu Barat sebesar 1.967 wisatawan mancanegara dan ke persemboran wisata Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 1.457 wisatawan mancanegara. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke persemboran wisata Kabupaten Bengkulu Barat dan Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Dengan penduduknya 1.757.146 jiwa, Kabupaten Bengkulu Barat dapat menekan jumlah penduduk yang mencari pekerjaan yang dipertukarkan pada tahun 2017 (tahun panjang) sebesar 21.457 orang, berarti kesempatan kerja perhotelan akan memberikan angka sebesar 0,12 persen bagi orang yang mencari pekerjaan pada tahun 2017 atau terhadap keseluruhan jumlah penduduk sebesar 1,36 persen.

diambil dari <http://www.perhotel.com> (perhotelan) (01/06/2012).
 (06/06/2012).
 2. www.kemendagri.go.id (kementerian dalam negeri) (06/06/2012).
 3. www.kemendagri.go.id (kementerian dalam negeri) (06/06/2012).
 4. www.kemendagri.go.id (kementerian dalam negeri) (06/06/2012).
 5. www.kemendagri.go.id (kementerian dalam negeri) (06/06/2012).
 6. www.kemendagri.go.id (kementerian dalam negeri) (06/06/2012).
 7. www.kemendagri.go.id (kementerian dalam negeri) (06/06/2012).
 8. www.kemendagri.go.id (kementerian dalam negeri) (06/06/2012).
 9. www.kemendagri.go.id (kementerian dalam negeri) (06/06/2012).
 10. www.kemendagri.go.id (kementerian dalam negeri) (06/06/2012).

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah daerah Kabupaten Bagan Alam Kabupaten Bagan Alam dapat meningkatkan kualitas layanan publik yang diberikan kepada masyarakat di Kabupaten Bagan Alam.
2. Sebaiknya pemerintah daerah Kabupaten Bagan Alam Kabupaten Bagan Alam dapat meningkatkan kualitas layanan publik yang diberikan kepada masyarakat di Kabupaten Bagan Alam.
3. Sebaiknya pemerintah daerah Kabupaten Bagan Alam Kabupaten Bagan Alam dapat meningkatkan kualitas layanan publik yang diberikan kepada masyarakat di Kabupaten Bagan Alam.
4. Sebaiknya pemerintah daerah Kabupaten Bagan Alam Kabupaten Bagan Alam dapat meningkatkan kualitas layanan publik yang diberikan kepada masyarakat di Kabupaten Bagan Alam.
5. Sebaiknya pemerintah daerah Kabupaten Bagan Alam Kabupaten Bagan Alam dapat meningkatkan kualitas layanan publik yang diberikan kepada masyarakat di Kabupaten Bagan Alam.
6. Sebaiknya pemerintah daerah Kabupaten Bagan Alam Kabupaten Bagan Alam dapat meningkatkan kualitas layanan publik yang diberikan kepada masyarakat di Kabupaten Bagan Alam.
7. Sebaiknya pemerintah daerah Kabupaten Bagan Alam Kabupaten Bagan Alam dapat meningkatkan kualitas layanan publik yang diberikan kepada masyarakat di Kabupaten Bagan Alam.
8. Sebaiknya pemerintah daerah Kabupaten Bagan Alam Kabupaten Bagan Alam dapat meningkatkan kualitas layanan publik yang diberikan kepada masyarakat di Kabupaten Bagan Alam.
9. Sebaiknya pemerintah daerah Kabupaten Bagan Alam Kabupaten Bagan Alam dapat meningkatkan kualitas layanan publik yang diberikan kepada masyarakat di Kabupaten Bagan Alam.
10. Sebaiknya pemerintah daerah Kabupaten Bagan Alam Kabupaten Bagan Alam dapat meningkatkan kualitas layanan publik yang diberikan kepada masyarakat di Kabupaten Bagan Alam.

DAFTAR PUSTAKA

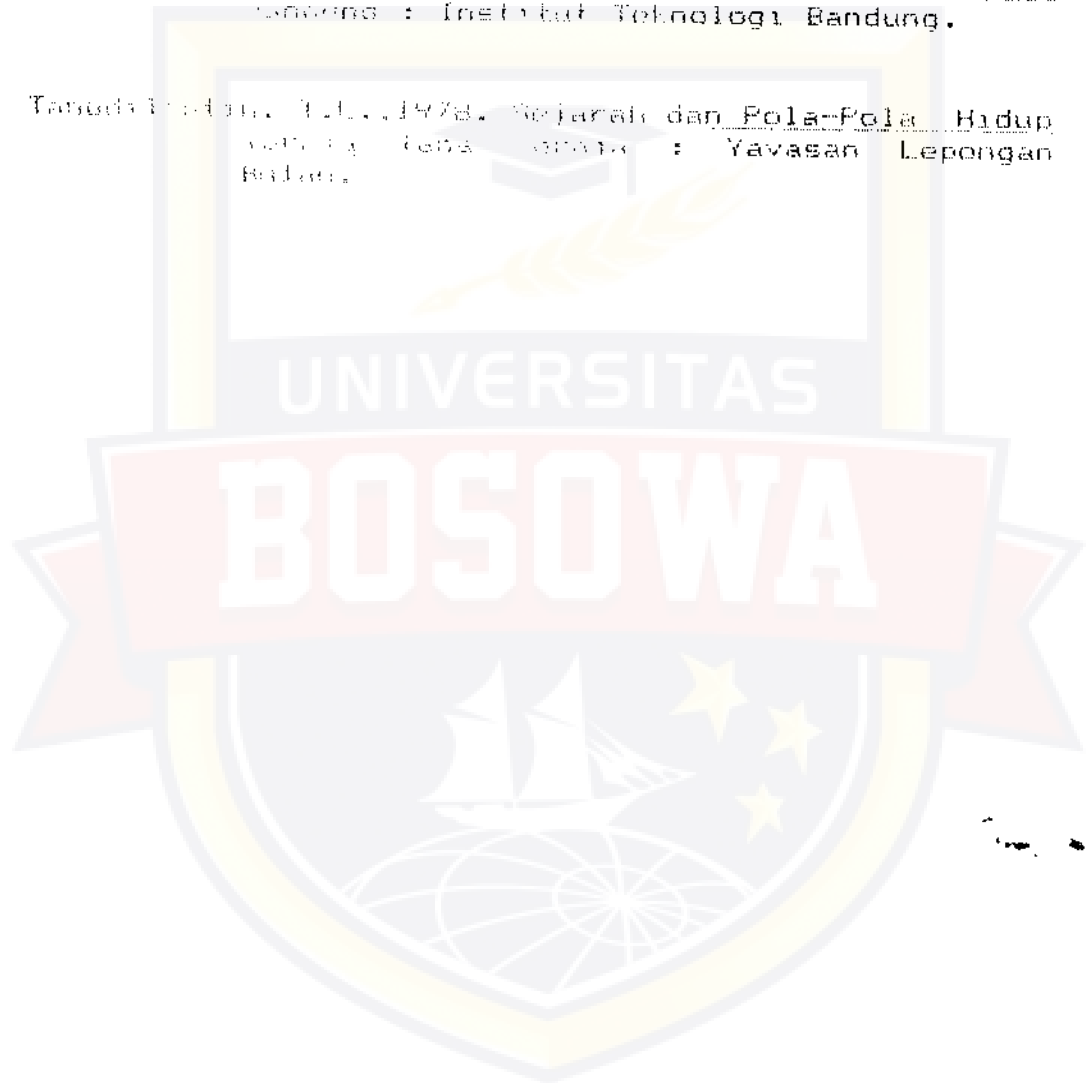
- Anonim, 1973. Garis-Garis Besar Haluan Negara. Jakarta : BP-7 Pusat.
- Anonim, 1976. Asas dan Tujuan Penyelenggaraan Kepariwisataaan.
- Basri Palaguna, Z, 1996. Peningkatan Keterpaduan Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Menjadikan Kepariwisataaan Sebagai Penghasil Utama Pada Akhir Pelita VII. Jakarta : Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan.
- Fandeli, Chafid, 1995. Dasar-Dasar Manajemen Pariwisata Yogyakarta : Liberty.
- Gunarya, Arlina, 1985. Wawasan Dasar Metodologi Penelitian. Bandung : Keluaran Pertama.
- Hidayah, Zubyani, 1994. Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kantor Statistik Kabupaten Tana Toraja, 1998. Kabupaten Tana Toraja Dalam Angka 1997.
- Kantor Statistik Kabupaten Tana Toraja, 1998. Indikator Ekonomi Kabupaten Tana Toraja 1997.
- Kepala Dinas Pariwisata Tana Toraja, 1998. Program Strategi Pengembangan Pariwisata Tana Toraja 1997-2003.
- Kantor Dinas Pariwisata Tana Toraja, 1998. Laporan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tana Toraja Dalam Rangka Kunjungan Kerja Menpersenibud RI ke Tana Toraja.
- Kantor Dinas Pariwisata Tana Toraja, 1998. Statistik Pariwisata Tana Toraja 1997.
- Kantor Statistik Sulawesi Selatan, 1998. Sulawesi Selatan Dalam Angka 1997.
- Kantor Statistik Sulawesi Selatan, 1998. Statistik Perhotelan dan Perjalanan Wisata.

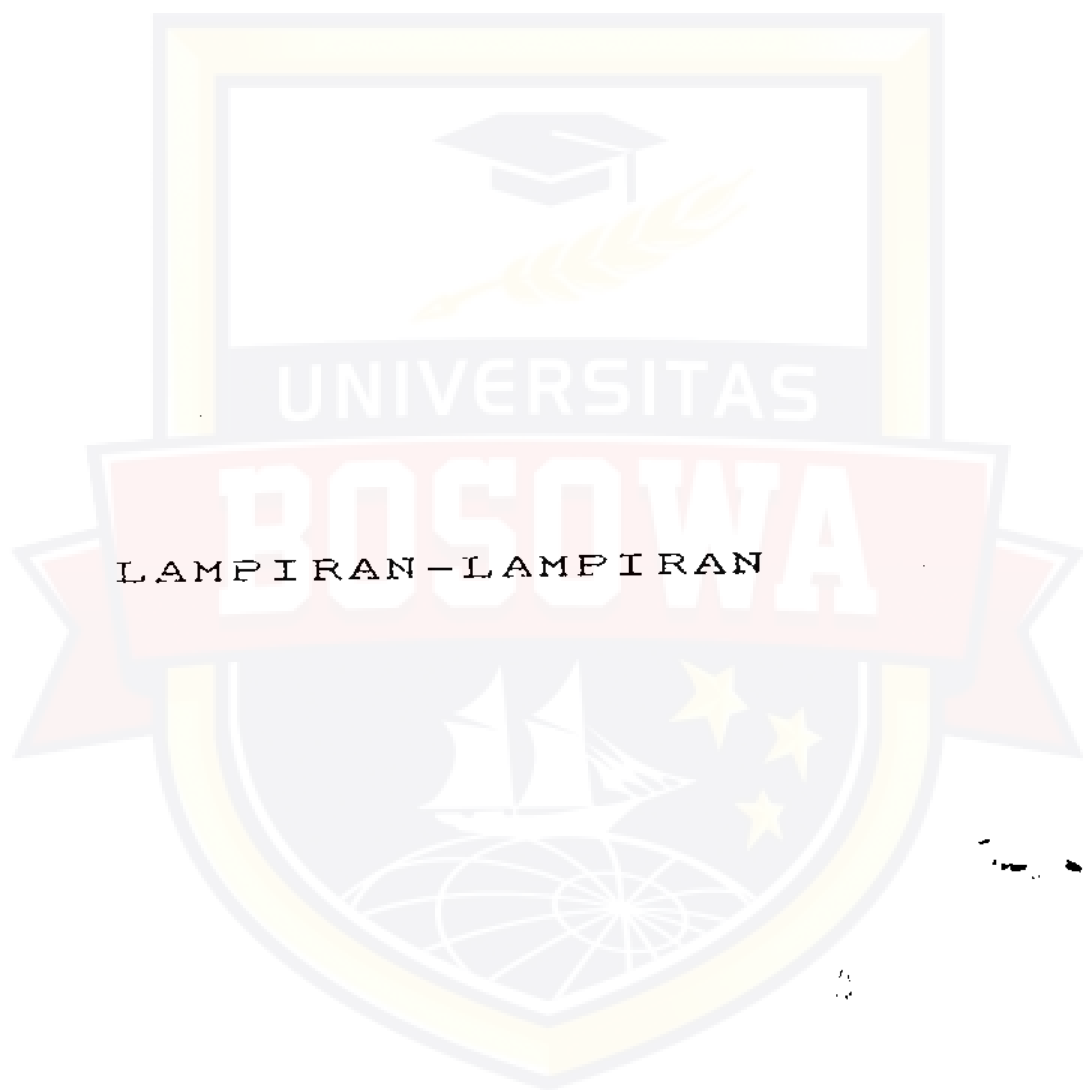
Kusumadewi. 1997. Pariwisata Sulawesi Selatan. 1997. Universitas Kuliah pendantar kepariwisataan dan Manajemen Pariwisata.

PRIMA PERUMING dan UKTI-CIPTA KARYA, 1991 Studi kepariwisataan Kabupaten. Hjung Pandang : Buku Laporan Akhir

Wardani Suardroko. 1984. Analisis Kota dan Daerah. Bandung : Institut Teknologi Bandung.

Tanah Untan, I.L.,1978. Sejarah dan Pola-Pola Hidup dan kepariwisataan : Yawasan Lepongan Bulan.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel 33. Rata-rata Lama Tamu yang Menginap Menurut Jenis Hotel di Kabupaten Tana Toraja Tahun 1994-1997 (Hari)

Asal Tamu	Tahun	Jenis Hotel (Hari)		Jumlah
		Bintang	Melati	
Mandaneqara	1994	2,56	2,91	2,70
	1995	2,50	3,12	2,81
	1996	2,63	2,26	2,45
	1997	4,74	4,09	4,70
Nusaadara	1994	2,32	2,27	2,29
	1995	1,82	2,07	1,99
	1996	2,30	1,34	1,53
	1997	2,97	2,96	4,40

Sumber : Kantor Statistik Pariwisata dan Perhotelan Tana Toraja, 1998

Tabel 34. Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung ke Obyek Wisata di Kabupaten Tana Toraja Tahun 1997

No.	Obyek Wisata	Wisman	Wisnus	Jumlah
1.	Kelte Kesu	25.300	14.155	39.455
2.	Linggaja	15.879	23.496	39.375
3.	Pangasinan Tongko	5.014	479	6.093
4.	Mammatapa	5.316	299	5.595
5.	Kelumpang Bua I	9.335	241	9.626
6.	Pelana	4.000	134	5.003
7.	Tanumpang	3.031	322	3.353
8.	Luwero	24.345	6.443	31.088
9.	Suro	5.761	542	6.303
10.	Tanumpang	1.147	7.605	8.752
11.	Mammatapa Toraja	6.400	600	7.000

Sumber : Dinas Pariwisata Tana Toraja, 1998

Catatan : Yang lainnya tidak dirinci namun tetap diperhitungkan oleh wisatawan

A. Analisis Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Tabel 35. Jumlah Penerimaan PAD Pariwisata Tana Toraja Tahun 1995-1997

Sumber Penerimaan	1995	1996	1997
Retribusi obyek Wisata	168.169.322	157.821.060	178.628.197
Pajak Pembangunan	377.437.714	353.716.484	340.786.652
Jumlah	545.607.036	511.537.544	519.414.849

Sumber : Dinas Pariwisata Tana Toraja, 1998

B. Analisis Kependudukan

Tabel 36. Jumlah Penduduk Kabupaten Tana Toraja Tahun 1993-1997.

Tahun	Jumlah penduduk	X ²	Y
1993	10.722.246	9	10.722.246
1994	10.364.526	16	10.364.526
1995	10.000.000	25	10.000.000
1996	10.380.295	36	10.380.295
1997	10.764.528	49	10.764.528
Jumlah	52.551	10	52.551

Sumber : Diolah dari tabel 2.

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}$$

$$= \frac{(1.858.329) \cdot (0) - (0) \cdot (52.551)}{5 \cdot (10) - (0)^2} = 371.665,8$$

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(5) \cdot (52.551) - (0) \cdot (1.858.329)}{5 \cdot (10) - (0)^2} = 5.255,1$$

atau dengan penggunaan langsung pada kalkulator FX-3600F

MODE 4 ON DEG

MODE 4 ON LR DEG

INV AC

-2 XD,YD 363.873 DATA

-1 XD,YD 364.528 DATA

0 XD,YD 367.371 DATA

1 XD,YD 380.295 DATA

2 XD,YD 382.284 DATA

Kout 3 5 = n

Kout 2 0 = $\sum X$

Kout 1 5 = $\sum X^2$

Kout 5 1.858.329 = $\sum Y$

Kout 6 52.551.329 = $\sum X \cdot Y$

INV 7 371.665,8 = a

INV 8 5.255,1 = b

$$Y = a + bt$$

$$Y_{2002} = 221.000,9 + 5.255,1 \cdot x \quad (2002-1995) \\ \text{= 221.000,9 + 52.551 (dikali 1000)} \\ \text{= 546.551,9}$$

$$Y_{2007} = 221.000,9 + 5.255,1 \cdot x \quad (2007-1995) \\ \text{= 221.000,9 + 52.551 (dikali 1000)} \\ \text{= 546.551,9}$$

$$Y_{2012} = 221.000,9 + 5.255,1 \cdot x \quad (2012-1995) \\ \text{= 221.000,9 + 52.551 (dikali 1000)} \\ \text{= 546.551,9}$$

$$Y_{1993} = 221.000,9 + 5.255,1 \cdot x \quad (1993-1995) \\ \text{= 221.000,9 - 10.510,2 (dikali 1000)} \\ \text{= 110.490,7}$$

C. Analisis Jumlah Wisatawan

Tabel 37. Jumlah Wisatawan Mancanegara di Tana Toraja Tahun 1993-1997.

Tahun	X	X ²	Y
1993	-2	4	110.490,7
1994	-1	1	110.490,7
1995	0	0	221.000,9
1996	1	1	221.000,9
1997	2	4	221.000,9
Jumlah	0	10	572.974,6

Sumber : Diolah dari tabel 9.

Dengan menggunakan kalkulator FX-3600F (sama tabel 36) diperoleh :

$$a = \frac{221.000,9 \cdot 10 - 572.974,6}{10} = 63.703,4$$

$$b = \frac{572.974,6}{10} = 57.297,46$$

$$Y_{2002} = 332,016 + 29,664x = 332,016 + (2002 - 1995) \cdot 29,664$$

= 332,016 + 207,264 = 539,280

$$Y_{2007} = 332,016 + 29,664x = 332,016 + (2007 - 1995) \cdot 29,664$$

= 332,016 + 355,968 = 687,984

$$Y_{2012} = 332,016 + 29,664x = 332,016 + (2012 - 1995) \cdot 29,664$$

= 332,016 + 504,672 = 836,688

$$Y_{2017} = 332,016 + 29,664x = 332,016 + (2017 - 1995) \cdot 29,664$$

= 332,016 + 653,376 = 985,392

D. Analisis Jenis-jenis Sarana Pendukung Pengembangan Pariwisata

1. Transportasi Darat

Tabel 38. Panjang Jalan Yang Diaspal di Tana Toraja Tahun 1993 - 1997 (Km)

No.	Tahun	Panjang jalan yang diaspal (km)	X	X ²	XY
1.	1993	469,20	-2	4	-469,20
2.	1994	337,52	-1	1	-337,52
3.	1995	0,00	0	0	0
4.	1996	357,52	1	1	357,52
5.	1997	745,84	2	4	745,84
Jumlah		1909,08	0	10	296,64

Sumber : Diolah dari tabel 12.

$$Y = a + bx$$

$$a = \text{INV } 7 = 332,016$$

$$b = \text{INV } 8 = 29,664$$

2. Transportasi Udara

3. Sarana Akomodasi

Tabel 39. Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Beserta Sarana Utamanya di Kabupaten Tana Toraja Tahun 1993 - 1997

No.	Tahun	Hotel & Akomodasi Lainnya	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur
1.	1993	28	1.120	2.212
2.	1994	33	1.188	2.289
3.	1995	37	1.296	2.305
4.	1996	42	1.311	2.515
5.	1997	49	1.347	2.564

Sumber : Dinas Pariwisata Tana Toraja, 1998

E. Analisis Potensi Pariwisata Tana Toraja

F. Analisis Potensi Ekonomi

1. Persebaran dan Jumlah Penduduk

Tabel 40. Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Tana Toraja Tahun 1993-1997

No.	Tahun	Angkatan Kerja	X	X ²	XY
1.	1993	143.173	2	4	
2.	1994	175.598	1	1	
3.	1995	153.623	0	0	0
4.	1996	146.129	1	1	
5.	1997	149.770	2	4	
Jumlah		718.293	0	10	43.045

Sumber : Diolah dari tabel 6.

2. Perhitungan Indeks Penduduk Umur 0-14 Tahun, 15-64

Tahun 1993-1997 sebagai berikut.

Tabel 41. Penduduk Umur 10 Tahun keatas di Kabupaten Tana Toraja Tahun 1993-1997

Tahun	Populasi Toraja	Tahun keatas di Toraja	Penduduk 10 Tahun Keatas
1993	1.001.542	199.704	274.237
1994	1.007.332	197.756	273.364
1995	1.056.074	199.097	277.720
1996	1.111.777	198.027	282.156
1997	1.167.700	197.700	289.500

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Tana Toraja, 1998

Tabel 42. Jumlah Penduduk Umur 0-14 Tahun, 15-64 Tahun dan 65 Tahun Keatas di Kabupaten Tana Toraja Tahun 1993-1997.

Tahun	0-14 (X1)	15-64 (Y1)	65 + (Y2)	X123	X ² 123XY123
1993	100.542	240.237	19.097	-2	4
1994	100.732	241.105	17.285	-1	1
1995	108.074	237.708	17.987	0	0
1996	111.777	250.410	18.108	1	1
1997	107.337	256.355	16.570	2	4
Jumlah	536.464	1.235.217	85.648	0	10

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis, 1999

- Diolah Dari Tabel 41, Tabel 2 dan Tabel 7.

$$a1 = 102.192,1 \quad a2 = 24.113,4 \quad a3 = 17.129,6$$

$$b1 = 1.260,1 \quad b2 = 3.715,1 \quad b3 = 77,5$$

3. Perkiraan Jumlah Penduduk Usia Kerja (umur 10 tahun keatas).

Tabel 43. Jumlah Penduduk Usia Kerja di Kabupaten Tana Toraja Tahun 1993-1997

No.	Tahun	Jumlah penduduk usia kerja (umur 10 tahun keatas)	X	X ²	XY
1.	1993	173.211	-2	4	
2.	1994	171.764	-1	1	
3.	1995	171.721	0	0	0
4.	1996	182.116	1	1	
5.	1997	282.500	2	4	
Jumlah		1.396.972	0	10	39.318

Sumber : Diolah dari tabel 41.

4. Perkiraan Jumlah Penduduk yang Mencari Pekerjaan

Tabel 44. Jumlah Pencari Kerja di Kabupaten Tana Toraja Tahun 1993-1997

No.	Tahun	Pencari kerja	X	X ²	XY
1.	1993	5.950	-2	4	
2.	1994	4.385	-1	1	
3.	1995	3.589	0	0	0
4.	1996	6.760	1	1	
5.	1997	7.738	2	4	
Jumlah		28.022	0	10	6.751

Sumber : Diolah dari tabel 6.

5. Perkembangan Hasil 7 Kabupaten Toraja

Tabel 45. Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Tana Toraja Tahun 1993-1997

No.	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Z	Z^2	XY
1.	1993	21.463	-2	4	
2.	1994	22.105	-1	1	
3.	1995	22.747	0	0	0
4.	1996	23.389	1	1	
5.	1997	24.031	2	4	
Jumlah		114.735	0	10	36.274

Sumber : Diolah dari tabel 6.



G. Analisis Penggandaan Tenaga Kerja Daerah

Tabel 46. Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Tana Toraja Tahun 1993 - 1997

No.	Lapangan Pekerjaan	1993	1994	1995	1996	1997
1.	Pertanian	107.994	102.870	115.811	110.118	108.794
2.	Pertambangan dan Penggalian	615	127	1.032	635	130
3.	Industri Pengolahan	984	3.810	4.773	2.032	5.460
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	316	254	387	332	130
5.	Bangunan	2.214	1.906	3.818	2.520	2.814
6.	Perdagangan	3.196	5.408	3.868	8.320	5.222
7.	Angkutan dan Komunikasi	1.580	2.097	851	2.217	1.430
8.	Keuangan dan Jasa Perusahaan	10.818	13.725	13.720	205	772
9.	Jasa-Jasa	246	1.016	774	12.228	16.890
10.	Lainnya	-	-	-	-	390
Jumlah		127.963	131.213	145.034	139.369	142.032

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Tana Toraja, 1998

Tabel 47. Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Sulawesi Selatan Tahun 1997

No.	Lapangan Pekerjaan	1997
1.	Pertanian	1.557.293
2.	Pertambangan & Pengaliran	14.365
3.	Industri & Pengolahan	167.305
4.	Elektrik, Gas & Air Bersih	10.140
5.	Bangunan	91.519
6.	Pendidikan	451.218
7.	Angkutan & Komunikasi	116.888
8.	Kewanjiran & Jasa Kesehatan	17.181
9.	Jalan & Jembatan	385.028
10.	Lain-lain	5.638
	Jumlah	2.816.199

Sumber : BPS Sulawesi Selatan, 1998

Tabel 48. Jumlah Tenaga Kerja di Hotel dan Perkembangannya di Sulawesi Selatan Tahun 1995 - 1997

No.	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Perkembangan
1.	1995	4.734	594
2.	1996	5.745	1.011
3.	1997	6.329	584

Sumber : BPS Sulawesi Selatan, 1998

Tabel 49. Nilai LQ Tenaga Kerja di Kabupaten Tana Toraja Terhadap Propinsi Sulawesi Selatan Menurut Masing-Masing Sektor Kegiatan Yang Sama Pada Tahun 1997.

No.	Sektor Kegiatan	LQ Tenaga Kerja
1.	Pertanian	1,38
2.	Pertambangan & Penggalian	0,179
3.	Industri Pertambangan	0,647
4.	Listrik, Gas & Air Bersih	0,254
5.	Berangkutan	0,609
6.	Perdagangan	0,229
7.	Keuangan dan Leasing	0,242
8.	Kerajinan dan Jasa Perusahaan	0,891
9.	Reparasi	0,869
10.	Jumlah	3,115
11.	Rata-rata	1,373

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis, 1999

Tabel 50. Persentase Jumlah Tenaga Kerja Sektor Basis di Kabupaten Tana Toraja Tahun 1993 - 1997

NO.	Tahun	Persentase Tenaga Kerja Sektor Basis (Y)	X	X ²	XY
1.	1993	84,39	-2	4	
2.	1994	78,40	-1	1	
3.	1995	79,85	0	0	0
4.	1996	77,01	1	1	
5.	1997	76,60	2	4	
Jumlah		398,25	0	10	-14,97

Sumber : Diolah Dari Tabel 46.

$$a = 27,33 \quad b = -0,446 \quad y = a + bx$$

PENGUJIAN NILAI REM

$$\text{REM}_{2002} = 0,112 \times 59,106 - 0,446 \times 1,445 = 0,2102$$

$$\text{REM}_{2007} = 0,112 \times 64,221 - 0,446 \times 1,621 = 0,451$$

$$\text{REM}_{2010} = 0,112 \times 61,295 - 0,446 \times 1,845 = 0,364$$

$$\text{REM}_{2013} = 0,112 \times 65,609 - 0,446 \times 2,141 = 0,369$$

PENGUJIAN NILAI E

$$E_{2002} = 0,001 \times 59,106 + 0,001 \times 1,445 = 0,002356$$

$$E_{2007} = 0,001 \times 64,221 + 0,001 \times 1,621 = 0,002583$$

$$E_{2012} = 0,001 \times 61,295 + 0,001 \times 1,845 = 0,002314$$

$$E_{2013} = 0,001 \times 65,609 + 0,001 \times 2,141 = 0,002775$$

Tabel 51. Jumlah Tenaga Kerja di Hotel di Tana Toraja Tahun 1995 – 1997

No.	Tahun	Jumlah tenaga kerja hotel (Y)	X	X ²	XY
1.	1995	127	-1	1	-127
2.	1996	117	0	0	0
3.	1997	104	1	1	104
Jumlah		348	0	2	83

Sumber : Diolah dari Tabel 8.

$$y = a + bx$$

$$104 = a + b(1)$$

$$a = 104 - b$$

$$127 = a + b(-1)$$

$$127 = a - b$$

$$117 = a + b(0)$$

$$a = 117$$

$$104 = a + b(1)$$

$$104 = 117 + b$$

PERHITUNGAN KESEMPATAN KERJA UNTUK TENAGA KERJA

DI HOTEL DI TANA TORAJA TAHUN 2002 – 2017

Kesempatan kerja (K) = Pembagian jumlah Tenaga Kerja di hotel oleh jumlah IHHI atau K = $\frac{TK}{IHHI}$

Kesempatan Kerja (2002)	1,445	=	1,351
1997	1,621	=	1,504
2002	1,845	=	1,710
2003	2,141	=	1,987



LABEL 52. PERUBAHAN DOMESTIK RENDAH SALURAN DOMESTRIK LAPANGAN USAHA KAMPALAN
 (ASAS KURANG KONSISTENSI DAN AKTIFITAS KONSISTEN 1993-1997) (Muta Rp)

Kategori	1993	1994	1995	1996	1997
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PERILAKUAN	121.176,77	109.401,79	121.176,77	134.902,56	137.672,75
- Perumahan dan Militeria	73.071,35	21.516,07	81.045,57	59.052,46	82.592,96
- Perumahan Perkotaan	11.477,60	25.839,90	27.452,63	31.998,34	41.759,79
- Perkotaan	10.000,00	10.200,00	10.383,25	11.098,75	10.530,71
- Kelurahan	1.477,60	1.639,90	1.150,50	1.290,59	1.417,78
- Perumahan	1.000,00	1.000,00	1.167,79	1.152,55	1.476,10
PERUBAHAN SATUAN PERSEKAWAN	1.091,41	943,59	1.015,46	1.098,07	1.184,71
- Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
- Penggalian	943,41	943,59	1.015,46	1.098,07	1.184,71
PERUBAHAN PERSEKAWAN ATAS	8.905,51	7.200,84	8.162,03	8.146,64	8.900,80
PERUBAHAN PERSEKAWAN	-	-	-	-	-
- Perdagangan Minyak	-	-	-	-	-
- Gas Alam Lain	-	-	-	-	-
PERUBAHAN TANPA MIGAS	8.905,51	7.200,84	8.162,03	8.146,64	8.900,80
- Industri Besar Sedang	113,20	124,00	88,94	0,00	0,00
- Industri Kecil dan Kerajinan rumah tangga	8.792,31	6.976,84	8.073,09	8.146,64	9.000,80
ENERGI GAS & AIR BERSIH	1.409,51	1.246,31	1.292,46	1.727,66	1.818,33
- Listrik	1.077,71	1.077,71	1.070,70	1.494,29	1.466,14
- Gas Kota	-	-	-	-	-
- Air Bersih	331,80	168,60	221,76	233,37	352,19
PERSEKAWAN	11.716,69	11.758,07	11.758,52	15.704,19	16.791,43
PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	31.475,51	42.672,66	46.371,69	56.181,79	53.138,60
- Perdagangan Besar & Eceran	2.763,26	31.043,81	34.541,22	37.336,50	40.151,94
- Hotel	1.773,08	1.773,08	5.596,43	6.028,03	6.600,99
- Restoran	6.939,17	9.935,77	6.233,04	6.766,27	7.185,67
ANGKUTAN & KOMUNIKASI	7.607,39	7.709,64	8.464,53	9.078,29	10.667,36
PERANGKUTAN	5.969,18	6.230,32	6.666,11	7.100,39	7.649,03
- Angkutan Rel	-	-	-	-	-
- Angkutan Jalan Besi	5.411,60	5.419,94	6.273,42	6.684,04	7.232,80
- Angkutan Laut	-	-	-	-	-
- Angkutan Udara	557,58	1.442,81	131,44	148,15	121,01
- Jasa Penumpang Angkutan	320,90	238,07	261,25	278,19	295,22
PERANGKUTAN	1.254,71	1.554,52	1.798,42	1.978,59	3.018,27
PERUBAHAN PERSEKAWAN, PERSEKAWAN DAN PERSEKAWAN	14.177,44	15.299,08	16.301,10	17.259,92	17.764,62
- Band	2.766,00	2.568,22	2.833,43	3.169,74	3.215,68
- Lembaga Keuangan Tanpa Bank	506,74	179,75	603,29	622,51	653,74
- Jasa Keuangan	1.254,71	14.990,79	12.702,56	13.506,99	13.722,58
- Jasa Perusahaan	1.554,52	1.141,41	156,48	169,73	167,52
PASAR PASAR	5.111,74	6.111,74	19.327,34	12.157,34	45.256,24
PERUBAHAN PERSEKAWAN	1.218,17	34.299,98	36.716,13	39.403,40	42.597,43
PERSEKAWAN	2.793,65	2.793,65	2.611,21	2.784,04	2.948,81
- Sosial Kemasyarakatan	1.117,79	1.117,79	1.103,24	1.153,82	1.517,50
- Hubungan dan Rukunasi	1.675,86	1.675,86	702,60	797,01	838,63
- Persewaan dan Konsumsi	1.111,74	1.111,74	199,77	533,21	592,68
PERUBAHAN PERSEKAWAN	1.111,74	1.111,74	256.859,26	380.266,98	299.394,76

53
TABEL 53 KONTROL SEPERTI NERAKA PROJEK WISATA, PENGONAT DIRI (DI MENJELI) LAMPUNG UTARA KABUPATEN LANA TORAYA ATAS DASAR GARGA RUSSIAN 1993 TAHUN 1993-1997

Kategori	Tahun				
	1993	1994	1995	1996	1997
1. PERLUASAN	47,77	46,56	47,13	48,13	46,99
- Tanaman Bahan Makanan	3,77	3,70	3,55	3,78	28,25
- Tanaman Perkebunan	0,59	9,74	10,68	11,42	14,23
- Peternakan	3,09	3,37	4,04	3,96	3,52
- Kebutuhan	0,39	0,45	0,45	0,46	0,48
- Perikanan	0,54	0,31	0,45	0,51	0,50
2. PERLAMBIANGAN dan PENGALIHAN	0,42	0,40	0,40	0,39	0,40
- Minyak dan Gas Bumi		0,00		0,00	0,00
- Pertambangan Tanpa Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Penggalan	0,42	0,40	0,40	0,39	0,40
3. INDUSTRI PENGOLAHAN					
A. INDUSTRI BERAGAMA	3,03	3,02	3,13	2,91	3,03
- Pengalihan Minyak					
- Gas Alam/Gas					
B. INDUSTRI LAINNYA		0,02	0,13	0,04	0,03
- Industri Hasil Kelapa	0,02	0,05	0,03	0,00	0,00
- Industri Hasil dan Perikanan Kelapa	0,01	2,97	3,14	2,91	1,07
4. LISTRIK, GAS dan AIR PISAH					
- Listrik	0,43	0,53	0,50	0,62	0,62
- Gas Kota	0,38	0,43	0,40	0,50	0,50
- Air Bersih	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Air Bersih	0,10	0,10	0,10	0,12	0,12
5. BANGUNAN	0,26	0,29	0,26	0,60	0,65
6. PERDAGANGAN dan LAYANAN					
- Perdagangan Besar dan Jajanan	13,25	13,15	13,03	17,90	14,18
- Hotel	2,07	17,59	13,45	13,34	13,59
- Restoran	0,07	2,04	2,14	2,17	2,05
- Restoran	2,00	2,52	2,44	2,41	2,45
7. ANGKUTAN dan KOMUNIKASI					
A. PENGANGKUTAN		3,31	3,20	3,24	3,04
- Angkutan Rel	2,71	2,65	2,60	2,53	2,61
- Angkutan Jalan Raya		2,49	2,44	2,38	2,47
- Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Angkutan Udara	0,03	0,06	0,05	0,05	0,04
- Jasa Penumpang Angkutan	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
B. KOMUNIKASI	0,53	0,66	0,70	0,71	1,03
8. KEUANGAN, PERUMAHAN DAN LAYANAN BUNYAN					
- Bank	0,10	0,07	0,35	0,16	0,05
- Lembaga Keuangan Lain dan Park	0,17	1,09	1,10	1,13	1,10
- Sewa Bangunan	0,27	0,25	0,23	0,22	0,22
- Jasa Perusahaan	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
- Jasa Perusahaan	0,07	0,07	0,06	0,06	0,06
9. SASA - SASA					
A. PEMERINTAHAN UMUM	13,75	13,57	13,31	15,05	15,43
B. SWASTA	11,15	14,55	14,29	14,00	14,42
- Sosial Kemasyarakatan	1,02	1,02	1,02	0,99	1,01
- Hiburan dan Rekreasi	0,07	0,59	0,55	0,52	0,52
- Perumahan dan Kemukiman	0,24	0,24	0,27	0,28	0,29
- Perumahan dan Kemukiman	0,24	0,20	0,19	0,19	0,20
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Propinsi Sulawesi Selatan
 Atas Dasar Harga Konstan 1993, Tahun 1994-1997 (Juta Rp)

Lapangan Usaha (1)	1994 (2)	1995 (3)	1996 (4)	1997*) (5)
PERTANIAN	3.242.814,28	3.241.399,18	3.448.387,14	3.428.572,79
Tanaman Bahan Makanan	1.867.448,19	2.033.121,85	2.163.525,10	2.038.439,22
Tanaman Perkebunan	373.432,88	413.980,87	444.779,18	513.370,71
Peternakan	128.725,57	130.452,24	138.201,14	128.826,28
Kelutanan	17.638,45	19.263,92	20.651,94	23.317,25
Perikanan	611.169,29	644.580,30	681.229,78	724.619,33
PERTAMBANGAN dan PENGGALIAN	274.652,62	307.422,19	348.754,41	321.233,79
Pertambangan Tanpa Migas	157.795,05	208.647,86	233.501,04	189.222,58
Penggalian	86.857,57	98.774,33	115.253,37	132.011,21
INDUSTRI PENGOLAHAN	977.181,89	1.040.762,58	1.128.289,77	1.247.230,49
Industri Besar/Sedang*	696.138,67	749.879,35	811.707,79	913.304,59
Industri Kecil & Kerajinan Rumah Tangga	267.043,13	290.883,23	316.581,98	333.925,89
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	87.043,69	89.402,68	108.823,35	112.581,25
Listrik	81.092,06	82.978,34	101.690,17	104.439,27
Gas Kota	211,93	233,38	277,94	293,44
Air Bersih	5.739,76	6.190,96	6.855,24	7.848,53
PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	469.589,28	512.858,05	563.854,16	617.081,99
Perdagangan Besar & Eceran	1.300.053,21	1.408.472,80	1.515.201,79	1.622.127,30
Hotel	1.200.289,76	1.297.745,67	1.397.640,36	1.498.461,04
Restoran	24.809,25	29.462,57	32.568,28	31.156,29
TRANSPORTASI & KOMUNIKASI	74.964,26	79.264,56	84.993,15	92.509,97
PENGANGKUTAN	692.404,24	560.211,52	631.705,30	704.635,74
Angkutan Jalan Raya	408.570,44	453.062,23	500.102,90	549.313,16
Angkutan Laut	222.210,56	238.612,93	261.014,03	277.036,31
Angkutan Udara	88.020,98	101.385,66	110.474,02	134.849,34
Asa Penunjang Angkutan	69.932,62	80.751,81	93.053,78	98.379,96
KOMUNIKASI	28.406,28	32.312,73	35.561,07	39.047,54
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA-JELAS	83.833,80	107.149,29	131.602,40	155.327,58
Bank	510.967,32	535.738,54	605.545,23	650.084,55
Lembaga Keuangan Tanpa Bank	118.158,65	120.823,90	173.159,34	205.723,63
Sewa Bangunan	37.404,44	43.648,46	46.922,60	51.540,23
Sewa Perusahaan	330.916,23	344.097,61	357.338,17	363.459,43
SA - JASA	24.388,00	26.168,57	28.125,12	29.361,26
PEMERINTAHAN UMUM	987.440,66	1.063.653,19	1.135.302,00	1.189.872,23
SWASTA	924.679,58	996.647,82	1.063.770,41	1.115.204,56
Sosial Kemasyarakatan	62.761,08	67.095,37	71.531,59	74.667,67
Hiburan dan Kekreasi	30.610,19	32.422,29	34.085,27	35.178,52
Perorangan dan Rumah Tangga	5.231,48	5.661,34	6.145,71	6.582,76
	26.919,41	28.921,74	31.300,61	32.906,39
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	8.088.147,10	8.757.920,73	9.485.863,15	9.893.420,13

Tabel 55

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Propinsi Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan 1993, Tahun 1994-1997 (%)

Lapangan Usaha	1994	1995	1996	1997
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
TANIAN	37,13	37,91	36,36	34,65
Tanah Bawah Makanan	23,09	23,21	22,81	20,60
Tanah Perkebunan	4,68	4,73	4,69	5,19
Tanah Perikanan	1,59	1,49	1,46	1,30
Tanah Perikanan	0,24	0,22	0,22	0,24
Tanah Perikanan	7,56	7,36	7,18	7,32
AMBANGAN dan PENOLAKAN	3,29	3,51	3,68	3,29
Ambangan dan Gas Bumi	-	-	-	-
Ambangan Tanpa Migas	2,32	2,38	2,46	1,91
Ambangan Migas	1,07	1,13	1,22	1,33
INDUSTRI PENGOLAHAN	11,91	11,88	11,90	12,61
Industri Besar/Seorang	8,61	8,56	8,56	9,23
Industri Kecil & Kerajinan Rumah Tangga	3,30	3,32	3,34	3,38
PERTANJARAN, GAS & AIR BERSIH	1,07	1,02	1,15	1,14
Pertanian	1,10	0,95	1,07	1,06
Pertanian Kota	0,00	0,00	0,00	0,00
Pertanian Bersih	0,07	0,07	0,07	0,08
PERUMAHAN	5,81	5,86	5,94	6,24
PERdagangan, HOTEL & RESTORAN	16,07	16,06	15,97	16,40
Perdagangan Besar & Eceran	14,84	14,82	14,73	15,15
Perdagangan	0,31	0,31	0,34	0,31
PERINDUSTRIAN & KOMUNIKASI	6,99	6,39	6,66	7,12
PERANGKUTAN	5,05	5,17	5,27	5,55
Perangkutan Jalan Raya	2,75	2,72	2,75	2,80
Perangkutan Laut	1,69	1,16	1,16	1,36
Perangkutan Udara	0,86	0,92	0,98	0,99
Perangkutan Angkutan	0,35	0,37	0,38	0,44
PERKAWASAN, PERSEWAAN & JASA LAIN-LAIN	6,32	6,12	6,33	6,57
Perumahan	1,46	1,38	1,83	2,08
Perumahan Keuangan Tanpa Bank	0,46	0,51	0,49	0,52
Perumahan Bangunan	4,10	3,93	3,77	3,67
Perumahan Perusahaan	0,30	0,39	0,36	0,36
Perumahan - JASA	12,21	12,15	11,96	12,03
PERINDUSTRIAN MANUFAKTUR	11,43	11,38	11,21	11,27
PERKAWASAN	0,78	0,77	0,75	0,76
Perumahan Kemandirian	0,37	0,37	0,35	0,37
Perumahan dan Restoran	0,08	0,07	0,06	0,07
Perumahan dan Restoran	0,33	0,33	0,33	0,33
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00

Diagram 01
Koridor Wisata WTW F Dan Sekitarnya

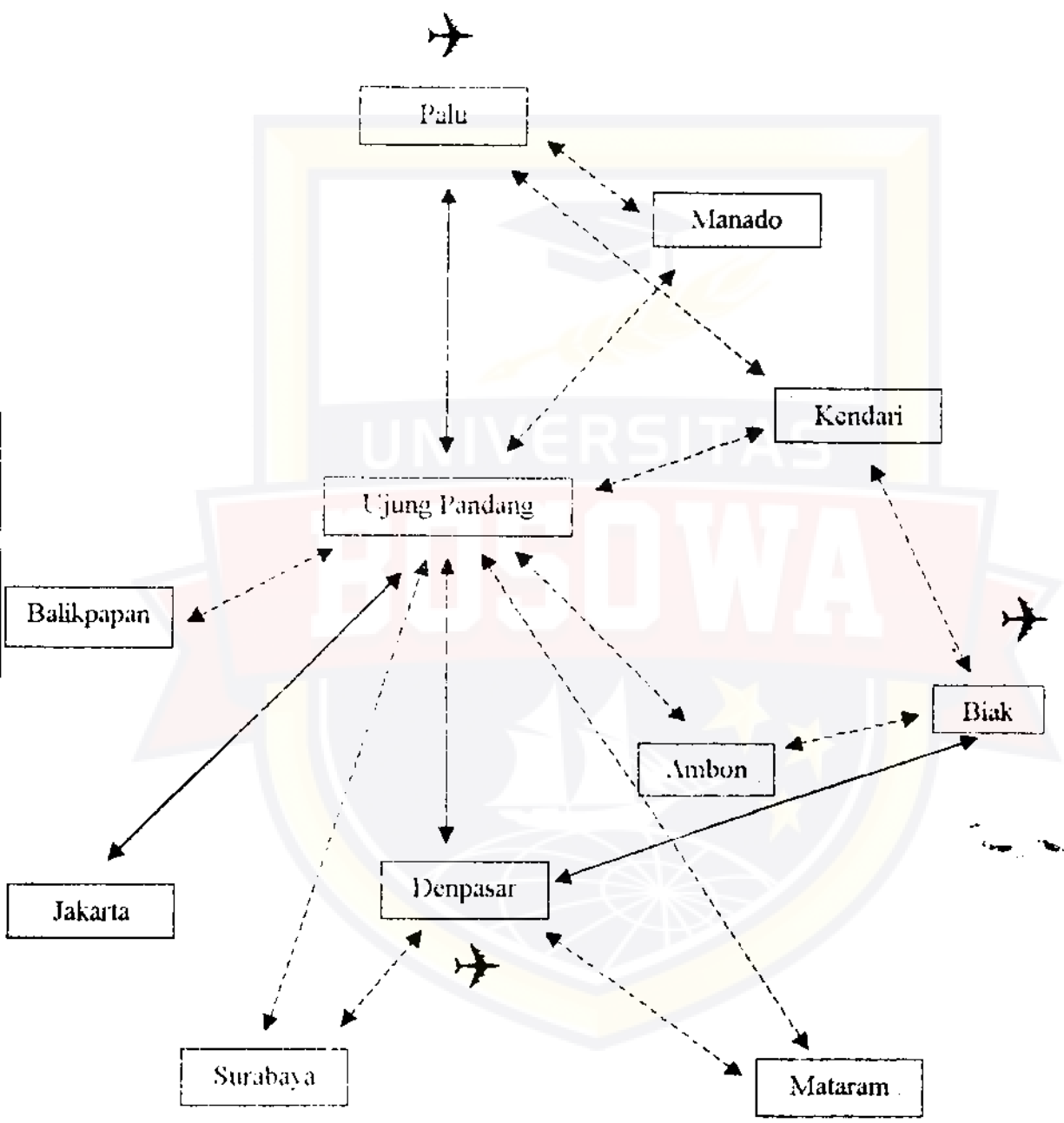


Diagram 02
Koridor Wisata Internal

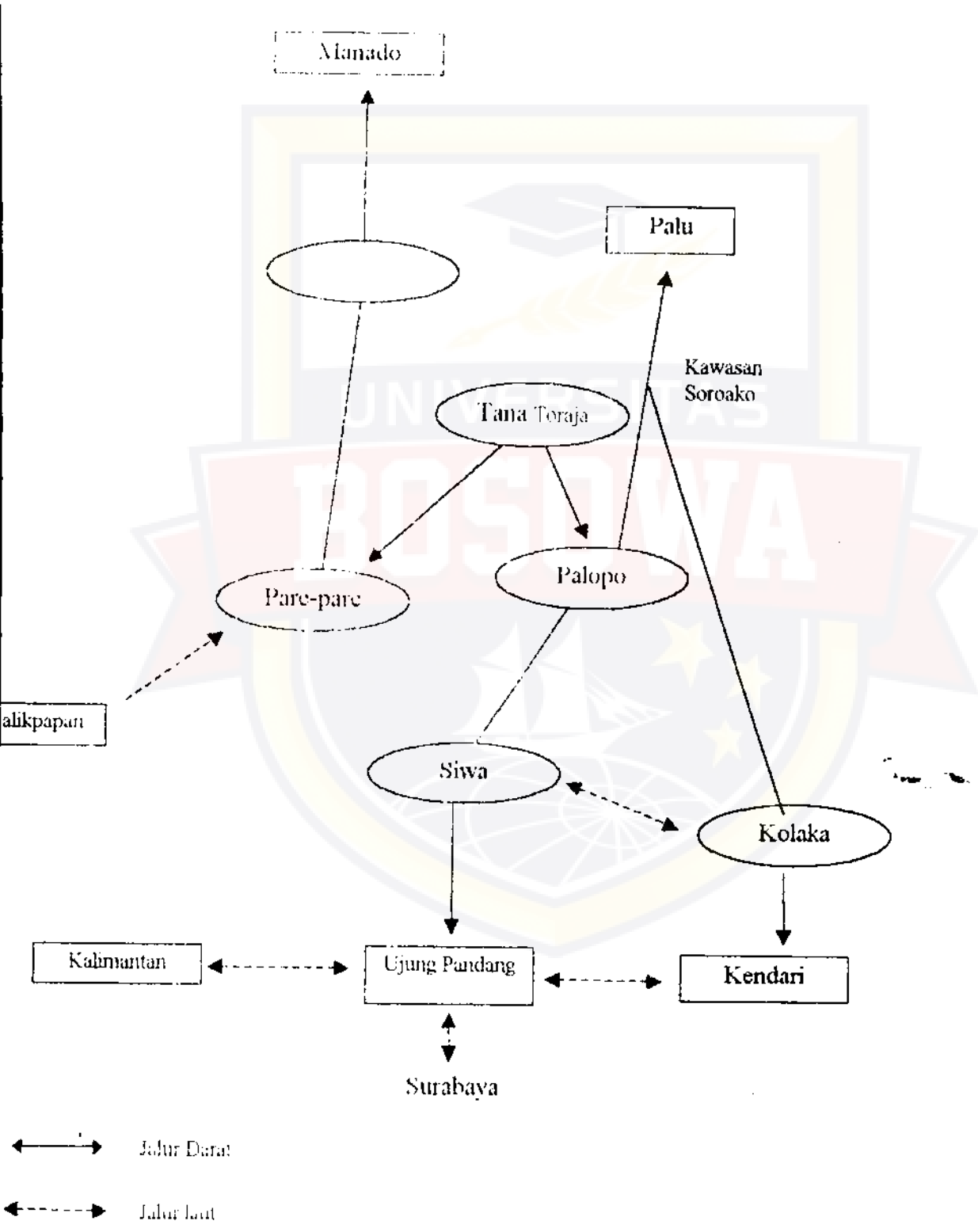
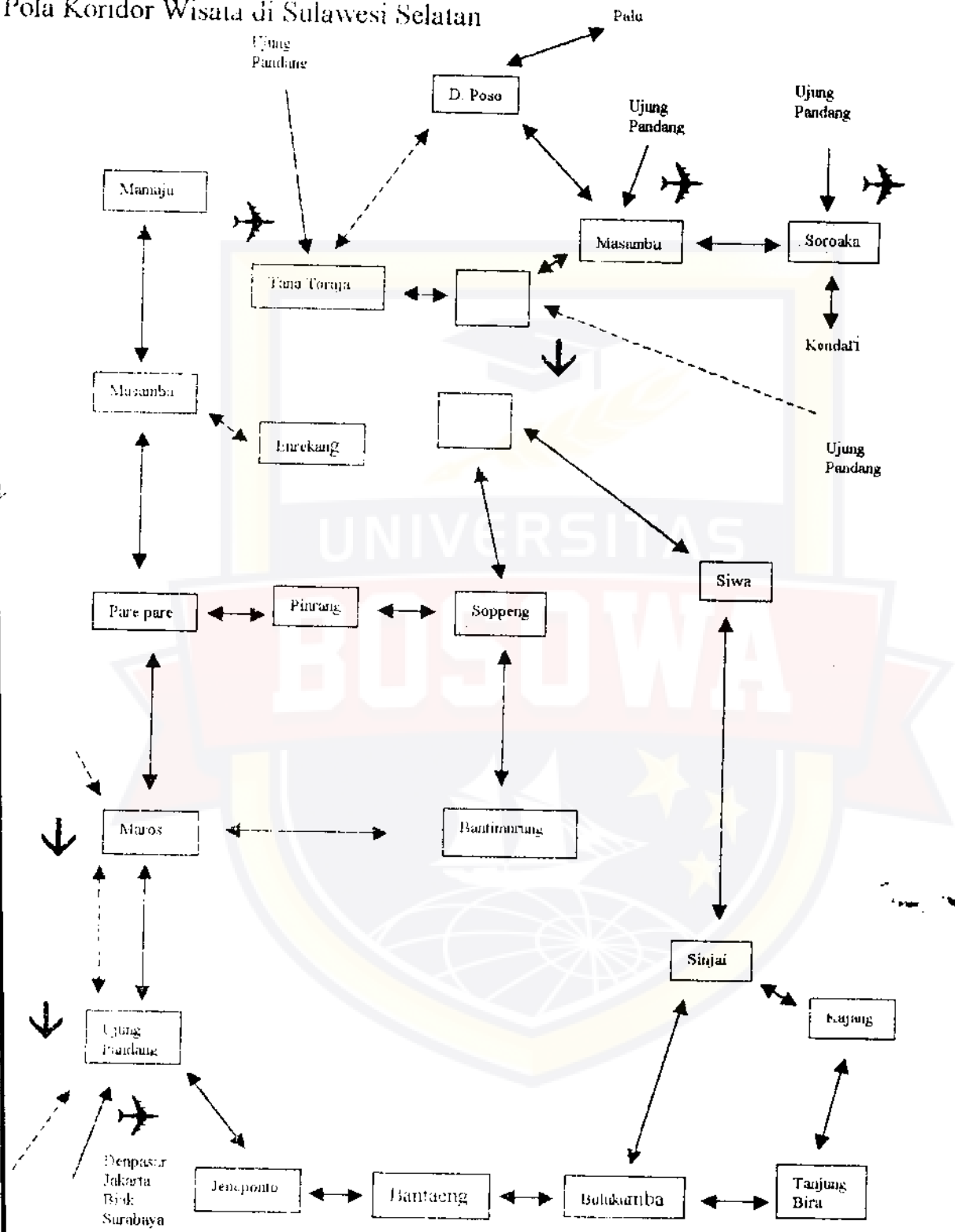







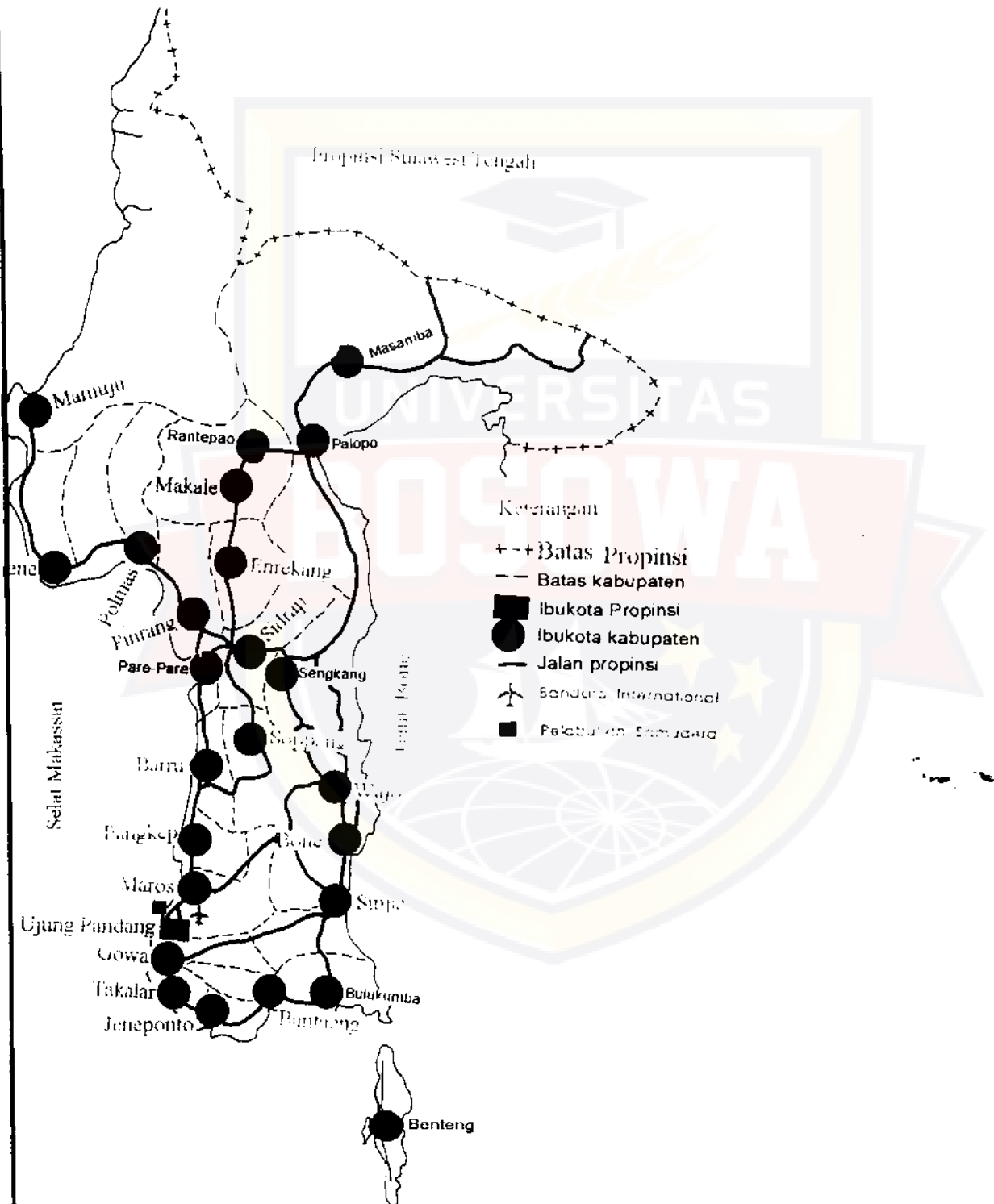
Diagram 03
 Pola Koridor Wisata di Sulawesi Selatan



-  Pesawat Udara
-  Kapal Laut
-  Trucking
-  Transportasi Darat
-  Titik Wisata

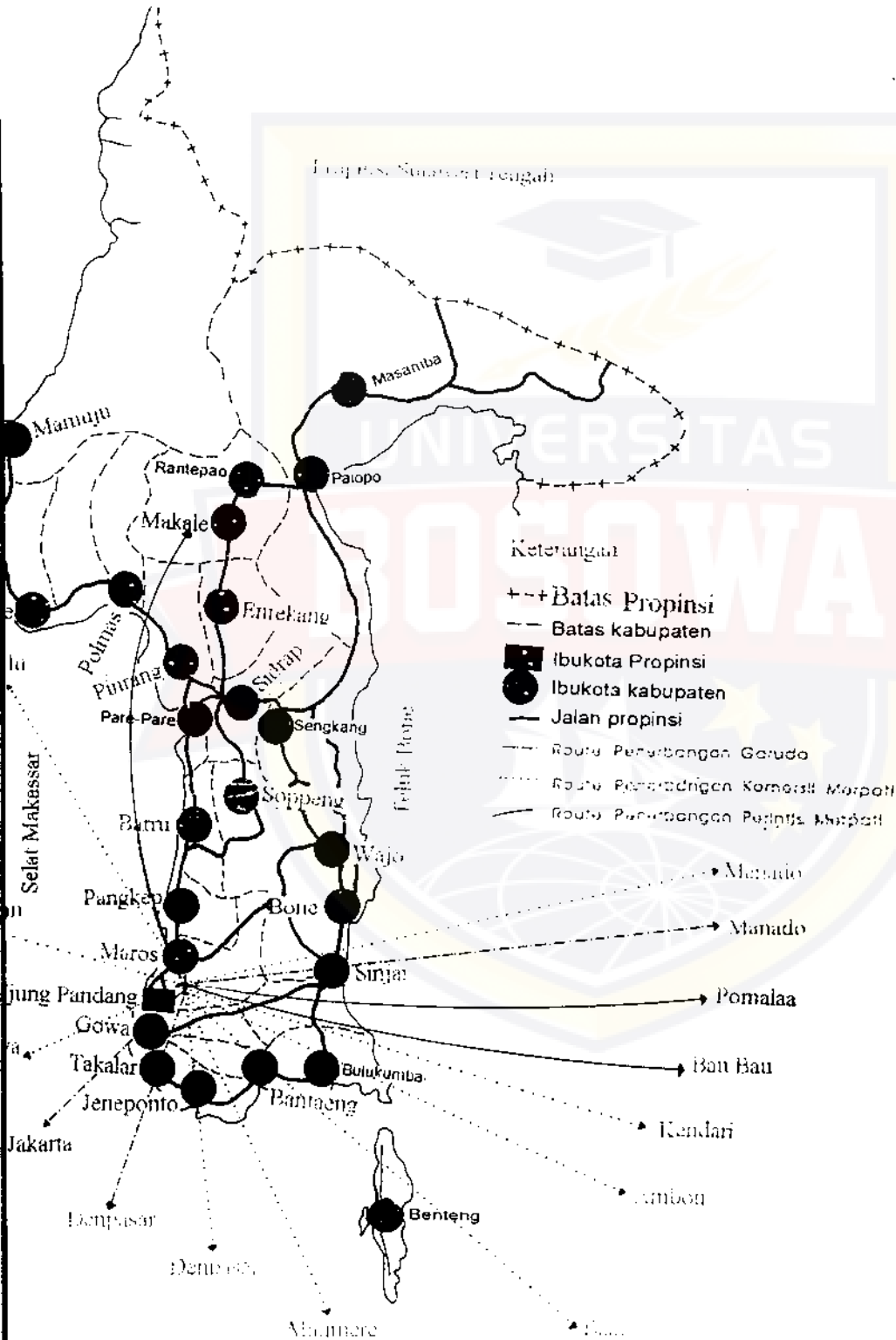
Gambar 01

Peta Sistem Perhubungan di Sulawesi Selatan



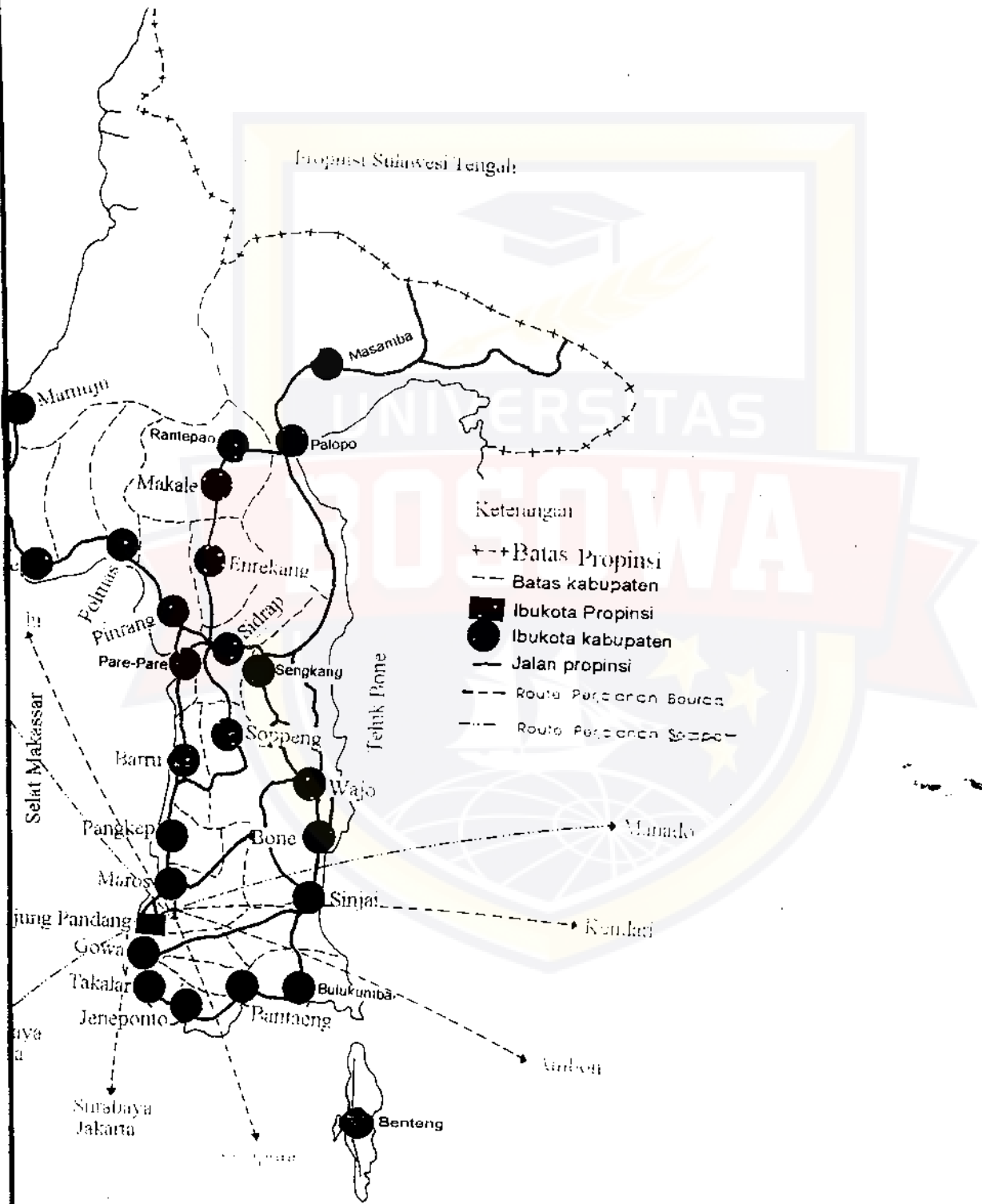
Gambar 02

Jalur Penerbangan GIA dan MNA di Sulawesi Selatan



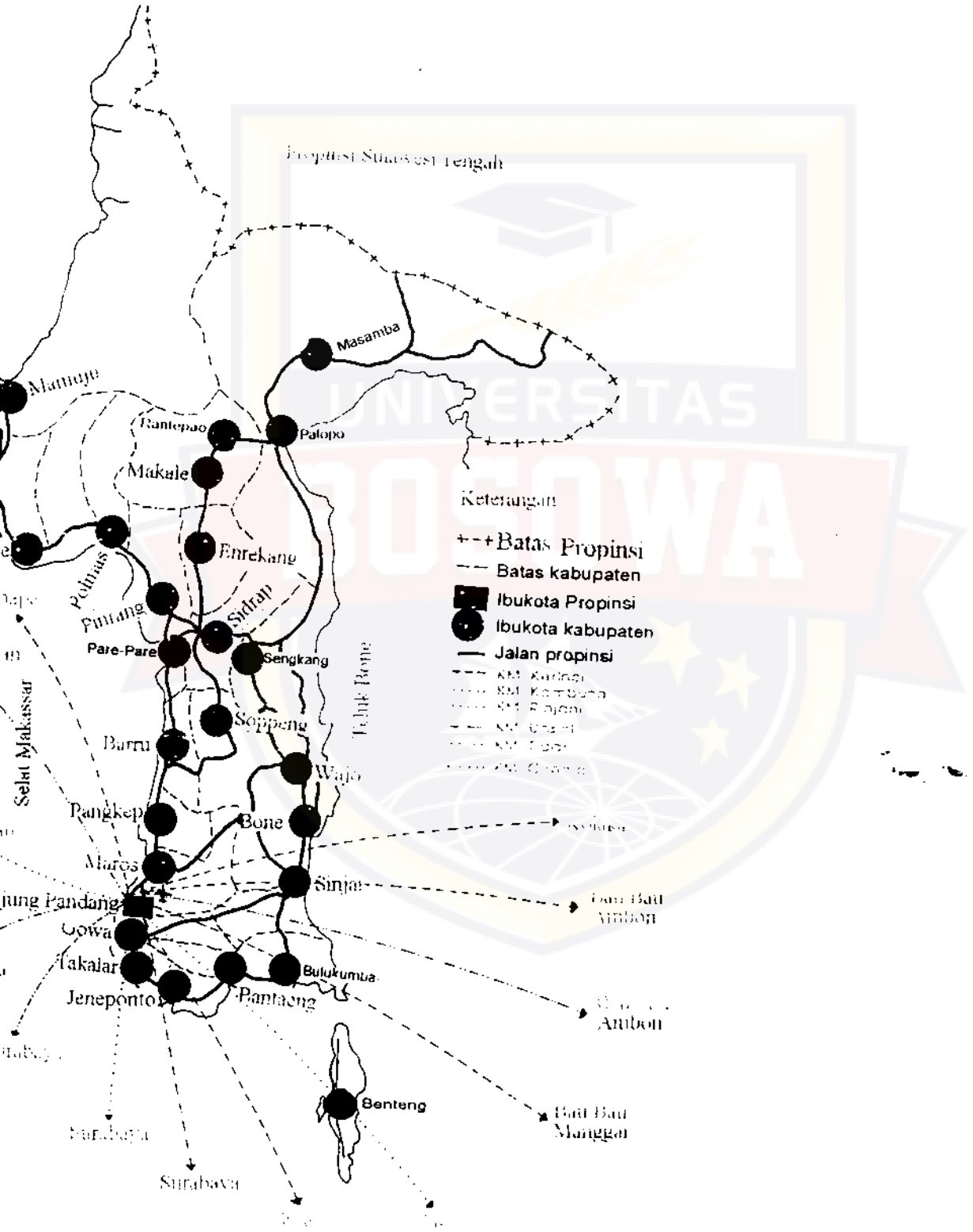
Gambar 03

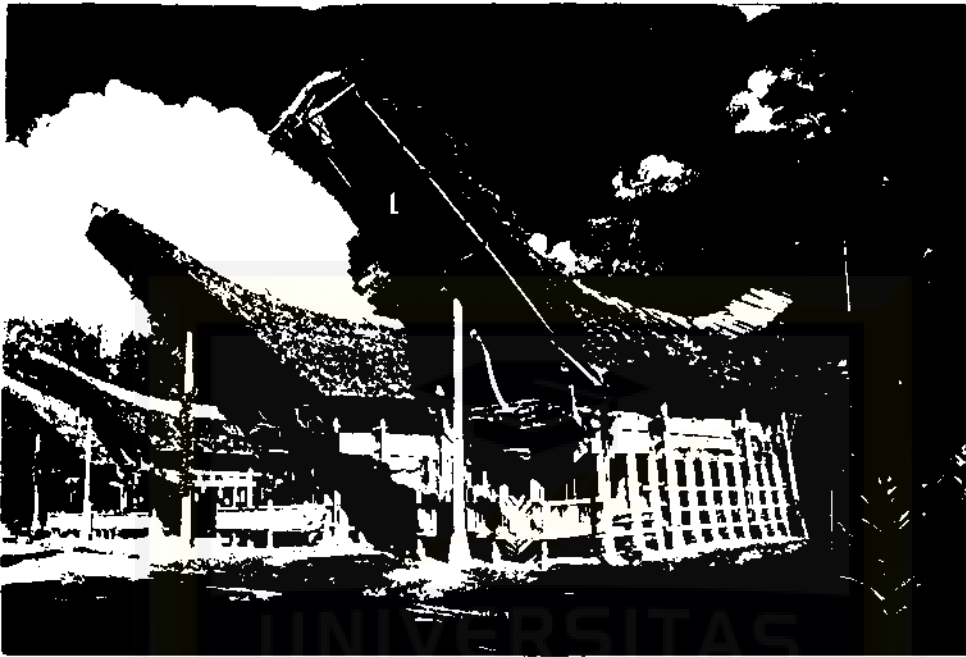
Jalur Penerbangan Sempati Air dan Bouraq di Sulawesi Selatan



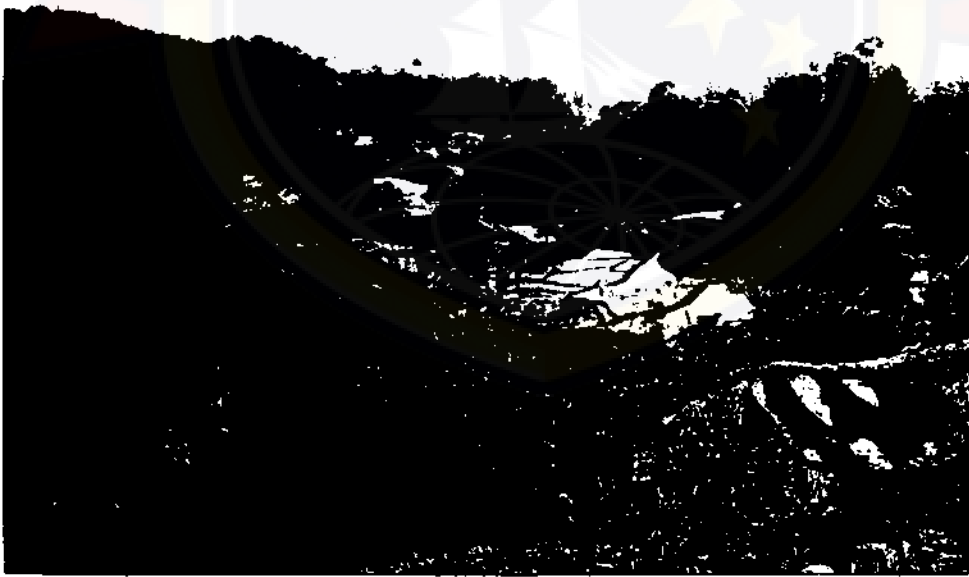
Gambar 04

Jalur Perhubungan Laut di Sulawesi Selatan





* Rumah Tradisional Noku Toraja di Palawa'



* Pemandangan Alam yang indah disekitar Batu Tumonga



* Obyek Wisata Lo'ko Mata



* Obyek Wisata Tlilazapa'



* Pertemuan Tradisional di Sa'dan To'Barana